



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN
PROFITABILITY RATIOS
(Study Pada Kantor Cabang Bank "X" Di Jawa Timur)**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM)
Pada Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Jember



Asal:	Hadiah	Klass
	Manajemen	658.15
Terima Tgl :	30 MAR 2002	PRA
No. Induk :	244	A
KLASIFIKASI / PENYALIN:	SES	

Oleh :

DJOKO PRAJITNO

NIM : 990820101285

**UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

2001

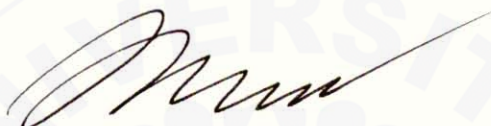
Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI

Tanggal Oktober 2001

Oleh

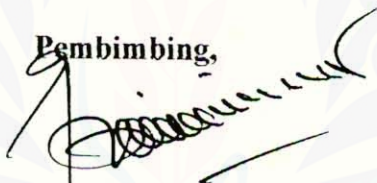
Pembimbing Utama,



Drs. Kamarul Imam, MSc.

NIP. 130 935 418

Pembimbing,



Edi Purnomo, SE., MM

Mengetahui

Universitas Jember Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.

NIP. 130 350 765

JUDUL TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN PROFITABILITY RATIOS (Studi pada kasus Cabang Bank "X" di Jawa Timur)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DJOKO PRAJITNO
NIM : 990820101285
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Oktober 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dr. R. Andi Sularso, MSM.
NIP : 131 624 475

Anggota I,


Imam Suroso, SE., MSi.
NIP : 131 759 838

Anggota II,


Drs. Kamarul Imam, MSc.
NIP : 130 935 418



Mengetahui/menyetujui
Universitas Jember Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program Studi




Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.
NIP : 130 350 765

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya penelitian dan penulisan tesis ini, dapat diselesaikan pada waktunya.

Penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini, banyak dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau dibawah ini.

Pembimbing tesis, Drs. Kamarul Imam, MSc dan Drs. Edy Purnomo, MM yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan saran-saran serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Rektor Universitas Jember, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program magister.

Direktur Program Magister Manajemen Universitas Jember beserta staff, yang telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan program magister.

Seluruh staff pengajar pada Program Magister Manajemen Universitas Jember, yang ikhlas menuangkan segala ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada penulis sebagai bekal peningkatan pengetahuan kelak.

Pimpinan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah 06 yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

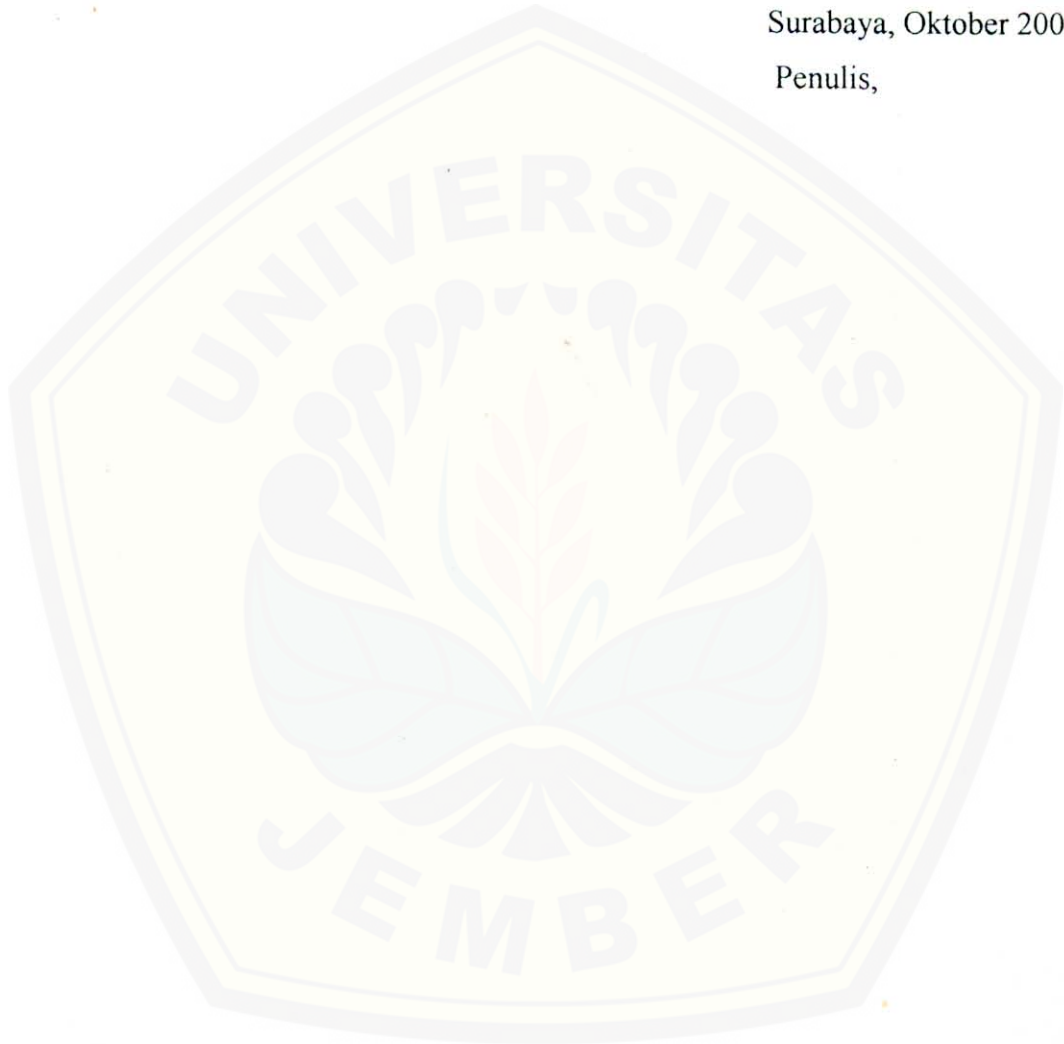
Istri dan anak-anakku tercinta yang telah mendorong serta membantu pada penulis untuk mengikuti kuliah hingga selesai pendidikan Program Magister Manajemen.

Rekan-rekan angkatan ke IV-B Surabaya Program Magister Manajemen dan teman-teman kantor dimana penulis bekerja yang telah memberikan saran, dorongan serta membantu dalam menyelesaikan tesis ini hingga selesai.

Ahirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga tesis ini dapat berguna serta bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan.

Surabaya, Oktober 2001

Penulis,



RINGKASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja bank dengan pendekatan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengklasifikasikan kantor cabang ke dalam kelompok yang berkinerja keuangan sehat dan tidak sehat serta untuk mengetahui variabel profitabilitas yang dapat membedakan secara signifikan. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Wilayah Bank 'X', dan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh Kantor cabang Bank 'X' yang berada di lingkungan Jawa Timur sehingga tidak dilaksanakan sampling.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelompok (*Cluster Analysis*) dan analisis diskriminan yang bertujuan untuk memisahkan kasus/obyek ke dalam beberapa kelompok yang berbeda dengan tehnik pengelompokan yang tak berhierarki. Pembuktian hipotesis menggunakan uji statistik Wilk's Lambda.

Berdasarkan hasil analisis pengelompokan dan analisis diskriminan menunjukkan telah terbentuk dua kelompok yaitu kelompok satu untuk cabang yang kinerjanya sehat dan kelompok dua untuk cabang yang kinerjanya tidak sehat. Tahun 1997 dari 29 cabang Bank 'X' yang memiliki kinerja keuangan sehat sebanyak 28 cabang dan 1 (satu) cabang yaitu cabang AH berkinerja tidak sehat, dengan variabel yang berpengaruh adalah *Return On Average Assets* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6), *Operating Expense* (X_8). Tahun 1998 jumlah cabang yang kinerjanya sehat sebanyak 24 cabang dan 5 (lima) cabang AB, AH, AL, BB, CA tidak sehat, dengan variabel yang berpengaruh yaitu *Return On Average Assets* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Average Spread* (X_5), *Cost Income Ratio* (X_6), *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7). Tahun 1999 cabang yang berkinerja sehat sebanyak 28 cabang dan 1 (satu) cabang yaitu AE masuk kelompok tidak sehat dengan variabel yang berpengaruh adalah *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6), *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7). Untuk tahun 2000 cabang yang berkinerja sehat masuk kelompok satu sebanyak 23 cabang dan kelompok dua atau yang kinerjanya tidak sehat adalah cabang AG, AH, BE, BG, BH, CG dengan variabel yang berpengaruh dalam pembentukan kelompok adalah *Cost Income Ratio* (X_6). Faktor yang mempengaruhi pembentukan kelompok tidak sehat tersebut adalah faktor ekstern seperti kondisi ekonomi yang kurang kondusif bagi kelangsungan hidup dunia usaha maupun perbankan serta lemahnya manajemen cabang dalam mengelola usahanya.

ABSTRACT

The research was aimed to know bank performance by using the profitability ratio approach which intends to classify bank office in cluster that a healthy financial performance and unhealthy so variable profitability that can distinguish significantly. The data which was used the second data that was found from Region Office 'Bank X' by using object of research branch office in East Java so it was not done sampling.

The analysis which was used in this research is *cluster* and *discriminant analysis* to separate object in some groups that is different by unhierarchy cluster technique. The proof of hypothesis used statistic test by *Wilk's Lambda*.

Based on the result of cluster and discriminant analysis showed in two groups, they are healthy and unhealthy financial branch. In 1997, there were 29 branches 'Bank X' which had healthy financial performance were 28 branches and AH branch that is unhealthy, by variable significantly influencing at *Return On Average Assets* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6), *Operating Expense* (X_8). In 1998, the total of branches that healthy financial performance were 24 and 5 unhealthy financial branches are AB, AH, AL, BB, CA variables significantly influencing at *Return On Average Assets* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2) *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Average Spread* (X_5), *Cost Income Ratio* (X_6), *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7). In 1999, the branch which healthy financial performance were 28 and AE branch was unhealthy, variables significantly influencing at *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6), *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7). In 2000, the healthy financial performance were 23 branches and the unhealthy financial performance were AG, AH, BE, BG, BH, CG bank, by variable significantly influencing in cluster formation was *Cost Income Ratio* (X_6). The factor that influences unhealthy cluster formation was external factor, such as condition of economic which was not conducive for continuity the life of business also banking at less the management of branch to manage its bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Dan Ukuran Kinerja Perusahaan	8
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	9
2.2 Analisa Kinerja Bank	10
2.2.1 Profitability Analysis	11
2.2.2 Profit Margin Dan Assets Utilization	13
2.2.3 Rasio Operasional	15
2.2.4 Meningkatkan Profitabilitas	18

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	21
2.3.1 Giacomino Dan Mielke (1993)	21
2.3.2 Prasetyo (1994)	22
2.3.3 Tulasi Daniel (1999)	22
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	23
3.2 Hipotesis.....	24
3.3 Kerangka Pemecahan Masalah	24
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	26
4.1 Obyek Penelitian	26
4.2 Populasi Dan Sampel	26
4.3 Identifikasi Variabel	28
4.4 Definisi Operasional Variabel	29
4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
4.6 Prosedur Pengambilan data	31
4.7 Alat atau Instrumen Penelitian	32
4.8 Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis	32
4.8.1 Analisis Kelompok	32
4.8.2 Analisis Diskriminan	35
4.8.3 Pengujian Perbedaan Vektor Rata-Rata	36
4.8.4 Pemeriksaan Dan Pengujian Multivariat Normal	37
4.8.5 Penyusunan Fungsi Diskriminan	38
BAB V HASIL PENELITIAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.1.1 Hasil Penelitian Tahun 1997.....	39
5.1.2 Hasil Penelitian Tahun 1998.....	40
5.1.3 Hasil Penelitian Tahun 1999.....	42
5.1.4 Hasil Penelitian Tahun 2000.....	42
5.2 Analisis Hasil Penelitian	44

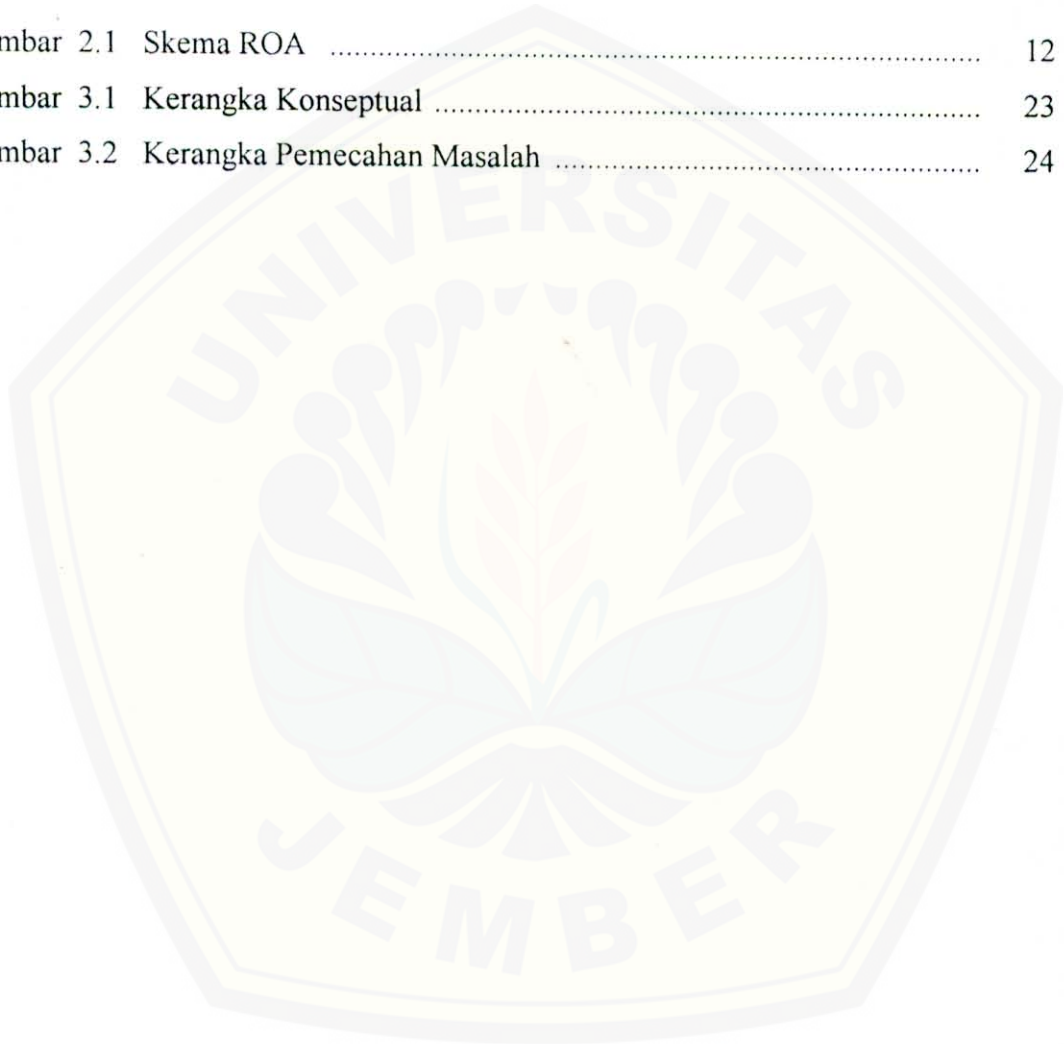
5.2.1 Hasil Pengelompokan Terhadap Cabang Bank 'X'	44
5.2.2 Uji Kenormalan Dan Uji Perbedaan Vektor Rata-rata	
Terhadap Kelompok Yang Terbentuk	50
5.2.3 Analisis Fungsi Linier Diskriminan	53
5.3 Hasil Uji Hipotesis	59
5.4 Pembahasan	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	-
LAMPIRAN	-

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Wilks' Lambda	36
Tabel 5.1 Hasil Pengelompokkan Cabang Bank 'X' Tahun 1997	45
Tabel 5.2 Hasil Pengelompokkan Cabang Bank 'X' Tahun 1998	46
Tabel 5.3 Hasil Pengelompokkan Cabang Bank 'X' Tahun 1999	48
Tabel 5.4 Hasil Pengelompokkan Cabang Bank 'X' Tahun 2000	49
Tabel 5.5 Koefisien Fungsi Diskriminan	54
Tabel 5.6 Hasil Klasifikasi Kelompok	54
Tabel 5.7 Koefisien Fungsi Diskriminan	55
Tabel 5.8 Hasil Klasifikasi Kelompok	56
Tabel 5.9 Koefisien Fungsi Diskriminan	57
Tabel 5.10 Hasil Klasifikasi Kelompok	58
Tabel 5.11 Koefisien Fungsi Diskriminan	58
Tabel 5.12 Hasil Klasifikasi Kelompok	59

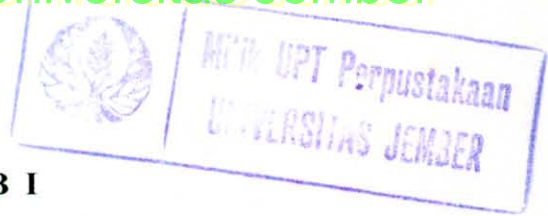
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema ROA	12
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 (i)	Perkembangan Aktiva, Pasiva Dan Pool Fund
Lampiran	1 (ii)	Perkembangan Return on Average Asset (ROAA)
Lampiran	1 (iii)	Perkembangan Net Interest Margin (NIM)
Lampiran	1 (iv)	Perkembangan Average Yield On Interest-Earning Asset
Lampiran	1 (v)	Perkembangan Average Yield On Interest-Bearing Liabilities
Lampiran	1 (vi)	Perkembangan Average Spread (C-D)
Lampiran	1 (vii)	Perkembangan Cost Income Ratio
Lampiran	1 (viii)	Non Interest Income To Operating Revenue
Lampiran	1 (ix)	Operating Expense To Average Assets
Lampiran	2	Matriks Korelasi Tahun 1997, 1998, 1999 Dan 2000
Lampiran	3	Pengelompokan Tahun 1997
Lampiran	4	Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1998
Lampiran	5	Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1999
Lampiran	6	Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 2000
Lampiran	7 (i)	Laporan Biaya Periode Desember 2000
	7 (ii)	Laporan Pendapatan Periode Desember 2000
	7 (iii)	Laporan Pendapatan Bulan Desember 1999
	7 (iv)	Laporan Biaya dan Laba-Rugi Tahun 1999
	7 (v)	Laporan Pendapatan Bulan Desember 1988
	7 (vi)	Laporan Biaya dan Laba-Rugi Tahun 1988
	7 (vii)	Rincian Pendapatan dan Biaya Tahun 1997



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum terjadinya krisis moneter tahun 1997 dalam dunia perbankan dipenuhi dengan persaingan yang sangat kompetitif, dimana persaingan tidak hanya antar sesama bank, tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain, maka untuk mempertahankan keberadaannya peningkatan profesionalisme dan efisiensi dalam dunia perbankan harus terus menerus mendapat perhatian. Imbas dari krisis moneter yang terjadi mulai pertengahan 1997 yang kemudian merembet ke dalam negeri menjadi krisis ekonomi, pada akhirnya menyeret perbankan nasional ke jurang kehancuran. Krisis moneter telah mendorong terjadinya stagnasi pembangunan ekonomi. Kondisi tersebut telah ditandai dengan tingginya inflasi, berfluktuasinya nilai tukar rupiah, kebijakan uang ketat, penurunan daya beli masyarakat, serta penurunan kinerja industri dan perdagangan sehingga memberikan dampak yang kurang kondusif bagi kelangsungan hidup dunia usaha dan perbankan Indonesia.

Secara umum penyebab memburuknya kinerja yang dialami bank-bank tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Negative spread*, yaitu meningkatnya biaya dana hingga lebih dari 65 persen per tahun tanpa diimbangi penghasilan dari penyaluran kredit.
- b. Meningkatnya kredit bermasalah akibat krisis ekonomi, tekanan suku bunga, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.
- c. Terjadi *rush* yang mengakibatkan bank mengalami kekurangan likuiditas dan meningkatkan pinjaman antar bank dengan bunga tinggi serta BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia).
- d. Menurunnya efisiensi akibat peningkatan biaya-biaya operasional.
- e. Kerugian akibat transaksi valuta asing (valas) atau adanya kewajiban dalam valas yang jatuh tempo.

Diantara beberapa penyebab tersebut, ada satu faktor yang juga memberikan akselerasi bagi kejatuhan perbankan nasional, yaitu terjadinya *mismanagement* dalam pengelolaan bank. Seperti diketahui menggelembungnya jumlah bank pasca Pakto 1988 tidak diikuti perkembangan jumlah bankir profesional. Akibatnya, banyak pemilik modal mendirikan bank dan sekaligus bertindak sebagai pengelola. Banyaknya bankir pedagang, karena sebagian besar dari mereka berasal dari group perusahaan yang bergerak di sektor riil, menyebabkan banyaknya ketentuan-ketentuan perbankan sehat yang dilanggar dan tak lagi mengindahkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank (*prudential banking*).

Kesalahan-kesalahan yang umumnya mereka lakukan, adalah memberikan fasilitas kredit kepada group perusahaan sendiri tanpa disertai analisis yang kuat dan dukungan jaminan yang memadai. Seringkali pemberian ini juga diberikan dengan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Kesalahan fatal lainnya adalah membiayai proyek jangka panjang (kredit investasi) dengan dana masyarakat jangka pendek (deposito, tabungan), bahkan antar bank. Proyek-proyek yang dibiayai pada waktu itu umumnya jenis usaha yang sedang *booming*, misalnya proyek properti, tanpa memperhitungkan faktor resiko yang dihadapi. Disamping itu, terjadi pula kesalahan penempatan dana untuk aset tidak produktif dan tidak likuid, yaitu dalam bentuk tanah dan bangunan. Tidak menutup kemungkinan pula kesalahan-kesalahan (*mismanagement*) tersebut dilakukan secara sengaja yang merupakan *moral hazard* pemilik dan pengelola bank untuk kepentingan pribadi.

Untuk mengatasi memburuknya kondisi perbankan nasional, terutama dari sisi permodalan, pemerintah melakukan program rekapitalisasi perbankan nasional. Hal ini dilakukan tidak saja untuk membantu bank-bank yang sekarat, tetapi juga untuk mendorong perbaikan kondisi usaha di sektor riil maupun perekonomian secara menyeluruh.

Guna memperbaiki efisiensi usaha suatu bank, langkah-langkah yang ditempuh antara lain berusaha meningkatkan pendapatan dengan mengupayakan penerimaan bunga pinjaman dan pendapatan lainnya secara maksimal, dengan sekaligus pula berupaya

mengendalikan secara baik biaya/pengeluaran. Mengukur kinerja bank merupakan pekerjaan yang kompleks, ini disebabkan banyaknya aspek yang harus diamati tidak semuanya dapat dikuantifikasi, sehingga apabila membandingkan kinerja satu bank dengan kinerja bank lainnya seringkali belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Namun demikian usaha-usaha untuk menyempurnakan pengukuran kinerja tersebut telah banyak dilakukan sehingga ada tolok ukur yang dapat dipedomani.

Perbankan sebagai lembaga intermediari mempunyai fungsi mengembangkan perekonomian nasional serta memelihara kepentingan masyarakat. Sebagai unit bisnis, perbankan juga mempunyai misi dan target tertentu dalam operasinya. Kedua kepentingan tersebut tidak selalu berjalan harmonis. Untuk itu, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan kesehatan bank dengan melakukan pengukuran kinerja. Dengan demikian kepercayaan masyarakat dan dunia luar terhadap institusi perbankan nasional diharapkan semakin baik.

Pengukuran kinerja bank sesuai ketentuan Bank Indonesia meliputi 3 (tiga) aspek pokok. Pertama menyangkut 5 (lima) penilaian yang dikenal dengan unsur **CAMEL**. Kelima aspek tersebut menyangkut, antara lain :

1. Kewajiban permodalan (Capital, C)
2. Kualitas aktiva produktif (Assets, A)
3. Manajemen (Management, M)
4. Profitabilitas (Earnings, E)
5. Likuiditas (Liquidity, L)

Kedua menyangkut penilaian faktor ketentuan khusus seperti pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN) serta pelaksanaan pemberian kredit ekspor. Pada aspek ketiga, Bank Indonesia melakukan penilaian terhadap unsur yang berhubungan dengan masalah perselisihan intern, *window dressing*, praktek bank dalam bank dan lain sebagainya.

Profitabilitas merupakan aspek penting di dalam penilaian kinerja bank. Hal ini digambarkan oleh besarnya nilai kredit yang diberikan kepada aspek profitabilitas, yaitu 10%. Sesuai ketentuan yang berlaku, terdapat dua unsur penilaian yaitu Return On Assets (ROA) dan Rasio Operasional, masing-masing diberikan bobot yang sama 5%. Mengingat pentingnya yang dimainkan Return On Assets tersebut melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 26/5/BPP tanggal 26 Mei 1994, Bank Indonesia kembali mengeluarkan peraturan baru dimana bank harus mencapai ROA sebesar 1,3%. Dengan pemberlakuan ketentuan ini pada akhir tahun 1994, bank – bank harus berupaya meningkatkan profitabilitas minimal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

Menurut Bank Indonesia, rasio yang dipakai untuk mengukur rentabilitas ada dua yaitu pertama perbandingan laba dalam 12 (dua belas) bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama; kedua yakni perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada periode yang sama.

Bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank.

Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai :

- a. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan azas-azas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Tolok ukur menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia telah berimbas pada dunia perbankan yang mengakibatkan Bank 'X' harus dilakukan rekapitalisasi dimana pemerintah telah menyuntikkan modal agar menjadi sehat dan bisa beroperasi kembali secara normal.

Salah satu basis utama bagi perusahaan agar mampu bertahan dalam tatanan ekonomi global dimana perubahan berlangsung cepat dan iklim persaingan semakin ketat

adalah kepemilikan kinerja perusahaan yang sehat, khususnya kinerja keuangan harus sehat. Karena itu dalam rangka mengantisipasi masa depan, dicoba untuk mengevaluasi kinerja Bank "X" yang ada di Jawa Timur dengan fokus kinerja keuangannya ditinjau dari sisi profitabilitas .

Atas permasalahan tersebut diatas, dalam tesis ini akan dicoba dibahas variabel yang mempengaruhi profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, karena profitabilitas perlu dikaji guna untuk mengetahui sejauh mana kehandalan manajemen dalam mengelola sumber-sumber dan membandingkannya dengan kinerja cabang lain.

Tujuan penelitian ini, untuk mengelompokkan Cabang Bank 'X' yang bernikerja keuangan sehat dan cabang yang berkinerja tidak sehat, maka dilakukan pengujian dengan pendekatan analisis multivariate. Dalam analisis multivariate yang di pergunakan adalah analisis kelompok (*Cluster Analysis*) dan analisis diskriminan.

Dipilihnya kinerja keuangan perusahaan untuk dianalisis karena beberapa alasan pokok, antara lain :

- a. Hingga saat ini tetap diakui bahwa kesuksesan ataupun kegagalan operasi sebuah perusahaan nampak belum lengkap jika belum menyentuh aspek kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan masih merupakan salah satu indikator penting yang bisa mendeskripsikan kondisi kehidupan sebuah perusahaan secara transparan.
- b. Karena keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi dari investor, kreditor, kredibilitas masyarakat dan pemerintah. Bahkan secara khusus, kinerja keuangan perusahaan pada batas marginal bisa memberikan petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, kegiatannya, gagasan dan aspek organisasi dalam upaya menggapai misi, tujuan dan sasaran perusahaan.

Secara singkat kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu sarana yang dapat menggambarkan ekspektasi dan realisasi kepentingan semua pihak yang terlibat

langsung ataupun tak langsung dengan perusahaan, meski analisis yang mengacu pada aspek ini bukan tanpa kelemahan.

Salah satu persoalan krusial yang sering muncul dengan analisis kinerja keuangan perusahaan adalah mencari metode yang cocok guna mendapatkan informasi tentang kondisi sebuah perusahaan secara transparan dan optimal. Berbagai metode telah dicoba untuk diterapkan, antara lain *traditional financial ratios analysis*, analisa diskriminasi (mis. *Z-Score*), analisis regresi, pendekatan *seven S*, EVA, MVA, *balanced scorecard* (BSC), dan metode radar. Namun harus diakui bahwa dalam aplikasinya, metode-metode tersebut selalu memiliki keunggulan dan kelemahan.

Analisis rasio keuangan tradisional dikenal sebagai “suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio-rasio *financial* untuk menilai *performance* dan status perusahaan” (Gitman.1995:86). Pendekatan ini menekankan bahwa hubungan-hubungan kuantitatif dapat digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan. Dan input pokok dari analisis rasio ini adalah laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan pada periode tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya menelaah kinerja Cabang Bank ‘X’ yang ada di Jawa Timur dilakukan dengan mengacu pada permasalahan pokok :

- a) Bagaimanakah pengelompokkan kantor cabang Bank ‘X’ berdasarkan delapan indikator kinerja profitabilitas ?
- b) Dari kedelapan indikator kinerja tersebut, manakah yang secara signifikan memiliki kemampuan untuk membedakan kelompok cabang bank tersebut ?

Maksud sehat disini dapat diartikan sebagai bank yang dalam menjalankan usahanya telah berkerja secara *profitable*, *effisien*, *efektif* dan mencapai target yang ditetapkan.

1.3 Tujuan Dan manfaat Penelitian .

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan profitability secara umum adalah untuk mengidentifikasi rasio-rasio profitabilitas yang mampu membedakan kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengevaluasi kinerja suatu bank apakah bank dalam menjalankan usahanya bekerja dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian , antara lain :

- a. Mengetahui score kelompok (*cluster score*) pada masing-masing kantor cabang.
- b. Mengetahui fungsi diskriminan yang dapat membedakan kedua kelompok kantor cabang bank secara signifikan..

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian atas kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis profitability ratio secara garis besar diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi management : dapat dijadikan dasar perencanaan dan langkah-langkah perbaikan kinerja perusahaan.
- b. Bagi pemerintah : sebagai dasar pengawasan kinerja perusahaan sehat atau tidak sehat sesuai kriteria yang ditetapkan.
- c. Bagi penulis sebagai satu sarana pengembangan wawasan sekaligus aplikasi teori manajemen keuangan dalam praktek.
- d. Bagi pemegang saham : dapat dijadikan sebuah metode alternatif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Dan Ukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil atau akibat dari proses pengambilan keputusan secara kontinyu oleh manajemen perusahaan yang dilakukan dalam bidang investasi, operasi dan pendanaan (Helfert, 1983:53). Ada berbagai pendekatan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran yang efektif dapat dilakukan dengan pendekatan klasik (analisis rasio), pendekatan *behavior, quantitative, system, Seven-S*, atau *teori Z* (Idrus, Stanton, 1991:25); atau dapat dianalisis dari Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Ukuran Penilaian (Weston, Copeland 1995 : 191). Jadi kinerja merefleksikan keputusan strategik, operasi dan pendanaan perusahaan.

Selain pendekatan-pendekatan di atas, akhir-akhir ini telah dikembangkan pendekatan lain yakni *cash flow ratios analysis* dan *profitabilty ratios*. Sama halnya dengan pendekatan rasio keuangan tradisional, metode analisis *profitability ratios* juga didasarkan pada laporan keuangan dengan tekanan pada pendapatan dan biaya perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya dalam menjalankan kegiatannya, ada 3 (tiga) keputusan pokok yang kerap dilakukan oleh sebuah perusahaan yakni :

- a. Keputusan investasi (*investing decision*) yaitu keputusan tentang penanaman dana perusahaan ke dalam bentuk aktiva tertentu.
- b. Keputusan pendapatan (*finacing decision*) : keputusan tentang penentuan sumber dana untuk membiayai aktivitas perusahaan terutama investasi.
- c. Keputusan operasional (*operating decision*) : keputusan tentang jenis produk yang akan dijual dan cara menjualnya agar mencapai laba.

Hasil dari ketiga keputusan tersebut terdeskripsi secara jelas dalam laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Neraca dan laporan Rugi Laba (Prastowo D, 1995:53). Kedua laporan tersebut lalu dikembangkan dengan menambah Laporan Perubahan posisi Keuangan seperti Laporan Cash flow, Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Perubahan Laba Yang Ditahan.

Untuk dapat melakukan keputusan secara rasional yang berbasis pada laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan Analisis Laporan Keuangan. Menurut Leopold A. Bernstein,

“Financial statement analysis is the judgment process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictors about future conditions and performance (Leopold A Bernstein dalam Prastowo D, 1995:30) “.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diidentifikasi tujuan pokok analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Untuk mengantisipasi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang (sebagai alat *forecasting*).
- b. Untuk menetapkan alternatif investasi dan merger (alat *screening* awal).
- c. Untuk mendiagnosis masalah-masalah manajemen, terutama *financial distress* dan operasionalisasinya (alat diagnosis masalah).
- d. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan.

2.1.3 Metode Dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan metode dan tehnik analisis laporan keuangan yang baik. Karena hanya dengan metode dan tehnik analisis yang baik akan diperoleh minimal dua informasi penting yakni informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan yang menjadi basis pengambilan keputusan (Prastowo D, 1995:33). Metode analisis laporan keuangan dapat dikalsifikasikan atas dua kelompok :

- a. Metode analisis horisontal (dinamis) analisis laporan dengan membandingkan data laporan keuangan untuk beberapa periode (tahun) sehingga dapat diketahui perkembangan dan trendnya. Jadi membandingkan pos keuangan yang sama (horisontal) untuk periode yang berbeda (dinamis). Teknik analisis yang dipakai antara lain : analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Metode analisis vertikal (statis): analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data dari pos yang satu dengan pos lain dari laporan keuangan satu perusahaan (vertikal) pada periode yang sama (statis). Teknik analisis yang dipakai antara lain teknik analisis *Common-Size*, analisis rasio finansial dan analisis *Break Even Point*.

2.2 Analisa Kinerja Bank

Deregulasi dan kondisi ekonomi serta tingkat persaingan yang semakin tajam dapat mengakibatkan naiknya resiko usaha perbankan yang pada akhirnya menjadikan bank tersebut gagal dalam menjalankan usahanya. Untuk mengevaluasi kinerja bank komersial dimulai dengan menganalisis data laporan keuangan bank bersangkutan. Tingkat pengembalian dari kerangka aset atau modal yang dipergunakan untuk menjelaskan perbedaan antara profitabilitas dan risiko serta ukuran yang berbeda antara tinggi rendahnya kinerja bank.

Laba yang dihasilkan perlu dilakukan penilaian, karena pencapaian laba yang cukup tinggi belum cukup mencerminkan hasil usaha yang paling baik. Untuk menilai bahwa laba yang dicapai tersebut adalah laba yang baik harus dibandingkan dengan volume usaha atau aset yang mendukung tercapainya laba/rugi tersebut. Selain itu juga perlu membandingkan biaya yang dikeluarkan dikaitkan dengan pendapatan operasional dalam rangka mencapai laba/rugi, kedua metode penilaian ini adalah untuk menilai efisiensi dan efektifnya bank yang bersangkutan dalam usaha menghasilkan laba/rugi tersebut. Dalam penilaian kinerja bank disini diartikan sebagai penilaian rentabilitas bank, yaitu didasarkan kepada kemampuan bank dalam

mencapai laba ditinjau dari besarnya volume usaha bank dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya.

2.2.1 Profitability Analysis

Pada tahun 1972 David Cole memperkenalkan cara mengevaluasi kinerja bank dengan menggunakan analisa rasio *rate of return on assets*. *Return On Equity Model* sebagai analisa profitabilitas bank dan mengidentifikasi secara khusus ukuran dari *credit risk*, *liquidity risk*, *interest rate risk*, *operational risk* dan *capital risk*.

Menurut (Timothy W Koch , 1992 : 115-121) profitability Analysis :

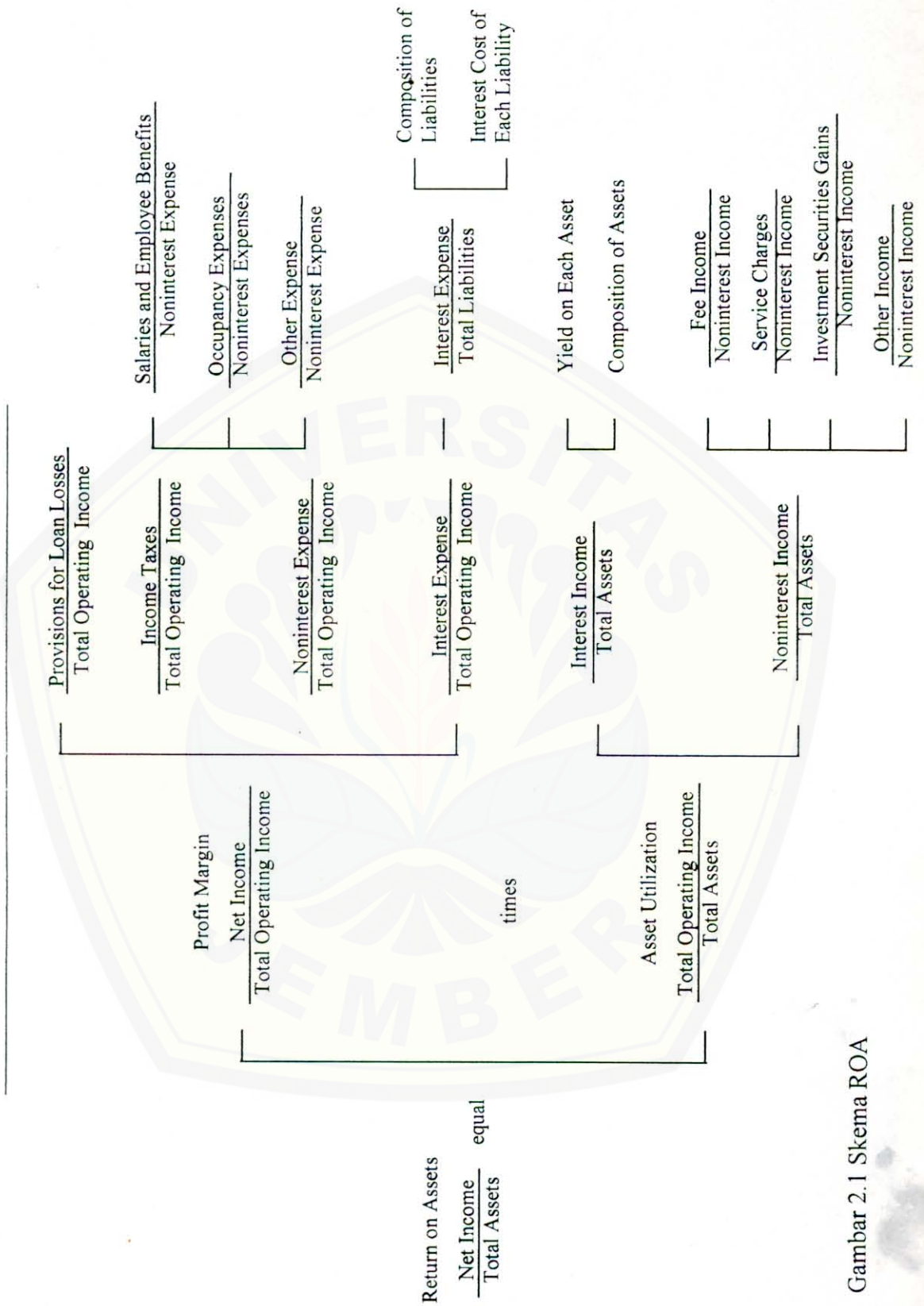
" If you cornered a group of bank presidents and asked them to summarize performance for the past year, most would quote either their bank's return on equity or return on asset. If these measures were higher than of peers, they would drop the phrase "high performance bank" into conversation. Of course, for a firm to report higher returns it must either take on more risk, price assets and liabilities better, or realize cost advantages compared to peers. The following analysis starts with these aggregate profit measures, then decomposes return on assets into component ratios to determine why bank's performance varies.

Aggregate bank profitability is typically measured and compared in terms of return on equity (ROE) and return on assets (ROA). The ROE model simply relates ROE to ROA and financial leverage, then decomposes ROA into its contributing elements. By definition,

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$$

ROE equals net income divided by total equity and thus measures the percentage return on each dollar of stockholder's equity. The higher the return the better, as banks can add more to retained earnings and pay more in dividends when profit are higher. ROA equals net income divided by total assets and thus measures net income per dollar of average assets owned during the period. ROE is linked to ROA by the equity multiplier (EM) which equals total assets divided by total equity, such that :

The Decomposition of Return on Assets : The Nature of Bank Profits



Gambar 2.1 Skema ROA

$$\begin{aligned}
 ROE &= \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times \frac{\text{Total assets}}{\text{Total equity}} \\
 &= ROA \times EM
 \end{aligned}$$

A bank's equity multiplier compares assets with equity such that large values indicate a large of debt financing to equity. EM thus measures financial leverage and represents both a profit and risk measure.

2.2.2 Profit Margin Dan Asset Utilization

Return On Asset merupakan perkalian *Profit Margin* dengan *Asset Utilization*. *Profit Margin* merupakan bagi hasil laba dengan total pendapatan bersih. Sedangkan *Asset Utilization* merupakan hasil bagi total pendapatan bersih dengan total aktiva. Komponen laba dan total pendapatan bersih diperoleh dari laporan Laba Rugi, sedangkan total aset (*average asset*) diperoleh dari neraca bank.

Profit Margin menggambarkan sejauh mana manajemen telah mengelola biaya operasi dan pembayaran pajak. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien manajemen mengelola bisnisnya. Semakin besar sisa total pendapatan bersih dalam bentuk laba semakin besar pula sumber dana yang dapat dioperasikan kembali. *Profit Margin ratio* dapat diurai lebih lanjut dengan membangun komponen-komponen yang mempengaruhi hasil pembagian laba usaha dengan total pendapatan bersih. Besar kecilnya pembagian laba usaha dengan total pendapatan bersih dipengaruhi oleh unsur-unsur berikut :

- a. Cadangan aktiva produktif
- b. Biaya bunga,
- c. Pajak pendapatan
- d. Pengeluaran non-bunga yang meliputi gaji, tunjangan pegawai, sewa dan pengeluaran lain – lain.

Unsur-unsur di atas dapat pula dipergunakan sebagai indikator untuk membandingkan profitabilitas satu bank dengan bank lain. Ilustrasi berikut ini akan memberikan gambaran bagaimana penguraian profitabilitas dapat dipergunakan untuk mendeteksi

kinerja bank. Pertama, apabila bank A membiayai aktivitasnya bersumber dari deposito sedangkan bank B bersumber dari giro/tabungan, sudah tentu beban bunga yang dibayarkan bank A akan lebih besar dari pada bank B. Kedua, apabila bank A memanfaatkan hutang dari pihak ketiga lebih besar dalam struktur pembiayaannya dibandingkan bank B, karenanya bank A akan membayar beban bunga yang lebih besar. Ketiga, menyangkut persepsi pasar pemasok dana. Pengeluaran bunga yang lebih besar oleh bank A dapat pula disebabkan oleh pengaruh tingkat suku bunga sebagai akibat pembayaran premi risiko yang berbeda antara bank A dan bank B. Pasar menilai bahwa bank A memiliki kualitas aset dan risiko menyeluruh lebih besar sehingga untuk mendapatkan sumber-sumber dana, bank A harus memberikan perangsang pada penabung/deposan (*risk premium*). Pemberian premium ekstra tersebut akan mengangkat biaya dana sehingga secara keseluruhan biaya danyanya lebih besar.

Asset Utilization merupakan indikator kehandalan manajemen di dalam menciptakan total pendapatan bersih atas aset yang dimiliki bank. Unsur-unsur yang mempengaruhi *Asset Utilization* ini adalah :

1. Pendapatan bunga, yang dipengaruhi oleh hasil setiap aset dan komposisi setiap aset.
2. Pendapatan non-bunga bersumber dari fee atas transaksi jasa.

Analisis kehandalan manajemen di dalam menciptakan total pendapatan bersih yang dicerminkan oleh *Asset Utilization* dilakukan dengan meneliti seberapa besar kontribusi setiap aset meningkatkan pendapatan bersih bank. Pendapatan bunga dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu tingkat suku bunga, komposisi aset dan struktur permodalan. Bagi bank yang menyalurkan kreditnya pada usaha yang bersifat investasi jangka panjang seharusnya memperoleh bunga yang relatif lebih besar dibandingkan dengan bank yang menyalurkan kreditnya pada usaha-usaha berjangka pendek. Hal ini disebabkan inverstasi jangka panjang melibatkan risiko lebih besar sehingga memberikan *return* lebih besar pula.

Komposisi aktiva produktif (*earning base*) turut menentukan besar kecilnya pendapatan bunga. Semakin kecil *earning base*-nya semakin kecil pula *return* diperoleh dari aktiva produktifnya. Di sisi lain, kualitas aktiva produktif turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan. Apabila kualitas aktiva produktif tidak baik, maka jumlah pendapatan yang bersumber dari aktiva produktif tersebut akan rendah. Selanjutnya pendapatan bunga bank merupakan fungsi dari struktur permodalannya. Semakin besar komponen hutang bersumber dari pihak ketiga pada struktur permodalan bank, semakin tipis selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.

2.2.3 Rasio Operasional

Rasio ini difokuskan untuk menilai sampai dimana kemampuan bank melakukan aktivitas dihubungkan dengan hasil guna dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional sebagai pembilang rasio, meliputi unsur-unsur seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya valuta asing, dan biaya-biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional sebagai penyebutnya terdiri dari pendapatan hasil bunga, propisi dan komisi, pendapatan bersumber dari valuta asing lainnya serta pendapatan bank lainnya. Dengan membandingkan kedua unsur ini dapatlah diketahui efektifitas dan efisiensi satu bank di dalam operasionalnya.

Profitabilitas perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana kehandalan manajemen dalam mengelola sumber-sumber dan membandingkannya dengan kinerja bank lain. Laba memegang peran sentral dalam perhitungan profitabilitas. Laba merupakan cermin dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan-keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen dalam satu periode tertentu. Agar mempunyai arti, laba perlu dibandingkan dengan volume atau aset sehingga dapat dilihat sampai dimana hasil guna dan daya guna manajemen dalam operasionalnya. Dasar pemikirannya adalah perolehan laba yang tinggi belum tentu menggambarkan operasi yang optimal. Banyak metode yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank,

diantaranya *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Operating Ratio* dan sebagainya .

Return On Assets, jika membandingkan kinerja bank A dan bank B dengan mempergunakan analisis profitabilitas dan ternyata kinerja bank B lebih tinggi, dapatlah disimpulkan bahwa dengan mempergunakan parameter yang sama bank B telah mengelola sumber-sumbernya lebih baik. Hal tersebut merupakan indikator bahwa manajemen bank B telah melakukan tindakan-tindakan antara lain : pertama, menetapkan harga aset dan kewajiban lebih baik. Kedua, berhasil meminimalkan kesempatan bisnis berisiko lebih tinggi sehingga menghasilkan *return* lebih tinggi.

Sebagaimana pedoman yang dipergunakan Bank 'X' dalam mengevaluasi unit operasionalnya dan mengukur kinerjanya maka salah satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja usaha yang dapat dipakai sebagai indikator menentukan tingkat kesehatan bank, diantaranya rasio profitabilitas yaitu :

a. **Return on Average Assets (ROAA)**

$$\frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan unit untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang ada.

Semakin besar rasionya semakin baik.

b. **Net Interest Margin (NIM)**

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Neto (Net Interest Income/NII)}}{\text{Total Aktiva Produktif (Interest Earning Assets/IEA)}}$$

Rasio ini untuk mengetahui tingkat efektivitas pendapatan bunga bersih dikaitkan dengan volume aktiva produktif.

Semakin tinggi rasionya semakin baik.

c. **Average Yield on Interest Earning Assets**

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga (kotor)}}{\text{Rata-rata (Aktiva produktif- Penyertaan- PPAP/CAD)}}$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui efektivitas tarip bunga pinjaman.

Semakin tinggi rasionya semakin baik

d. **Average Yield on Interest Bearing Liabilities**

$$\frac{\text{Biaya Bunga (kotor)}}{\text{Rata-rata Dana berbiaya}}$$

Rasio ini untuk mengetahui efektifitas tarip bunga dana.

Semakin rendah rasio ini semakin baik.

e. **Average Spread**

Merupakan selisih antara Average Yield on IEA dengan Average Yield on IBL
Rasio ini untuk mengetahui apakah ada perubahan yang mencolok pada perhitungan tarip bunga pinjaman tidak bersamaan dengan perubahan tarip bunga dana. Untuk kemudian dicari penyebabnya.

f. **Cost Income Ratio**

$$\frac{\text{Biaya Operasi (Operating Expense)}}{\text{Penghasilan Operasi}}$$

Rasio ini dipakai untuk mengukur produktivitas biaya overhead terhadap kemampuan unit untuk menghasilkan pendapatan.

Semakin kecil rasio ini semakin baik.

g. **Non Interest Income to Operating Revenue**

$$\frac{\text{Pendapatan Non Bunga (Non Interest Income)}}{\text{Penghasilan Operasi}}$$

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan unit untuk menghasilkan pendapatan non bunga. Semakin besar rasio ini semakin baik.

h. Operating Expense to Average Assets

$$\frac{\text{Biaya Operasi (Non Bunga)}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Rasio ini dipakai untuk mengukur produktivitas biaya overhead terhadap kemampuan unit dalam meningkatkan aktiva.

Semakin kecil rasionya semakin baik.

2.2.4 Meningkatkan Profitabilitas

Bank sebagai perusahaan jasa dalam operasinya selalu menekankan bagaimana perusahaan bisa meningkatkan keuntungan dari tahun ke tahun. Profitabilitas dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Beberapa cara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Earning Base

Peningkatan profitabilitas dapat ditempuh dengan mengembangkan *earning base*. Langkah *pertama* dapat ditempuh dengan meningkatkan *outstanding* pinjaman atau *earning base* pada sektor-sektor yang layak dibiayai (*feasible*). Peningkatan *outstanding* pinjaman ini harus didasarkan pada prinsip sehat dengan mengalokasikan pinjaman pada usaha-usaha debitur yang berprospek cerah dan mempunyai kemampuan membayar kembali baik bunga maupun pokok pinjaman. Sebab, bila cadangan piutang meningkat proporsional dengan peningkatan pinjaman, maka tujuan ekspansi tersebut menjadi tidak bermakna. Bahwa di dalam menilai feasibilitas permohonan kredit, faktor ekonomi makro dan pertumbuhan normal harus dipertimbangkan secara cermat. Mewaspadaai peraturan pemerintah dan iklim ekonomi makro mempunyai implikasi dalam keputusan bisnis. Kebijakan pemerintah dalam bidang moneter misalnya mempunyai implikasi langsung terhadap bisnis bank. Kejadian yang baru saja menimpa beberapa bank nasional yang sampai saat ini masih dirasakan dampaknya.

Kedua, peningkatan pendapatan melalui peningkatan outstanding pinjaman dapat pula dilakukan dengan menegosiasikan dispoible pinjaman untuk ditempatkan pada rekening giro/tabungan dengan tingkat bunga bersaing yang tidak terlalu memberatkan debitur. Dengan cara ini bank dapat memperoleh pendapatan optimal dari bunga (penggunaan outstanding pinjaman optimum) sekaligus menambah komposisi dana. Penempatan saldo pinjaman pada giro/tabungan dapat dinegosiasikan dengan debitur sehingga penyaluran pinjaman dapat mengoptimalkan kedua sisi neraca. Dengan negosiasi ini manfaat lain seperti "*multiplier effects*" dalam bentuk kemampuan bank menciptakan dan memperbesar pinjaman kepada masyarakat dapat di realisasikan.

2. Pengawasan Biaya

Bank dapat pula meningkatkan laba melalui pengawasan biaya dengan memangkas biaya-biaya operasional maupun non- operasional yang dinilai sebagai pemborosan. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi biaya dan mengevaluasi komponen biaya sehingga diperoleh alternatif paling optimal. Bila ditemukan pemborosan segera dilakukan perbaikan/solusi sehingga menciptakan penghematan. Sementara itu, perlu pula dikembangkan "*reengineering process*" produk/jasa, dengan memangkas jalur proses pekerjaan yang menimbulkan pemborosan. Perlu diidentifikasi *job process* yang paling handal dan menimbulkan biaya sekaligus mempertinggi mutu pelayanan.

3. Merampingkan Aset

Cara ini sangat efektif di dalam mendongkrak tingkat ROA. Sebagaimana diketahui total aset adalah penyebut rasio. Dengan memangkas penyebut rasio menjadi 50% misalnya, dapat meraup peningkatan profitabilitas sebesar 100%. Aset-aset yang dinilai tidak produktif dapat dijual dan menggandakan kapasitas aset yang tersisa pada tingkat yang optimal.

4. Fee Based Income

Laba usaha dapat pula ditingkatkan dari sumber-sumber non kredit. Pendapatan dari usaha non kredit tersebut dikenal dengan istilah *fee based income* (FBI). Dengan semakin pesatnya perkembangan lembaga keuangan non bank, fungsi disintermediasi semakin berkembang pesat pula. Perusahaan-perusahaan besar dan mempunyai reputasi baik mempunyai akses kesumber pembiayaan yang lebih bervariasi. Mereka dapat menjual saham atau obligasi melalui pasar modal untuk pembiayaan proyeknya. Disamping itu mereka dapat pula menjual *commercial paper*. Semua ini akan mengurangi *market share* pinjaman bank sehingga berakibat pada penurunan pendapatan bank. Trend negatif tersebut akan berdampak buruk terhadap kinerja bank apabila tindakan antisipatif tidak dilaksanakan.

Menggali pendapatan bersumber dari *fee based income* harus digalakkan karena peningkatan *fee based income* tersebut sangat membantu profitabilitas bank. Peningkatan pendapatan melalui *fee based income* berdampak sangat positif karena bank menawarkan jasa yang tidak secara langsung menggunakan pembiayaan, sehingga resiko bisnis sebagai akibat kondisi perekonomian dan kegagalan usaha debitur sangat kecil. Bank – bank yang memperoleh *fee based income* tinggi itu umumnya telah ditopang dengan *network* modern dan produk-produk perbankan yang beraneka ragam, misalnya sebagai penerbit kartu kredit memetik hasil yang cukup besar dari produk/jasa kartu kredit sebagai salah satu sumber *fee based income*. *Network* dalam bentuk *Automatic Teller Machine* (ATM) misalnya terbukti mampu menghemat biaya tenaga kerja seperti gaji petugas teller dan mampu menarik nasabah potensial maupun mempertahankan/memelihara nasabah yang sudah ada

5. Differensiasi Produk/Jasa

Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan differensiasi terhadap produk dan harga yang sebelumnya sudah ada. Produk/jasa yang ada seperti Letter of Credit (L/C) ekspor dan impor, tranfer, inkaso, garansi bank dan produk lainnya dapat dimodifikasi bentuk produk/jasanya termasuk differensiasi harga. Penetapan

harga yang lebih bersaing misalnya perlu dikaji dengan melihat struktur biaya dan total investasi terhadap produk/jasa yang ditawarkan. Memilih teknologi/peralatan yang tepat/cepat sehingga memenuhi kepentingan nasabah sekaligus menghasilkan harga pokok per unit lebih rendah dari pesaing akan mengakibatkan semakin baiknya tingkat daya saing. Sementara itu, manfaat lain yang dapat dipetik adalah berupa kesempatan bank memposisikan banknya di pasar terutama untuk tujuan jangka panjang. Jaringan yang luas, sistem yang mendukung dan kepiawian sumber daya manusia turut pula menentukan daya saing bank.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian atas kinerja keuangan perusahaan (non bank) telah dilakukan penelitian dengan berbagai pendekatan. Beberapa hasil penelitian dipaparkan dibawah ini :

2.3.1 Giacomino Dan Mielke (1993)

Aplikasi *cash flow ratios* juga dilakukan oleh Giacomino dan mielke (1993) dalam penelitiannya terhadap 3 kelompok industri yaitu Elektronik (*Electronics*), makanan (*Food*) dan Kimia (*Chemicals*). Dengan meneliti 37 sampel perusahaan Elektronik (total 45), 22 perusahaan Makanan (total 48), dan 40 perusahaan kimia (total 51) berdasarkan data keuangan periode 1986 – 1988, disimpulkan :

- a. *Ratio cash flow*, terutama 9 (sembilan) performance ratios secara simultan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan relatif khususnya dalam memprediksi kebangkrutan dan financial distress.
- b. *Ratio cash flow* mampu memperlihatkan hubungan antara cash flow dari kegiatan operasi dengan variabel-variabel operasi penting lainnya. Karena itu cash flow ratio bisa memberikan informasi tambahan bagi financial ratios tradisional.

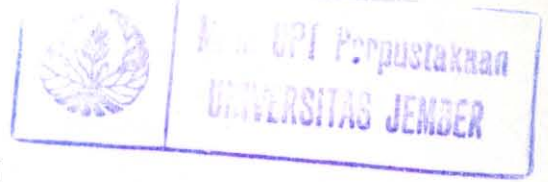
- c. Variabel predictor yang paling signifikan dalam membedakan kinerja perusahaan adalah *cash flow to sale ratio*, disusul *operations index* dan *cash flow return on assets*.

2.3.2 Prasetyo (1994)

Prasetyo melakukan penelitian atas kinerja keuangan 53 sampel perusahaan manufaktur. Dalam penelitian yang berjudul : “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur (Studi Kasus 53 Perusahaan yang Listed 1989-1990)”, digunakan metode analisis *cash flow mechanic*, analisis tingkat kekuatan keuangan perusahaan (Kf, Kjp, Kjpp), dan uji statistik chi-square. Kesimpulannya, rata-rata perusahaan mampu membayar Kf karena cash flow yang dihasilkan lebih besar dari pada Kf. Pada sisi lain, diketahui pula ada perbedaan kemampuan membayar Kf, Kjp dan Kjpp yang signifikan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2.3.3 Tulasi Daniel (1999)

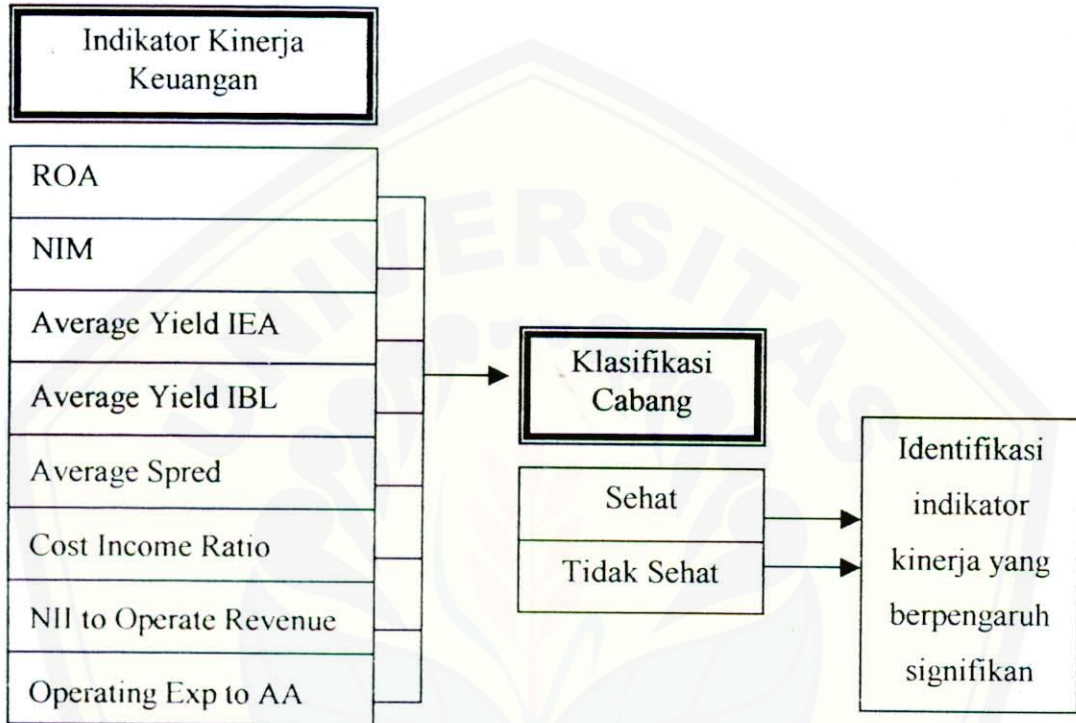
Tulasi Daniel melakukan penelitian atas kinerja 9 sampel perusahaan Metal di Bursa Efek Jakarta. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memakai metode *Z-score (cut-off-value)* yang diperoleh dari analisis cash flow dapat dijadikan dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan yang berkinerja keuangan sehat (Group-1) dan yang berkinerja keuangan tidak sehat (Group-0). Selain itu variabel (ratio) cash flow secara simultan dapat diaplikasikan untuk membedakan perusahaan yang berkinerja keuangan sehat dan yang berkinerja keuangan tidak sehat dengan kriteria utama industri Metal yang dibuktikan dengan uji statistik chi square.



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Dalam Gambar 3.1 diatas, menunjukkan bahwa untuk mengklasifikasikan cabang Bank 'X' menjadi suatu cabang dengan kinerja keuangan sehat dan cabang dengan kinerja keuangan tidak sehat, digunakan suatu Indikator Keuangan yaitu ROA, NIM, Average Yield IEA, Average Yield IBL, Average Spred, Cost Income Ratio, NII to Operate Revenue dan Operating Exp to AA.

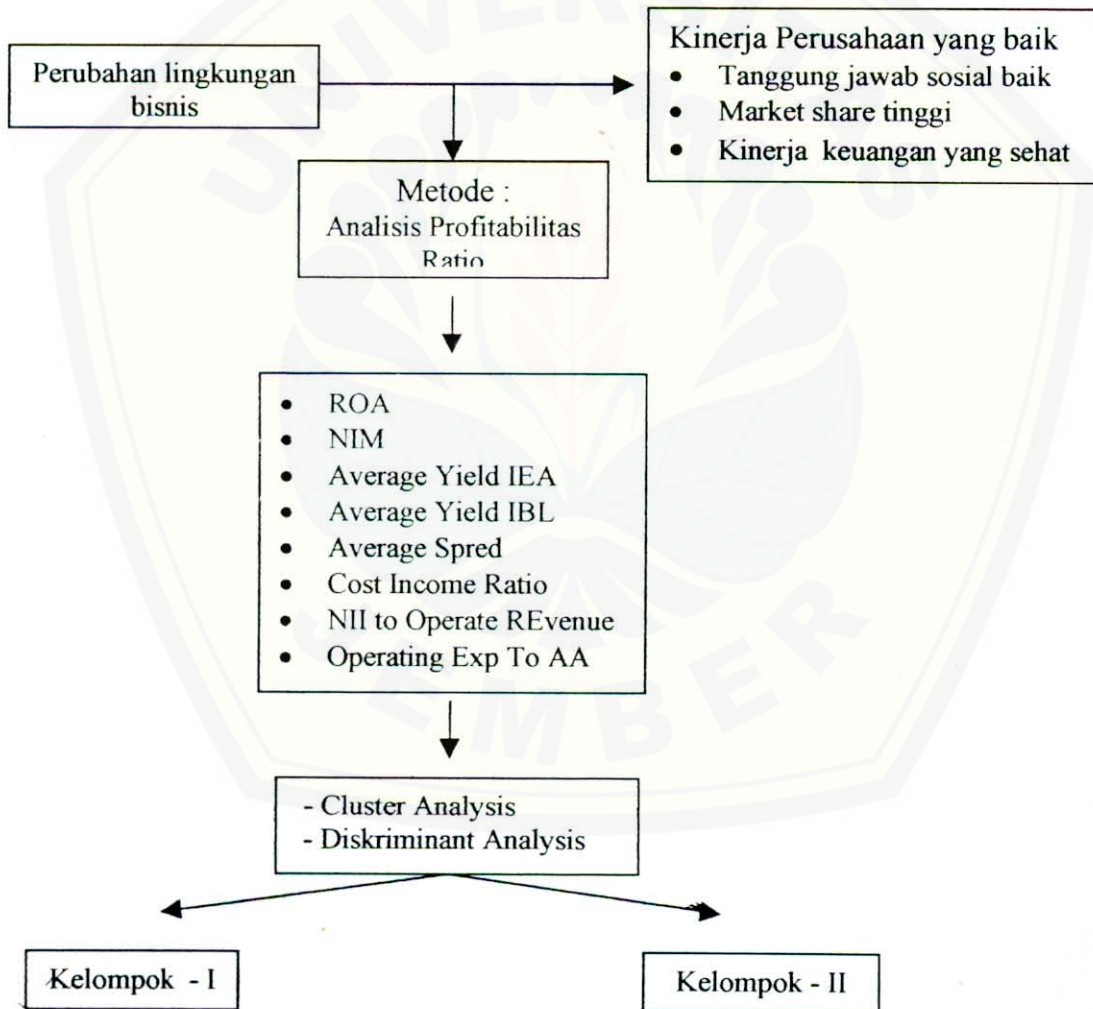
Sehingga dari klasifikasi cabang Bank 'X' yang dihasilkan nanti akan diperoleh indikator kinerja keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap klasifikasi cabang yang terbentuk.

3.2 Hipotesis

Mengacu pada latar belakang , permasalahan, landasan teori dan tujuan penelitian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh variable-variabel (ratio) profitabilitas terhadap pengelompokan yang terjadi sehingga dapat membedakan cabang yang berkinerja keuangan sehat dan cabang yang berkinerja keuangan tidak sehat.

3.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2 Kerangka penulisan

Keterangan :

Dalam penulisan diatas, sekilas menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kondisi lingkungan eksternal perusahaan karena adanya krisis ekonomi maupun globalisasi ekonomi telah mempengaruhi lingkungan internal perusahaan. Pada aspek yang sangat mendasar, perusahaan dituntut agar semakin profesional dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan mencakup banyak aspek, misalnya market share yang tinggi, tanggung jawab sosial yang baik, kinerja keuangan yang sehat dan sebagainya. Sejauh mana kinerja ini bisa dideteksi, dibutuhkan metode penilaian yang handal.

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tidak selamanya harus komprehensif (menyangkut seluruh aspek aktivitas perusahaan). Juga tidak harus menerapkan semua metode yang tersedia. Maka dalam penelitian ini dipilih aspek kinerja keuangan perusahaan untuk dianalisis dengan salah satu metode yakni analisis profitabilitas ratio.

Karena tujuan penelitian ini, untuk mengelompokkan Cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan sehat dan yang berkinerja tidak sehat, dengan mempertimbangkan keterkaitan variabel satu terhadap variabel lain dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan analisis multivariate. Melalui pendekatan analisis multivariate diharapkan dapat diklasifikasikan cabang yang memiliki kinerja keuangan sehat dikelompokkan ke Kelompok – I dan cabang yang memiliki kinerja keuangan tidak sehat dikelompokkan ke Kelompok – II.



BAB V

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Telah dijelaskan dalam Landasan Teori yang dipergunakan peneliti menilai kinerja keuangan Bank 'X' ada 8 rasio profitabilitas yang didukung oleh data aktivitas maupun laporan keuangan selama empat tahun dimulai dari masa krisis ekonomi tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Diindikasikan bahwa dari 8 rasio profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap penilaian kinerja bank adalah *Return on Average Assets*, *Net Interest Margin* dan *Cost Income Ratio*.

5.1.1 Hasil Penelitian Tahun 1997

Pertengahan tahun 1997 merupakan tahun dimulainya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, hal ini ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang semakin lama semakin merosot nilainya, adanya penurunan daya beli masyarakat serta penurunan kinerja industri dan perdagangan sehingga mengakibatkan kurang kondusif bagi kelangsungan hidup dunia usaha maupun perbankan.

Bagi Bank "X" yang mempunyai banyak kantor cabang di Jawa Timur kejadian tersebut disatu sisi membawa dampak positif yakni meningkatnya penghimpunan dana masyarakat karena adanya pelarian dana dari nasabah bank swasta. Secara umum total dana masyarakat (giro, deposito, tabungan) dari 29 cabang meningkat sebesar 36 % dari total dana masyarakat tahun 1996 yang didominasi oleh dana mahal (tabungan dan deposito).

Posisi total *outstanding* pinjaman untuk seluruh cabang menunjukkan peningkatan sebesar Rp 279 milyar atau naik 57 % dari tahun 1996 sebesar Rp 492 milyar yang diikuti pula kenaikan dari pendapatan bunga. Pendapatan *Fee Based Income* di sebagian kantor cabang terjadi peningkatan cukup besar terutama pendapatan selisih kurs dari pertukaran *draft* Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Meningkatnya fee based income membawa dampak positif pada sebagian cabang yang pada tahun sebelumnya menderita rugi neraca menjadi cabang yang untung neraca seperti cabang BH, CC, AB dan BF.

Ditinjau dari sisi rentabilitas maka tahun 1997 menunjukkan kinerja yang bagus bagi cabang Bank 'X' di Jawa Timur karena 20 cabang mendapatkan laba sedang 9 cabang masih menderita rugi, antara lain cabang AD, AH, AE, AG, BA, BI, CG, CH, CE (Lampiran : 7 (vii)).

Dari sisi profitabilitas maka 28 cabang mempunyai *Return on Average Assets* (ROAA) positif kecuali cabang AH yang negatif (-8,77 %). Positifnya ROAA tersebut tidak terlepas dari hasil *Pool Fund* tahun 1997 yang semua cabang rata-rata positif. *Pool Fund* merupakan selisih aktiva dengan pasiva (Lampiran 7 (i)). *Pool Fund* positif apabila cabang atau unit yang bersangkutan adalah sumber dana (pasiva > aktiva). *Pool Fund* negatif apabila unit yang bersangkutan adalah pengguna dana (pasiva < aktiva). Hasil dari pendapatan *Pool Fund* positif dikalikan tarif *Pool Fund* (*Fund Transfer Price*) ditambah dengan pendapatan non bunga dan pendapatan non operasional lainnya bila dibandingkan dengan total biaya lebih besar dari pendapatan maka dapat diindikasikan bahwa *Return On Average Assets* positif. Adapun negatifnya *Return On Average Assets* cabang AH disebabkan pindahnya gedung kantor cabang AH ke gedung kantor baru yang beban biaya sewanya (biaya kantor) sangat besar sekitar Rp 2,5 milyar (Lampiran : 7 (vii)).

5.1.2 Hasil Penelitian Tahun 1998

Problem berat yang dihadapi perbankan selama masa krisis adalah masalah likuiditas dan selanjutnya berkembang menjadi masalah solvabilitas yang mengarah kepada menurunnya kemampuan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban. Hal ini banyak dipengaruhi rendahnya solvabilitas debitur terhadap perbankan. Akibat buruknya solvabilitas selama tahun anggaran 1998/1999 pemerintah telah melikuidasi sebanyak 48 bank dan 7 bank *take over*. Banyaknya bank yang dilikuidasi mengakibatkan total penghimpunan dana masyarakat cabang Bank 'X' se Jawa Timur

meningkat drastis yaitu sebesar Rp 3.825 milyar atau naik 161 % dari tahun 1997 sebesar Rp 2.377 milyar.

Meningkatnya dana masyarakat di ikuti dengan meningkatnya biaya bunga dari tahun 1997 sebesar Rp 235 milyar menjadi Rp 1.557 milyar pada tahun 1998 atau naik 562 % yang didominir oleh biaya bunga deposito.

Pertumbuhan pinjaman menunjukkan kondisi penurunan karena tingginya tingkat suku bunga pinjaman sehingga ada kebijakan stop kredit atau bank tidak melakukan ekspansi pinjaman. Kualitas pinjaman cenderung menurun dari tahun 1997 sebesar 97,5 % menjadi 93,80 % pada tahun 1998, namun sisi pendapatan khususnya dari bunga pinjaman naik dari tahun 1997 sebesar Rp 116,5 milyar menjadi Rp 202 milyar pada tahun 1998, hal ini karena bank masih menikmati kenaikan suku bunga pinjaman.

Tahun 1998 *negative spread* mulai terjadi yaitu biaya dana jumlahnya melampaui dari pendapatan bunga pinjaman atau suku bunga dana lebih besar dari pada suku bunga pinjaman. Realisasi aktivitas luar negeri khususnya transaksi ekspor dan impor menunjukkan kondisi menurun bila dibandingkan tahun 1997 yang berakibat fee based income dari aktivitas ini ikut menurun.

Dari sisi rentabilitas sebanyak 27 cabang kondisi rugi-laba negatif sedang 2 cabang rugi-labanya masih positif yaitu cabang AF dan BE. Walaupun *Pool Fund* seluruh cabang positif namun ROAA negatif ditunjukkan oleh cabang AB, AI, BB, BJ, CA karena biaya dana tidak bisa ditutup oleh pendapatan dari *Pool Fund*. Penelitian atas *Net Interest Margin* negatif dialami oleh cabang AB, AC, AH, AI, BB, BJ dan CA hal ini karena perubahan spread yang cukup mencolok dari cabang tersebut. *Cost Income Ratio* negatif juga terjadi pada cabang AH, AI, CA. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah besarnya biaya overhead dan menurunnya pendapatan operasi.

5.1.3 Hasil Penelitian Tahun 1999

Kinerja cabang Bank 'X' tahun 1999 menunjukkan kondisi relatif lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi tahun 1998. Penghimpunan dana masyarakat terdapat kenaikan yang cukup wajar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pinjaman masih negatif dan kualitas pinjaman membaik karena ada kebijakan hapus buku sebagian pinjaman macet. Realisasi aktivitas luar negeri tidak jauh berbeda dengan realisasi tahun sebelumnya. Pool Fund tahun 1999 rata-rata cabang positif dan terdapat peningkatan dari tahun 1998.

Dari sisi rentabilitas 28 cabang rugi-labanya menunjukkan posisi negatif kecuali satu cabang yaitu cabang CA posisinya positif. Bila ditinjau dari sisi profitabilitas maka secara umum *Return on Average Assets* (ROAA) cabang positif kecuali cabang BH yang negatif sebesar 3,30 %. Untuk Net Interest Margin (NIM) hanya dua cabang yang negatif yaitu cabang AA dan AF. Sedang perkembangan *Cost Income Ratio* dan *Non Interest Income to Operating Revenue* hanya satu cabang yang menunjukkan angka negatif yaitu cabang AE. Pada tahun 1999 pemerintah menyatakan mengikutsertakan Bank 'X' dalam Program Rekapitalisasi.

5.1.4 Hasil Penelitian Tahun 2000

Kondisi politik dan ekonomi yang masih belum stabil yang berdampak pada sektor riil belum pulih telah mengakibatkan usaha perbankan belum berjalan normal namun tahun 2000 menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan *Pool Fund* untuk seluruh cabang posisinya positif seiring dengan peningkatan penghimpunan dana masyarakat yang mulai terjadi persaingan semakin ketat antar bank untuk mendapatkan dana. Sedangkan perkembangan profitabilitas sampai tahun 2000 sebagai berikut :

- a. *Return On Average Assets (ROAA)*, seluruh cabang posisinya positif bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh kantor pusat Bank 'X' maka 5 cabang masih dibawah target yaitu cabang AB, AD, BA, CG, CI sedang sisanya 24 cabang telah melampaui target (Lampiran : 1 (ii)).

- b. *Net Interest Margin (NIM)*, seluruh cabang menunjukkan kinerja yang baik dan melampaui target yang telah ditetapkan oleh kantor pusat kecuali cabang CI (Lampiran : 1 (iii)).
- c. *Average Yield on Interest Earning Asset*, dari rasio ini dapat diketahui sampai sejauh mana efektivitas tarip bunga pinjaman dan dari hasil tahun 2000 dapat digambarkan bahwa posisi cabang menunjukkan tarip yang merata sekitar 14,5 % serta mencapai target yang ditetapkan berarti kinerjanya cukup efektif kecuali yang dialami cabang AE, AH, CE, CI berada dibawah target (Lampiran : 1 (vi)).
- d. *Average Yield on Interest Bearing Liabiliteis*, dari rasio ini dapat diketahui sampai sejauh mana efektivitas tarip bunga dana yang diterapkan oleh cabang dan diperoleh informasi bahwa rata-rata tarip yang sekitar 8,5 % dengan demikian bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan banyak cabang yang posisinya dibawah target berarti kinerja usahanya cukup efektif kecuali cabang AH, BH, BI, CA (Lampiran : 1 (v)).
- e. *Average Spread*, realisasi tahun 2000 menunjukkan rata-rata 6 % dan hasil tersebut cukup rasional dengan kondisi yang semakin baik bila dibandingkan dengan tahun –tahun sebelumnya (Lampiran : 1 (vi)).
- f. *Cost Income Ratio*, realisasi tahun 2000 bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan maka sebanyak 20 cabang tidak melampaui target yang berarti cabang tersebut menunjukkan kinerja yang cukup efisien karena mampu mengelola biaya overhead untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan 8 cabang yaitu cabang AC, AE, AI, BJ, CA, CD, CE, CI telah melampaui target artinya kurang efeasien dalam mengelola biaya overhead (Lampiran : 1 (vii)).

- g. *Non Interest Income to operating Revenue*, rasio ini untuk mengukur kemampuan cabang dalam menghasilkan pendapatan non bunga / fee based income dan dari realisasi yang dicapai cabang tahun 2000 yaitu 11 cabang AH, AI, BA, BF, BH, BI, CA, CC, CD, CF, CI berhasil melampaui target yang mengindikasikan cabang tersebut kinerjanya cukup baik. Sedangkan sisanya sebanyak 18 cabang kurang berhasil karena masih dibawah target (Lampiran : 1 (viii)).
- h. *Operating Expense to Average Assets*, realisasi tahun 2000 menunjukkan bahwa sebanyak 27 cabang kurang efektif dalam mengelola biaya overhead untuk meningkatkan aktiva karena posisinya telah melampaui target yang ditetapkan sedangkan dua cabang yaitu AB dan AF mampu mengelola dengan baik (Lampiran : 1 (ix)).

5.2 Analisis Hasil Penelitian

5.2.1 Hasil Pengelompokan Terhadap Cabang Bank 'X'

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengelompokkan cabang Bank 'X' menjadi kelompok bank dengan kinerja keuangan sehat dan tidak sehat adalah data asli yaitu data yang terdiri dari 8 variabel yang secara teori dianggap mempengaruhi kinerja keuangan ke-29 cabang Bank 'X'. Dalam matrik korelasi antara 8 (delapan) variabel pada tahun 1997, 1998, 1999 dan 2000 (lampiran 2) diperoleh bahwa tidak banyak variabel yang saling berkorelasi, sehingga tidak diperlukan analisis komponen utama untuk memperkecil struktur dimensi data. Oleh karena itu analisis pengelompokan terhadap cabang Bank 'X' menjadi 2 (dua) kelompok dapat dilakukan secara langsung. Pengelompokan terhadap cabang Bank 'X' menjadi 2 (dua) kelompok dilakukan dengan menggunakan metode pengelompokan tak berhierarki dan prosedur pengelompokannya adalah K-Rataan (*K_Mean*), karena banyaknya kelompok yang terbentuk sudah diketahui atau sudah ditentukan terlebih dahulu.

a. Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1997

Adapun hasil pengelompokan cabang Bank 'X' tahun 1997 menggunakan metode pengelompokan tak berhierarki dan prosedur pengelompokan *K-Mean* dengan jumlah kelompok sebanyak 2 kelompok, disajikan dalam Tabel 5.1

Tabel 5.1 Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Th 1997

Cabang Bank 'X'	Kinerja Keuangan Cabang Bank 'X'	
	Sehat	Tidak Sehat
A	AA, AB, AC, AD, AE, AF, AG, AI	AH
B	BA, BB, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ	
C	CA, CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI, CJ	

Sumber : Lampiran 3 (i)

Dari pengelompokan dengan menggunakan prosedur *K-Mean*, kelompok I terdiri dari 28 cabang yaitu cabang AA, AB, AC, AD, AE, AF, AG, AI, BA, BB, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ, CA, CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI dan cabang CJ, sedangkan kelompok II terdiri dari 1 cabang yaitu cabang AH.

Untuk mengetahui variabel yang membedakan antar kelompok dilakukan analisis diskriminan. Dari 2 (dua) kelompok yang telah ditentukan dalam analisis pengelompokan, terdapat karakteristik dari masing-masing kelompok, antara lain :

1) Kelompok I

Kelompok I yang terdiri dari 28 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) sebesar 6,05 %, *Net Interest Margin* (NIM) 5,96 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 12,48 %, *Cost Income Ratio* 25,88 % dan persentase *Operating Expense To Average Assets* sebesar 2,92%. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok satu maka kelompok satu dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan sehat.

2) Kelompok II

Kelompok II yang hanya memiliki satu anggota yaitu cabang AH memiliki persentase rata-rata perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) sebesar negatif 8,77 %, *Net Interest Margin* (NIM) negatif 5,05 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 24,46 %, *Cost Income Ratio* negatif 84,07 % dan persentase *Operating Expense To Average Assets* sebesar 5,84 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok dua, maka kelompok dua dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan tidak sehat.

b. Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1998

Hasil pengelompokan cabang Bank 'X' tahun 1998 menggunakan metode pengelompokan tak berhierarki dan prosedur pengelompokan *K-Mean* dengan jumlah kelompok sebanyak 2 kelompok, disajikan dalam Tabel 5.2. Dan untuk hasil lengkapnya terdapat pada lampiran 4 (i)

Tabel 5.2 Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Th 1998

Cabang Bank 'X'	Kinerja Keuangan Cabang Bank 'X'	
	Sehat	Tidak Sehat
A	AA, AC, AD, AE, AF, AG	AB, AH, AI
B	BA, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ	BB
C	CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI, CJ	CA

Sumber : Lampiran 4 (i)

Dari pengelompokan dengan menggunakan prosedur *K-Mean*, kelompok I terdiri dari 24 cabang yaitu cabang AA, AC, AD, AE, AF, AG, BA, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ, CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI dan cabang CJ, sedangkan kelompok II terdiri dari 5 cabang yaitu cabang AB, AH, AI, BB dan cabang CA.

Untuk mengetahui variabel yang membedakan antar kelompok dilakukan analisis diskriminan. Dari 2 (dua) kelompok yang telah ditentukan dalam analisis pengelompokan, terdapat karakteristik dari masing-masing kelompok, antara lain :

1) Kelompok I

Kelompok I yang terdiri dari 24 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) sebesar 18,06 %, *Net Interest Margin* (NIM) 15,72 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 36,03 %, *Average Spread* 22,94 %, *Cost Income Ratio* 11,39 % dan persentase *Non Interest Income to Operating Revenue* 33,17 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok satu maka kelompok satu dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan sehat.

2) Kelompok II

Kelompok II yang terdiri dari 5 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) sebesar negatif 42,19 %, *Net Interest Margin* (NIM) negatif 30,14 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 48,54 %, *Average Spread* negatif 40,33 %, *Cost Income Ratio* negatif 4,68 % dan persentase *Non Interest Income to Operating Revenue* negatif 49,96 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok dua, maka kelompok dua dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan tidak sehat.

c. Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1999

Hasil pengelompokan cabang Bank 'X' tahun 1997 menggunakan metode pengelompokan tak berhierarki dan prosedur pengelompokan *K-Mean* dengan jumlah kelompok sebanyak 2 kelompok, disajikan dalam Tabel 5.3. Dan hasil lengkapnya terdapat pada lampiran 5 (i).

Tabel 5.3 Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Th 1999

Cabang Bank 'X'	Kinerja Keuangan Cabang Bank 'X'	
	Sehat	Tidak Sehat
A	AA, AB, AC, AD, AF, AG, AH, AI	AE
B	BA, BB, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ	
C	CA, CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI, CJ	

Sumber : Lampiran 5 (i)

Dari pengelompokan dengan menggunakan prosedur *K-Mean*, kelompok I terdiri dari 28 cabang yaitu cabang AA, AB, AC, AD, AH, AF, AG, AI, BA, BB, BC, BD, BE, BF, BG, BH, BI, BJ, CA, CB, CC, CD, CE, CF, CG, CH, CI dan cabang CJ, sedangkan kelompok II terdiri dari 1 cabang yaitu cabang AE.

Untuk mengetahui variabel yang membedakan antar kelompok dilakukan analisis diskriminan. Dari 2 (dua) kelompok yang telah ditentukan dalam analisis pengelompokan, terdapat karakteristik dari masing-masing kelompok, antara lain :

1) Kelompok I

Kelompok I yang terdiri dari 28 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) 9,12 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 17,60 %, *Cost Income Ratio* 15,29 % dan presentase *Non Interest Income to Operating Revenue* 26,18 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok satu maka kelompok satu dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan sehat.

2) Kelompok II

Kelompok II yang hanya memiliki satu anggota yaitu cabang AH memiliki persentase rata-rata perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) negatif 5,22 %, *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* 25,2 %, *Cost Income Ratio* negatif 27,72 % dan presentase *Non Interest Income to Operating Revenue* negatif 29,73 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok dua, maka kelompok dua

dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan tidak sehat.

d. Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 2000

Hasil pengelompokan cabang Bank 'X' tahun 1998 menggunakan metode pengelompokan tak berhierarki dan prosedur pengelompokan *K-Mean* dengan jumlah kelompok sebanyak 2 kelompok, disajikan dalam Tabel 5.4. Dan untuk hasil lengkapnya terdapat pada lampiran 6 (i)

Tabel 5.4 Hasil Pengelompokan Cabang Bank 'X' Th 2000

Cabang Bank 'X'	Kinerja Keuangan Cabang Bank 'X'	
	Sehat	Tidak Sehat
A	AA, AB, AC, AD, AE, AF, AI	AG, AH
B	BA, BB, BC, BD, BF, BI, BJ	BE, BG, BH
C	CA, CB, CC, CD, CE, CF, CH, CI, CJ	CG

Sumber : Lampiran 6 (i)

Dari pengelompokan dengan menggunakan prosedur *K-Mean*, kelompok I terdiri dari 23 cabang yaitu cabang AA, AB, AC, AD, AE, AF, AI, BA, BC, BD, BF, BI, BJ, CA, CB, CC, CD, CE, CF, CH, CI dan cabang CJ, sedangkan kelompok II terdiri dari 6 cabang yaitu cabang AG, AH, BE, BG, BH dan cabang CG.

Untuk mengetahui variabel yang membedakan antar kelompok dilakukan analisis diskriminan. Dari 2 (dua) kelompok yang telah ditentukan dalam analisis pengelompokan, terdapat karakteristik dari masing-masing kelompok, antara lain :

1) Kelompok I

Kelompok I yang terdiri dari 23 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Cost Income Ratio* 15,02 %. Dengan karakteristik yang dimiliki

oleh kelompok satu maka kelompok satu dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan sehat.

2) Kelompok II

Kelompok II yang terdiri dari 6 cabang Bank 'X' cenderung memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai kelompok yang mempunyai persentase rata-rata perkembangan *Cost Income Ratio* 34,78 %. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh kelompok dua, maka kelompok dua dapat dikatakan sebagai kelompok cabang Bank 'X' yang mempunyai kinerja keuangan tidak sehat.

5.2.2 Uji Kenormalan Dan Uji Perbedaan Vektor Rata-Rata Terhadap Kelompok Yang Terbentuk

Sebelum melakukan analisis diskriminan, maka terlebih dahulu data harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi multivariat normal dan ada perbedaan vektor rata-rata, jika salah satu asumsi tersebut tidak terpenuhi maka analisis diskriminan tidak layak digunakan.

Uji multivariat normal didasarkan atas nilai jarak (d^2_j) antara variabel pada masing-masing cabang Bank 'X' dan hipotesisnya adalah :

H_0 : Data berdistribusi multivariat normal

H_1 : Data tidak berdistribusi multivariat normal

Kriteria yang digunakan adalah menolak H_0 apabila kurang dari 50% nilai (d^2_j) $\leq \chi^2_{p;0.5}$.

Sedangkan pengujian perbedaan vektor rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa kelompok-kelompok cabang yang terbentuk berbeda nyata secara statistik. Dan jika hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada vektor rata-rata, maka fungsi diskriminan layak untuk digunakan, karena fungsi diskriminan digunakan untuk menerangkan perbedaan diantara kelompok propinsi yang terbentuk.

Adapun hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \text{Paling tidak ada satu } \mu_i \neq 0$$

Kriteria yang digunakan adalah menolak H_0 apabila nilai dari distribusi sampling Wilks' Lambda $> F_{\alpha; p, \Sigma(p-1)}$.

a. Uji Pengelompokan Tahun 1997

Berdasarkan atas perhitungan yang dilakukan, ternyata diperoleh 65,52 % nilai-nilai $(d^2_j) \leq 7,3441$, dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan dari plot Chi-Square, dihasilkan suatu garis yang mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi multivariat normal.

Pada lampiran 3 (iii) dapat diketahui bahwa nilai statistik Wilks' Lambda adalah sebesar 0,069. Dari nilai statistik Wilks' Lambda kemudian dilakukan perhitungan terhadap distribusi sampling Wilks' Lambda, untuk $(p \geq 1)$ dan $(g = 2)$. Sehingga dihasilkan nilai distribusi sampling Wilks' Lambda sebesar 33,73 dan $F_{[0,05, 8, 20]}$ sebesar 2,45. Karena $33,73 > 2,45$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan vektor rata-rata dari ke-2 kelompok tersebut.

Karena kedua asumsi telah terpenuhi, maka analisis diskriminan terhadap hasil pengelompokan tahun 1997 layak untuk dilakukan.

b. Uji Pengelompokan Tahun 1998

Berdasarkan atas perhitungan yang dilakukan, ternyata diperoleh 62,07 % nilai-nilai $(d^2_j) \leq 7,3441$, dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan dari plot Chi-Square, dihasilkan suatu garis yang mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi multivariat normal.

Pada lampiran 4 (iii) dapat diketahui bahwa nilai statistik Wilks' Lambda adalah sebesar 0,076. Dari nilai statistik Wilks' Lambda kemudian dilakukan perhitungan terhadap distribusi sampling Wilks' Lambda, untuk $(p \geq 1)$ dan $(g = 2)$.

Sehingga dihasilkan nilai distribusi sampling Wilks' Lambda sebesar 30,39 dan $F_{[0,05; 8, 20]}$ sebesar 2,45. Karena $30,39 > 2,45$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan vektor rata-rata dari ke-2 kelompok tersebut.

Karena kedua asumsi telah terpenuhi, maka analisis diskriminan terhadap hasil pengelompokan tahun 1998 layak untuk dilakukan.

c. Uji Pengelompokan Tahun 1999

Berdasarkan atas perhitungan yang dilakukan, ternyata diperoleh 68,96 % nilai-nilai $(d^2_j) \leq 7,3441$, dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan dari plot Chi-Square, dihasilkan suatu garis yang mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi multivariat normal.

Pada lampiran 5 (iii) dapat diketahui bahwa nilai statistik Wilks' Lambda adalah sebesar 0,156. Dari nilai statistik Wilks' Lambda kemudian dilakukan perhitungan terhadap distribusi sampling Wilks' Lambda, untuk $(p \geq 1)$ dan $(g = 2)$. Sehingga dihasilkan nilai distribusi sampling Wilks' Lambda sebesar 13,52 dan $F_{[0,05; 8, 20]}$ sebesar 2,45. Karena $13,52 > 2,45$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan vektor rata-rata dari ke-2 kelompok tersebut.

Karena kedua asumsi telah terpenuhi, maka analisis diskriminan terhadap hasil pengelompokan tahun 1999 layak untuk dilakukan.

d. Uji Pengelompokan Tahun 2000

Berdasarkan atas perhitungan yang dilakukan, ternyata diperoleh 62,07 % nilai-nilai $(d^2_j) \leq 7,3441$, dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak dan dari plot Chi-Square, dihasilkan suatu garis yang mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi multivariat normal.

Pada lampiran 6 (iii) dapat diketahui bahwa nilai statistik Wilks' Lambda adalah sebesar 0,069. Dari nilai statistik Wilks' Lambda kemudian dilakukan perhitungan terhadap distribusi sampling Wilks' Lambda, untuk $(p \geq 1)$ dan $(g = 2)$.

Sehingga dihasilkan nilai distribusi sampling Wilks' Lambda sebesar 6,27 dan $F_{[0,05; 8, 20]}$ sebesar 2,45. Karena $6,27 > 2,45$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan vektor rata-rata dari ke-2 kelompok tersebut.

Karena kedua asumsi telah terpenuhi, maka analisis diskriminan terhadap hasil pengelompokan tahun 2000 layak untuk dilakukan.

5.2.3 Analisis Fungsi Linear Diskriminan

Analisis diskriminan bertujuan untuk mencari kombinasi linear dari variabel pembeda, agar kelompok propinsi yang terbentuk berbeda secara statistik. Pengujian ini dilakukan dengan uji Wilks' Lambda (Λ^*) dan nilai statistik uji F. Sehingga dari uji ini dapat diketahui variabel-variabel yang masuk dalam fungsi diskriminan, dimana variabel yang masuk dalam fungsi diskriminan mempunyai peranan penting terhadap kelompok yang terbentuk.

Dalam pemilihan terhadap 8 variabel, yang merupakan variabel pembeda dalam pengelompokan terhadap cabang Bank 'X', pada tahun 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 adalah :

a. Tahun 1997

- 1) Perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1)
- 2) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2).
- 3) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4).
- 4) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 5) *Operating Expense to Average Assets* (X_8).

Kelima variabel yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan kelompok cabang Bank 'X', secara bersama-sama membentuk fungsi diskriminan *canonical* seperti yang tersaji dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Koefisien Fungsi Diskriminan

Koefisien	Variabel	Fungsi
		1
1	X_1	0,696
2	X_2	0,534
3	X_4	-0,592
4	X_6	1,224
5	X_8	-0,574

Sumber : Lampiran 3 (iv)

Interpretasi dari fungsi diskriminan di atas adalah variabel yang berkoefisien positif akan memperbesar skor fungsi diskriminan, sedangkan variabel yang berkoefisien negatif akan memperkecil skor fungsi diskriminan. Misalkan saja fungsi diskriminan pertama, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1) maka skor fungsi diskriminan akan semakin besar, sedangkan jika persentase perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4) semakin tinggi maka skor fungsi diskriminan akan turun.

Dengan menggunakan taraf nyata 0,05 fungsi diskriminan yang terbentuk secara statistik signifikan dalam menjelaskan perbedaan antara kelompok, hal ini ditunjukkan pada lampiran 3 (iv), dimana P_{value} kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa pengelompokan yang dilakukan dengan metode *K-Mean* memang nyata berbeda.

Hasil kesalahan klasifikasi (*missclassification*) tiap kasus dalam fungsi diskriminan, disajikan dalam Tabel 5.6

Tabel 5.6 Hasil Klasifikasi Kelompok

K-Rataan	Perkiraan Anggota Kelompok		Total
	1	2	
1	1	0	1
2	5	23	28
%	100	0	100
	17,9	82,1	100

Tingkat Klasifikasi Pengelompokan 82,8 %

Dari Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa tingkat klasifikasi pengelompok-an dengan menggunakan metode *K-Mean* sebesar 82,8%. Ini berarti ada cabang Bank 'X' yang salah masuk kelompok (*missclassification*), yaitu cabang AE, BG, CD, CE dan cabang CG.

b. Tahun 1998

- 1) Perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1)
- 2) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2).
- 3) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4).
- 4) Perkembangan *Average Spread* (X_5)
- 5) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 6) *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7).

Keenam variabel yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan kelompok cabang Bank 'X', secara bersama-sama membentuk fungsi diskriminan *canonical* seperti yang tersaji dalam Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Koefisien Fungsi Diskriminan

Koefisien	Variabel	Fungsi
		1
1	X_1	-1,863
2	X_2	2,283
3	X_4	-0,777
4	X_5	0,702
5	X_6	0,910
6	X_7	0,824

Sumber : Lampiran 4 (iv)

Interpretasi dari fungsi diskriminan di atas adalah variabel yang berkoefisien positif akan memperbesar skor fungsi diskriminan, sedangkan variabel yang berkoefisien negatif akan memperkecil skor fungsi diskriminan. Misalkan saja fungsi diskriminan pertama, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase perkembangan

Return on Average Assets (ROAA) (X_1) maka skor fungsi diskriminan akan semakin kecil, sedangkan jika persentase perkembangan *Net Interest Margin* (X_2) semakin tinggi maka skor fungsi diskriminan akan semakin besar.

Dengan menggunakan taraf nyata 0,05 fungsi diskriminan yang terbentuk secara statistik signifikan dalam menjelaskan perbedaan antara kelompok, hal ini ditunjukkan pada lampiran 4 (iv), dimana P_{value} kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelompokan yang dilakukan dengan metode *K-Mean* memang nyata berbeda.

Hasil kesalahan klasifikasi (*missclassification*) tiap kasus dalam fungsi diskriminan, disajikan dalam Tabel 5.8

Tabel 5.8 Hasil Klasifikasi Kelompok

K-Rataan	Perkiraan Anggota Kelompok		Total
	1	2	
1	23	1	24
2	0	5	5
% 1	100	0	100
2	0	100	100

Tingkat Klasifikasi Pengelompokan 96,6%

Dari Tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa tingkat klasifikasi pengelompokan dengan menggunakan metode *K-Mean* sebesar 96,6 %. Ini berarti ada cabang Bank 'X' yang salah masuk kelompok (*missclassification*), yaitu cabang BJ.

c. Tahun 1999

- 1) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2).
- 2) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4).
- 3) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 4) *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7).

Ketiga variabel yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan kelompok cabang Bank 'X', secara bersama-sama membentuk fungsi diskriminan *canonical* seperti yang tersaji dalam Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Koefisien Fungsi Diskriminan

Koefisien	Variabel	Fungsi
		1
1	X_2	0,804
2	X_4	-0,752
3	X_6	2,358
4	X_7	-1,671

Sumber : Lampiran 5 (iv)

Interpretasi dari fungsi diskriminan di atas adalah variabel yang berkoefisien positif akan memperbesar skor fungsi diskriminan, sedangkan variabel yang berkoefisien negatif akan memperkecil skor fungsi diskriminan. Misalkan saja fungsi diskriminan pertama, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase perkembangan *Net Interest Margin* (X_2) maka skor fungsi diskriminan akan semakin besar, sedangkan jika persentase perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4) semakin tinggi maka skor fungsi diskriminan akan semakin kecil.

Dengan menggunakan taraf nyata 0,05 fungsi diskriminan yang terbentuk secara statistik signifikan dalam menjelaskan perbedaan antara kelompok, hal ini ditunjukkan pada lampiran 5 (iv), dimana P_{value} kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelompokan yang dilakukan dengan metode *K-Mean* memang nyata berbeda.

Hasil kesalahan klasifikasi (*missclassification*) tiap kasus dalam fungsi diskriminan, disajikan dalam Tabel 5.10

Tabel 5.10 Hasil Klasifikasi Kelompok

K-Rataan	Perkiraan Anggota Kelompok		Total
	1	2	
1	28	0	28
2	1	0	1
%	100	0	100
	100	0	100

Tingkat Klasifikasi Pengelompokan 96,6%

Dari Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa tingkat klasifikasi pengelompokan dengan menggunakan metode *K-Mean* sebesar 96,6 %. Ini berarti ada cabang Bank 'X' yang salah masuk kelompok (*missclassification*), yaitu cabang AE.

d. Tahun 2000

Untuk pengelompokan cabang Bank 'X' tahun 2000 variabel yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan kelompok cabang Bank 'X' adalah variabel perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6), dan membentuk fungsi diskriminan *canonical* seperti yang tersaji dalam Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Koefisien Fungsi Diskriminan

Koefisien	Variabel	Fungsi
		1
1	X_6	1,000

Sumber : Lampiran 6 (iv)

Interpretasi dari fungsi diskriminan di atas adalah apabila persentase perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) semakin tinggi maka skor fungsi diskriminan akan semakin besar.

Dengan menggunakan taraf nyata 0,05 fungsi diskriminan yang terbentuk secara statistik signifikan dalam menjelaskan perbedaan antara kelompok, hal ini ditunjukkan pada lampiran 6 (iv), dimana P_{value} kurang dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengelompokan yang dilakukan dengan metode *K-Mean* memang nyata berbeda.

Hasil kesalahan klasifikasi (*missclassification*) tiap kasus dalam fungsi diskriminan, disajikan dalam Tabel 5.12

Tabel 5.12 Hasil Klasifikasi Kelompok

K-Rataan	Perkiraan Anggota Kelompok		Total
	1	2	
1	3	3	6
2	3	20	23
%			
1	50	50	100
2	13	87	100

Tingkat Klasifikasi Pengelompokan 79,3%

Dari Tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa tingkat klasifikasi pengelompokan dengan menggunakan metode *K-Mean* sebesar 79,3 %. Ini berarti ada cabang Bank 'X' yang salah masuk kelompok (*missclassification*), yaitu cabang AA, AC dan CB yang seharusnya menjadi kelompok bank dengan kinerja keuangan tidak sehat ternyata masuk dalam kelompok bank dengan kinerja keuangan sehat, sedangkan cabang BE, BG dan CG yang seharusnya menjadi kelompok bank dengan kinerja keuangan sehat, ternyata masuk dalam kelompok bank dengan kinerja keuangan tidak sehat.

5.3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan dalam Bab III yaitu "Terdapat pengaruh variabel-variabel (ratio) profitabilitas terhadap Bank yang memiliki kinerja keuangan sehat dan Bank dengan kinerja keuangan tidak sehat". Dan setelah dilakukan analisis pengelompokan dengan metode *K-Mean* yang dilanjutkan dengan analisis diskriminan dihasilkan bahwa terdapat variabel-variabel (ratio) profitabilitas yang secara statistik signifikan menjadi pembeda diantara 2

kelompok yang terbentuk atau dengan kata lain variabel-variabel (ratio) profitabilitas berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk, dimana pada masing-masing tahun kelompok yang terbentuk memiliki variabel pembeda yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang disebutkan pada Bab III adalah benar.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan pada analisis pengelompokan dan analisis diskriminan yang telah dilakukan, diperoleh suatu hasil bahwa pada tahun 1997 cabang Bank 'X' yang memiliki kinerja keuangan tidak sehat adalah cabang 'AH', dengan variabel yang berpengaruh adalah *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6) dan *Operating Expense to Average Assets* (X_8), tahun 1998 cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat adalah cabang AB, AH, AI, BB dan CA, dengan variabel yang berpengaruh adalah *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4), *Average Spread* (X_5), *Cost Income Ratio* (X_6) dan *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7), tahun 1999 cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat adalah cabang 'AE', dengan variabel yang berpengaruh adalah *Net Interest Margin* (X_2), *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4), *Cost Income Ratio* (X_6) dan *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7), sedangkan pada tahun 2000 cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat adalah cabang AG, AH, BE, BG, BH dan cabang CG, dengan variabel yang berpengaruh adalah *Cost Income Ratio* (X_6).

Dari pengelompokan yang terbentuk pada tahun 1997, 1998, 1999 dan 2000, dapat diketahui bahwa dari tahun 1997 ke tahun 1998 cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat meningkat jumlahnya, hal ini selain disebabkan oleh faktor intern bank, juga disebabkan oleh faktor ekstern yang salah satunya adalah kondisi ekonomi Indonesia pada saat itu bagi kalangan perbankan maupun dunia usaha lainnya merupakan masa yang paling sulit dan pahit yang mencapai puncaknya pada tahun 1998 dimana nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sangat

merosot sekali. Dari tahun 1998 ke tahun 1999 cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat menurun jumlahnya, hal ini tidak terlepas karena cabang dalam pembiayaan pinjaman berkonsentrasi pada usaha yang bergerak di sektor *Retail* yang sebenarnya posisinya lebih aman dibanding sektor *middle* maupun sektor *corporate* yang tidak tahan terhadap krisis ekonomi. Sedangkan untuk tahun 2000 jumlah cabang Bank 'X' yang berkinerja keuangan tidak sehat ada 6 (enam) cabang, 2 (dua) kelompok yang terbentuk pada tahun 2000, lebih tepat jika dikatakan bahwa kelompok I (beranggotakan 23 cabang Bank 'X') merupakan kelompok yang memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan kelompok II (beranggotakan 6 cabang Bank 'X'). Karena nilai rata-rata dari 8 variabel-variabel (ratio) profitabilitas kedua kelompok tersebut telah menunjukkan persentase yang wajar (tidak ada yang bernilai negatif/minus).

melainkan semua kelompok merupakan kelompok yang berkinerja keuangan sehat, akan tetapi kelompok yang satu lebih baik dari kelompok yang lain.

2. Variabel-variabel yang menjadi pembeda antar kelompok pada pengelompokan tahun 1997, 1998, 1999 dan 2000 adalah :

a. Tahun 1997

- 1) Perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1)
- 2) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2)
- 3) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4)
- 4) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 5) *Operating Expense to Average Assets* (X_8).

b. Tahun 1998

- 1) Perkembangan *Return on Average Assets* (ROAA) (X_1)
- 2) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2)
- 3) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4)
- 4) Perkembangan *Average Spread* (X_5)
- 5) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 6) *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7).

c. Tahun 1999

- 1) Perkembangan *Net Interest Margin* (X_2)
- 2) Perkembangan *Average Yield on Interest-Bearing Liabilities* (X_4)
- 3) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6) dan
- 4) *Non Interest Income to Operating Revenue* (X_7).

d. Tahun 2000

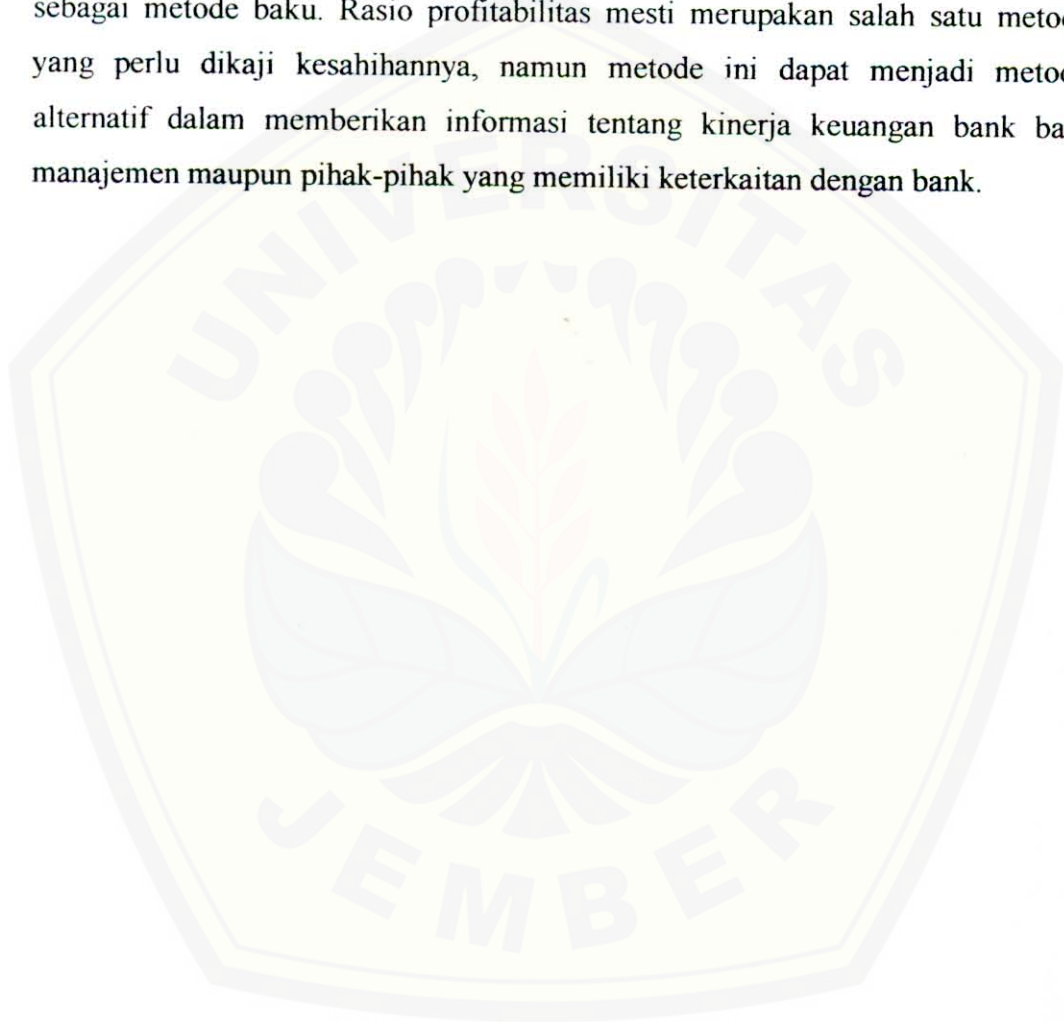
- 1) Perkembangan *Cost Income Ratio* (X_6).

6.2 Saran

1. Dengan diketahuinya variabel-variabel yang menjadi pembeda pada pengelompokan, Bank 'X' hendaknya dalam mengevaluasi kinerja yang dilaksanakan setiap semester lebih memperhatikan analisa rasio keuangan pada

masing-masing kantor cabang sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan suatu penilaian yang lebih berbobot dengan memperhatikan kinerja keuangan pada masing-masing kantor cabang.

2. Sebagai satu metode analisa kinerja keuangan bank maka uji validitas metode rasio profitabilitas perlu dikembangkan secara kontinyu sebelum diterima sebagai metode baku. Rasio profitabilitas mesti merupakan salah satu metode yang perlu dikaji kesahihannya, namun metode ini dapat menjadi metode alternatif dalam memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank bagi manajemen maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Paul H, Reengineering The Bank, Chicago : Probus Publishing Company, 1994.
- Altman, F.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. The Journal of Finance, Vo.. VXIII, pp 47-68.
- Brigham, E.F & Louis C. Gapenski (1996). Intermediate Financial Management, Fifth Edition. USA : The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers.
- Cooper. D.R & C William Emory (1996). Business Research Methods (terj) Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Fraser, Donald R and Fraser, Lynn M, Evaluating Commercial Bank Performance, Illionis : Banker's Publishing Company, 1990.
- Gitman. L.J (1995) Foundation of Managerial Finance, Fourth Edition. New York : Harper Collins College Publishers.
- Helferd, E.A (1993). Techniques of Financial Analysis (terj). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Idrus, MS & J.J. Stanton (1991). A Strategig Planning Approach To The Evaluation of Performance, A Theoretical Framework, Asia Pacific International Management Forum, Vol. 17, No. 1. Pp 21-35.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1995). Standar Akuntansi Keuangan Jilid 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jurnal, Kajian Ekonomi Bisnis No. 13/14/Tahun XII-1995, Penerbit Divisi Perencanaan Strategis PT. Bank Negara Indonesia (Persero).
- Majalah Gema Swadarma, Edisi September 2000 No. 016/11, Penerbit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- Prastowo D, Dw (1995). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Richard A Johnson, Dean W. Wichern (1998). Applied Multivariate Statistical Analysis Fourth Edition. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.

Sartono, R. A (1997), Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi, Edisi ke 3. Yogyakarta : BPFE.

Suryanto, C (1993). Metode Statistik Multivariat, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yosep F. Sinkey Jr, Commercial Bank Financial Management, New York : Mac Publishing Co inc. 1993.



PERKEMBANGAN AKTIVA, PASIVA & POOL FUND

(x Rp juta)

NO	CABANG	AKTIVA					PASIVA					POOL FUND				
		1997	1998	1999	2000	2000	1997	1998	1999	2000	2000	1997	1998	1999	2000	
		2	3	4	5	7	8	9	10	12(7-2)	13(8-3)	14(9-4)	15(10-5)			
1	AA	165,647	136,442	122,344	245,056	490,809	754,385	1,064,235	1,178,701	325,162	617,943	941,891	933,645			
2	AB	25,206	31,124	29,899	51,621	100,457	294,282	341,341	547,409	75,251	263,158	311,442	495,788			
3	AC	19,969	20,719	20,176	49,536	80,026	199,958	292,792	334,838	60,057	179,239	272,616	285,307			
4	AD	31,888	38,570	25,196	33,895	120,842	189,012	258,364	284,046	88,954	150,442	233,168	250,151			
5	AE	80,091	54,086	53,401	65,639	168,629	363,177	559,457	593,272	88,538	309,091	506,056	527,633			
6	AF	11,613	11,719	9,329	15,238	46,132	68,109	95,653	134,168	34,519	56,390	86,324	118,930			
7	AG	18,507	18,320	22,965	25,777	32,505	85,977	80,457	76,221	13,998	67,657	57,492	50,444			
8	AH	26,212	38,648	38,014	51,889	120,405	299,233	474,879	579,225	94,193	260,585	436,865	527,336			
9	AI	32,582	43,541	21,111	27,975	66,431	165,923	254,299	253,535	33,849	122,382	233,188	225,560			
10	BA	70,296	83,717	72,248	116,543	197,844	337,350	479,216	534,201	127,548	253,633	406,968	417,658			
11	BB	25,137	23,807	24,311	27,441	42,253	105,627	109,568	127,162	17,116	81,820	85,257	99,724			
12	BC	50,647	41,049	35,050	48,286	66,549	115,848	134,248	137,115	15,902	74,799	90,198	88,829			
13	BD	55,944	45,886	39,866	43,958	68,353	128,184	159,462	172,407	12,409	82,298	119,596	128,449			
14	BE	24,578	21,473	18,728	36,180	68,353	109,650	112,814	122,295	43,775	88,177	94,086	86,115			
15	BF	19,266	19,006	14,930	21,426	68,353	112,342	149,643	186,530	49,087	93,336	134,713	165,104			
16	BG	15,719	14,951	15,079	24,833	68,353	38,912	39,617	39,816	52,634	23,961	24,538	14,983			
17	BH	17,606	17,352	12,453	12,811	68,353	37,052	35,043	45,448	50,747	19,700	22,590	32,637			
18	BI	18,027	17,097	17,103	22,219	68,353	89,088	137,052	135,612	50,326	71,991	119,949	113,393			
19	BJ	2,938	6,507	3,689	8,550	68,353	29,470	44,441	54,107	65,415	22,963	40,752	45,557			
20	CA	44,508	55,846	35,958	58,064	116,135	427,391	657,606	377,844	71,627	371,545	621,648	319,780			
21	CB	43,347	39,158	58,666	88,234	156,610	601,536	648,902	592,552	113,263	562,378	590,236	504,318			
22	CC	38,818	40,816	28,147	50,383	87,941	199,913	249,284	260,152	49,123	159,097	221,137	209,769			
23	CD	32,803	25,248	23,114	36,175	57,009	158,643	194,225	234,196	24,206	133,395	171,111	198,021			
24	CE	23,218	18,814	13,945	30,570	43,714	94,904	138,522	137,931	20,496	76,090	124,577	107,361			
35	CF	58,792	64,188	28,961	53,697	66,968	158,696	155,629	182,503	8,176	94,508	126,668	128,806			
26	CG	29,229	31,953	30,619	33,106	49,119	94,878	140,202	135,581	19,890	62,925	109,583	102,475			
27	CH	17,288	20,132	21,164	33,269	24,560	76,862	86,257	107,091	7,272	56,730	65,093	73,822			
28	CI	16,657	17,479	16,676	25,374	42,821	102,276	114,006	115,877	26,164	84,797	97,330	90,503			
29	CJ	7,832	12,667	17,271	21,856	21,238	84,084	140,315	172,877	13,406	71,417	123,044	151,021			

Lampiran : 1 (ii)

PERKEMBANGAN RETURN ON AVERAGE ASSETS (ROAA)

A

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	12.00	12.11	0.15	5.11	4.78	106.90%
2	AB	2.88	-12.81	5.90	4.94	5.06	97.63%
3	AC	12.16	0.10	5.95	4.36	2.89	150.87%
4	AD	1.96	9.02	1.07	0.56	3.20	17.50%
5	AE	1.33	17.80	3.48	4.22	4.14	101.93%
6	AF	7.98	22.15	8.08	5.52	3.61	152.91%
7	AG	2.70	10.99	2.87	1.10	0.70	157.14%
8	AH	-8.77	-154.30	5.36	2.58	1.97	130.96%
9	AI	7.86	-18.51	3.94	3.59	3.33	107.81%
10	BA	2.95	8.84	5.74	2.81	3.03	92.74%
11	BB	16.90	-12.23	7.28	2.98	2.45	121.63%
12	BC	7.30	26.16	7.41	4.63	2.52	183.73%
13	BD	4.70	13.55	3.39	3.77	2.72	138.60%
14	BE	5.42	14.97	7.01	3.30	1.73	190.75%
15	BF	15.08	41.69	6.93	5.21	3.67	141.96%
16	BG	1.86	0.14	4.82	4.28	1.06	403.77%
17	BH	4.47	4.19	-3.30	3.70	3.37	109.79%
18	BI	4.97	14.24	5.46	3.17	2.52	125.79%
19	BJ	3.06	-12.47	6.96	4.19	4.55	92.09%
20	CA	9.57	-13.09	16.57	3.05	2.83	107.77%
21	CB	5.08	6.04	10.50	3.77	2.17	173.73%
22	CC	6.46	23.51	7.09	4.34	3.81	113.91%
23	CD	6.41	155.79	7.40	5.35	3.52	151.99%
24	CE	5.18	7.90	7.34	4.91	4.83	101.66%
25	CF	2.00	4.20	1.73	4.39	2.35	186.81%
26	CG	3.07	6.47	5.18	1.58	2.31	68.40%
27	CH	2.25	8.78	0.99	4.38	3.39	129.20%
28	CI	4.91	16.58	5.43	3.07	4.78	64.23%
29	CJ	8.89	20.79	7.83	4.73	3.40	139.12%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (iii)

PERKEMBANGAN NET INTERST MARGIN (NIM)

B

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	7.39	10.33	-1.68	6.61	3.86	171.24%
2	AB	-2.69	-5.70	8.70	6.23	4.33	143.88%
3	AC	4.89	-7.33	8.52	5.87	3.68	159.51%
4	AD	2.53	21.07	7.55	5.13	4.05	126.67%
5	AE	2.23	30.55	-5.22	6.26	4.53	138.19%
6	AF	10.11	26.08	11.62	7.49	5.01	149.50%
7	AG	4.57	14.19	6.36	5.32	1.51	352.32%
8	AH	-5.05	-67.46	9.72	5.62	4.69	119.83%
9	AI	12.96	-30.59	8.61	5.52	4.92	112.20%
10	BA	4.50	12.55	8.74	5.73	4.18	137.08%
11	BB	14.50	-33.10	9.70	6.42	2.55	251.76%
12	BC	5.46	7.16	8.54	6.33	3.07	206.19%
13	BD	6.71	16.61	8.06	7.09	3.31	214.20%
14	BE	6.28	5.28	9.20	5.32	3.01	176.74%
15	BF	4.61	34.13	10.06	6.03	4.88	123.57%
16	BG	6.59	-0.72	8.80	8.32	3.00	277.33%
17	BH	7.09	3.75	7.84	6.48	4.60	140.87%
18	BI	8.65	22.53	9.75	5.74	4.35	131.95%
19	BJ	17.27	22.88	9.66	6.23	4.82	129.25%
20	CA	9.28	-13.87	22.99	4.52	4.02	112.44%
21	CB	4.30	4.32	15.08	5.07	2.84	178.52%
22	CC	5.32	15.79	9.23	5.61	5.07	110.65%
23	CD	-2.71	80.65	10.39	6.50	4.47	145.41%
24	CE	7.04	10.38	10.73	6.68	6.15	108.62%
25	CF	3.20	3.80	7.53	5.92	3.99	148.37%
26	CG	4.63	3.00	9.93	6.59	4.62	142.64%
27	CH	4.20	9.65	0.52	6.52	3.80	171.58%
28	CI	3.68	16.03	8.76	6.88	7.45	92.35%
29	CJ	4.39	14.63	10.57	5.93	4.05	146.42%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (iv)

PERKEMBANGAN AVERAGE YIELD ON INTEREST-EARNING ASSET

C

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	22.29	46.58	14.55	15.28	14.06	108.68%
2	AB	5.86	8.61	21.16	12.71	12.69	100.16%
3	AC	19.28	42.79	26.00	14.10	13.26	106.33%
4	AD	18.03	70.25	25.34	14.18	13.65	103.88%
5	AE	13.51	56.46	23.13	14.39	23.55	61.10%
6	AF	18.88	50.29	27.13	14.90	14.08	105.82%
7	AG	19.00	44.30	27.83	15.75	13.60	115.81%
8	AH	20.20	17.71	26.59	14.33	14.95	95.85%
9	AI	26.16	2.24	26.54	14.53	14.03	103.56%
10	BA	13.87	61.00	25.64	14.51	13.50	107.48%
11	BB	25.50	7.66	27.29	15.23	12.97	117.42%
12	BC	18.80	91.25	25.97	15.57	12.81	121.55%
13	BD	21.09	45.61	24.72	14.59	11.71	124.59%
14	BE	18.70	33.58	25.66	13.90	13.29	104.59%
15	BF	18.20	82.48	27.42	14.70	14.07	104.48%
16	BG	21.67	28.25	26.91	17.10	12.75	134.12%
17	BH	19.73	35.69	27.87	15.58	13.62	114.39%
18	BI	23.16	73.34	27.85	15.03	14.25	105.47%
19	BJ	30.00	53.40	27.00	14.84	14.45	102.70%
20	CA	24.08	4.85	36.11	13.62	12.40	109.84%
21	CB	65.86	99.56	26.99	14.15	13.62	103.89%
22	CC	18.39	61.45	26.73	14.52	14.47	100.35%
23	CD	11.77	168.85	27.12	15.04	13.80	108.99%
24	CE	22.42	46.18	27.97	14.92	14.95	99.80%
25	CF	15.10	38.80	26.30	14.62	13.31	109.84%
26	CG	19.46	38.09	27.33	15.43	14.32	107.75%
27	CH	18.84	44.86	18.15	15.10	14.15	106.71%
28	CI	19.08	47.93	27.06	15.57	16.43	94.77%
29	CJ	16.56	54.41	27.29	14.75	13.58	108.62%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (v)

PERKEMBANGAN AVERAGE YIELD ON INTERST-BEARING LIABILITIES

D

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	11.97	28.04	15.94	8.48	10.12	83.79%
2	AB	8.69	65.46	13.03	6.57	8.24	79.73%
3	AC	12.66	42.89	17.94	8.49	9.67	87.80%
4	AD	13.37	50.03	17.59	8.93	9.54	93.61%
5	AE	10.19	29.09	25.20	8.77	9.05	96.91%
6	AF	9.44	24.01	17.33	8.30	9.34	88.87%
7	AG	14.94	33.81	20.04	9.27	10.68	86.80%
8	AH	24.46	80.42	17.47	8.80	8.74	100.69%
9	AI	13.49	27.24	18.73	9.10	9.34	97.43%
10	BA	12.02	45.33	17.63	8.67	9.11	95.17%
11	BB	13.20	44.40	18.72	8.90	10.17	87.51%
12	BC	12.18	30.76	17.27	8.59	9.09	94.50%
13	BD	11.41	27.83	17.09	8.34	11.71	71.22%
14	BE	10.61	27.72	16.34	8.46	9.57	88.40%
15	BF	14.74	45.18	18.41	8.96	9.29	96.45%
16	BG	14.01	27.21	19.18	8.86	9.60	92.29%
17	BH	10.85	29.83	19.24	9.27	8.75	105.94%
18	BI	13.51	46.17	18.59	9.77	9.27	105.39%
19	BJ	12.29	28.23	18.55	8.99	9.81	91.64%
20	CA	13.40	25.19	15.21	8.72	8.02	108.73%
21	CB	12.70	35.99	14.52	10.32	11.13	92.72%
22	CC	12.39	43.94	17.95	8.69	9.23	94.15%
23	CD	15.52	80.70	17.88	8.81	9.39	93.82%
24	CE	13.62	31.27	18.29	8.53	8.96	95.20%
25	CF	12.40	32.30	18.62	8.76	9.38	93.39%
26	CG	12.68	31.23	17.32	8.40	9.01	93.23%
27	CH	14.03	33.05	17.69	9.29	10.42	89.16%
28	CI	12.69	29.84	18.75	8.65	8.99	96.22%
29	CJ	10.57	30.35	17.40	8.81	9.40	93.72%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (vi)

PERKEMBANGAN AVERAGE SPREAD (C - D)

E

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	10.32	18.54	-1.39	6.80	3.95	172.15%
2	AB	-2.83	-56.85	8.13	6.14	4.44	138.29%
3	AC	6.62	-0.10	8.06	5.61	3.59	156.27%
4	AD	4.66	20.22	7.75	5.25	4.11	127.74%
5	AE	3.32	27.37	-2.07	5.62	4.49	125.17%
6	AF	9.44	26.28	9.80	6.60	4.73	139.53%
7	AG	4.06	10.49	7.79	6.48	2.92	221.92%
8	AH	-4.26	-62.71	9.12	5.53	4.79	115.45%
9	AI	12.67	-25.00	7.81	5.43	4.70	115.53%
10	BA	1.85	15.67	8.01	5.84	4.40	132.73%
11	BB	12.30	-36.74	8.57	6.33	2.80	226.07%
12	BC	6.62	60.49	8.70	6.98	3.72	187.63%
13	BD	9.68	17.78	7.63	6.25	3.48	179.60%
14	BE	8.09	5.86	9.32	5.44	3.71	146.63%
15	BF	3.46	37.30	9.01	5.74	4.78	120.08%
16	BG	7.66	1.04	7.73	8.24	3.15	261.59%
17	BH	8.88	5.86	8.63	6.31	4.87	129.57%
18	BI	9.65	27.17	9.26	5.26	4.48	117.41%
19	BJ	17.71	25.17	8.45	5.85	4.64	126.08%
20	CA	10.68	-20.34	20.90	4.90	4.38	111.87%
21	CB	53.16	63.57	12.47	3.83	2.48	154.44%
22	CC	6.00	17.51	8.78	5.83	5.24	111.26%
23	CD	-3.75	88.15	9.24	6.23	4.42	140.95%
24	CE	8.80	14.91	9.68	6.39	5.99	106.68%
25	CF	2.70	6.50	7.68	5.86	3.93	149.11%
26	CG	6.78	6.86	10.01	7.03	5.31	132.39%
27	CH	4.81	11.81	0.46	5.81	3.73	155.76%
28	CI	6.39	18.09	8.31	6.92	7.44	93.01%
29	CJ	5.99	24.06	9.89	5.94	4.17	142.45%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (vii)

PERKEMBANGAN COST INCOME RATIO

F

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	5.96	4.52	80.31	7.46	7.70	96.88%
2	AB	51.03	10.70	6.85	9.17	12.76	71.87%
3	AC	14.64	67.70	8.05	5.61	3.59	156.27%
4	AD	39.24	6.33	11.01	17.87	19.87	89.93%
5	AE	4.85	3.11	-27.72	9.38	7.97	117.69%
6	AF	19.97	5.09	11.08	19.68	28.62	68.76%
7	AG	52.64	11.43	31.12	45.74	100.46	45.53%
8	AH	-84.07	-13.61	23.09	39.83	45.20	88.12%
9	AI	12.45	-3.00	6.91	14.28	13.62	104.85%
10	BA	26.74	7.60	8.17	12.85	15.97	80.46%
11	BB	10.11	-0.31	14.21	22.77	46.05	49.45%
12	BC	30.83	11.90	13.59	22.94	35.67	64.31%
13	BD	31.00	8.57	12.68	17.20	30.67	56.08%
14	BE	29.17	7.12	11.07	27.11	46.43	58.39%
15	BF	21.13	0.39	8.66	14.22	17.82	79.80%
16	BG	32.75	30.28	22.53	29.97	70.53	42.49%
17	BH	43.26	28.96	26.77	37.90	48.02	78.93%
18	BI	18.33	8.72	9.84	22.96	23.10	99.39%
19	BJ	19.36	5.52	11.56	20.07	14.31	140.25%
20	CA	14.60	-17.16	2.17	15.56	13.37	116.38%
21	CB	21.01	6.22	2.69	7.79	13.21	58.97%
22	CC	22.30	4.81	7.92	15.02	16.03	93.70%
23	CD	25.15	0.27	8.17	12.46	4.42	281.90%
24	CE	13.32	10.01	8.81	15.97	14.74	108.34%
25	CF	40.90	14.70	11.16	17.11	24.66	69.38%
26	CG	19.71	5.03	15.20	28.18	31.48	89.52%
27	CH	53.44	14.24	36.43	15.46	19.72	78.40%
28	CI	31.84	5.79	11.94	18.99	15.22	124.77%
29	CJ	18.80	4.97	6.12	10.70	12.20	87.70%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (viii)

NON INTEREST INCOME TO OPERATING REVENUE

G

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	61.51	53.55	296.06	21.22	49.48	42.89%
2	AB	61.62	-73.31	23.43	21.21	42.28	50.17%
3	AC	66.90	15.38	12.69	17.93	23.92	74.96%
4	AD	21.69	9.83	7.42	9.30	9.78	95.09%
5	AE	27.20	5.36	-29.73	10.44	29.12	35.85%
6	AF	32.65	22.58	9.81	17.47	20.81	83.95%
7	AG	48.20	22.85	12.24	17.13	31.29	54.75%
8	AH	-15.67	-4.85	6.72	11.03	10.11	109.10%
9	AI	9.18	-14.83	5.44	10.70	7.47	143.24%
10	BA	25.77	42.48	14.79	23.58	18.97	124.30%
11	BB	43.53	28.81	23.18	33.14	44.53	74.42%
12	BC	59.97	64.35	22.72	28.88	33.44	86.36%
13	BD	22.33	19.66	17.05	15.53	29.97	51.82%
14	BE	4.76	1.97	28.50	20.12	22.40	89.82%
15	BF	67.10	36.33	19.56	30.74	24.45	125.73%
16	BG	15.97	41.84	9.06	15.26	24.62	61.98%
17	BH	30.20	55.63	17.93	21.89	17.58	124.52%
18	BI	4.33	7.40	7.71	11.88	10.77	110.31%
19	BJ	51.52	32.24	17.43	25.10	39.99	62.77%
20	CA	42.59	-185.60	8.93	20.38	17.65	115.47%
21	CB	58.40	56.28	4.91	17.54	18.17	96.53%
22	CC	53.26	55.98	23.05	33.36	20.88	159.77%
23	CD	124.11	34.44	15.72	28.37	27.76	102.20%
24	CE	10.90	26.23	6.55	15.15	20.30	74.63%
25	CF	48.80	47.30	10.11	15.63	12.74	122.68%
26	CG	7.91	40.32	6.90	12.32	12.99	94.84%
27	CH	41.58	35.94	80.70	16.34	37.50	43.57%
28	CI	53.55	30.65	8.88	12.63	8.91	141.75%
29	CJ	62.53	37.56	15.66	28.77	30.72	93.65%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran : 1 (ix)

OPERATING EXPENSE TO AVERAGE ASSETS

H

NO	CABANG	1997 (%)	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	TARGET TH.2000	OVER/ UNDER
1	AA	1.09	0.81	0.67	0.61	0.57	107.02%
2	AB	2.44	3.25	1.24	0.74	1.01	73.27%
3	AC	3.17	1.68	0.95	1.18	0.98	120.41%
4	AD	1.29	1.31	0.94	1.05	0.94	111.70%
5	AE	1.41	0.82	1.32	0.80	0.66	121.21%
6	AF	3.43	1.70	1.54	1.86	1.90	97.89%
7	AG	4.48	2.03	2.35	3.69	3.05	120.98%
8	AH	5.84	26.72	2.37	2.48	2.33	106.44%
9	AI	2.31	2.10	1.87	0.96	0.80	120.00%
10	BA	1.57	1.56	0.88	0.98	0.84	116.67%
11	BB	4.88	2.95	1.85	2.20	2.14	102.80%
12	BC	4.68	5.53	1.62	2.03	1.70	119.41%
13	BD	4.97	2.31	1.24	1.50	1.44	104.17%
14	BE	4.76	1.97	1.56	1.86	1.80	103.33%
15	BF	0.36	0.32	1.13	1.42	1.22	116.39%
16	BG	6.69	4.65	2.25	2.92	2.86	102.10%
17	BH	5.27	2.80	2.63	3.74	2.72	137.50%
18	BI	1.71	3.58	1.10	1.52	1.17	129.91%
19	BJ	0.67	0.19	1.50	1.94	1.32	146.97%
20	CA	2.36	0.80	0.65	1.00	0.77	129.87%
21	CB	0.02	0.78	0.44	0.48	0.47	102.13%
22	CC	3.56	3.42	0.99	1.24	1.05	118.10%
23	CD	0.47	0.53	1.05	1.15	1.12	102.68%
24	CE	3.16	19.40	1.07	1.30	1.18	110.17%
25	CF	2.70	2.10	0.96	1.79	1.13	158.41%
26	CG	4.35	5.38	1.58	2.30	1.76	130.68%
27	CH	3.70	2.08	1.28	1.24	1.23	100.81%
28	CI	3.37	2.79	1.22	2.07	1.31	158.02%
29	CJ	3.01	1.86	0.86	0.95	0.80	118.75%

Sumber : Kantor Wilayah Bank " X "

Lampiran 2

Matriks Korelasi Tahun 1997, 1998, 1999 dan 2000

Tahun 1997

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Correlatio X1	1,000	,495	,088	-,397	,196	,235	,465	-,245
X2	,495	1,000	,329	-,332	,416	,155	-,159	-,012
X3	,088	,329	1,000	,093	,962	-,128	-,048	-,224
X4	-,397	-,332	,093	1,000	-,184	-,676	-,212	,181
X5	,196	,416	,962	-,184	1,000	,060	,011	-,271
X6	,235	,155	-,128	-,676	,060	1,000	,347	-,089
X7	,465	-,159	-,048	-,212	,011	,347	1,000	-,460
X8	-,245	-,012	-,224	,181	-,271	-,089	-,460	1,000

Tahun 1998

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Correlatio X1	1,000	,891	,717	-,042	,771	,124	,249	-,611
X2	,891	1,000	,780	-,021	,827	,068	,291	-,522
X3	,717	,780	1,000	,322	,895	,008	,446	-,219
X4	-,042	-,021	,322	1,000	-,136	-,147	-,071	,366
X5	,771	,827	,895	-,136	1,000	,078	,500	-,402
X6	,124	,068	,008	-,147	,078	1,000	,334	-,173
X7	,249	,291	,446	-,071	,500	,334	1,000	-,014
X8	-,611	-,522	-,219	,366	-,402	-,173	-,014	1,000

Tahun 1999

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Correlatio X1	1,000	,857	,600	-,553	,811	-,256	,053	-,348
X2	,857	1,000	,808	-,533	,986	-,275	-,026	-,139
X3	,600	,808	1,000	,046	,863	-,530	-,318	,108
X4	-,553	-,533	,046	1,000	-,464	-,291	-,392	,357
X5	,811	,986	,863	-,464	1,000	-,323	-,084	-,085
X6	-,256	-,275	-,530	-,291	-,323	1,000	,425	,150
X7	,053	-,026	-,318	-,392	-,084	,425	1,000	,023
X8	-,348	-,139	,108	,357	-,085	,150	,023	1,000

Tahun 2000

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Correlatio X1	1,000	,430	-,108	-,245	,149	-,521	,416	-,343
X2	,430	1,000	,507	-,271	,814	,067	-,021	,286
X3	-,108	,507	1,000	,369	,616	,459	,058	,600
X4	-,245	-,271	,369	1,000	-,390	,187	-,097	,140
X5	,149	,814	,616	-,390	1,000	,326	,082	,508
X6	-,521	,067	,459	,187	,326	1,000	-,167	,919
X7	,416	-,021	,058	-,097	,082	-,167	1,000	-,040
X8	-,343	,286	,600	,140	,508	,919	-,040	1,000

Lampiran 3
Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1997

(i) Analisis Pengelompokan

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	-8.77	6.41
X2	-5.05	-2.71
X3	20.20	11.77
X4	24.46	15.52
X5	-4.26	-3.75
X6	-84.07	25.15
X7	-15.67	124.11
X8	5.84	.47

Iteration History ^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	,000	81,758
2	,000	2,819
3	,000	9,721E-02
4	,000	3,352E-03
5	,000	1,156E-04
6	,000	3,986E-06
7	,000	1,374E-07
8	,000	4,740E-09
9	,000	1,634E-10
10	,000	5,656E-12

- a. Iterations stopped because the maximum number of iterations was performed. Iterations failed to converge. The maximum distance by which any center has changed is 5,528E-12. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 178,559.

Cluster Membership

Case	CABANG	Cluster	Distance
1	AA	2	29,143
2	AB	2	38,673
3	AC	2	28,688
4	AD	2	24,896
5	AE	2	27,695
6	AF	2	12,096
7	AG	2	28,414
8	AH	1	,000
9	AI	2	36,264
10	BA	2	18,713
11	BB	2	22,009
12	BC	2	19,584
13	BD	2	19,943
14	BE	2	36,915
15	BF	2	28,496
16	BG	2	26,972
17	BH	2	20,982
18	BI	2	38,021
19	BJ	2	21,370
20	CA	2	12,978
21	CB	2	65,948
22	CC	2	12,945
23	CD	2	84,678
24	CE	2	33,032
25	CF	2	19,276
26	CG	2	34,269
27	CH	2	28,242
28	CI	2	14,085
29	CJ	2	23,179

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	-8.77	6.05
X2	-5.05	5.96
X3	20.20	20.90
X4	24.46	12.48
X5	-4.26	8.42
X6	-84.07	25.88
X7	-15.67	41.36
X8	5.84	2.92

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		126,470
2	126,470	

(ii) Pemeriksaan Data Multivariate Normal

Inverse Cumulative Distribution Function

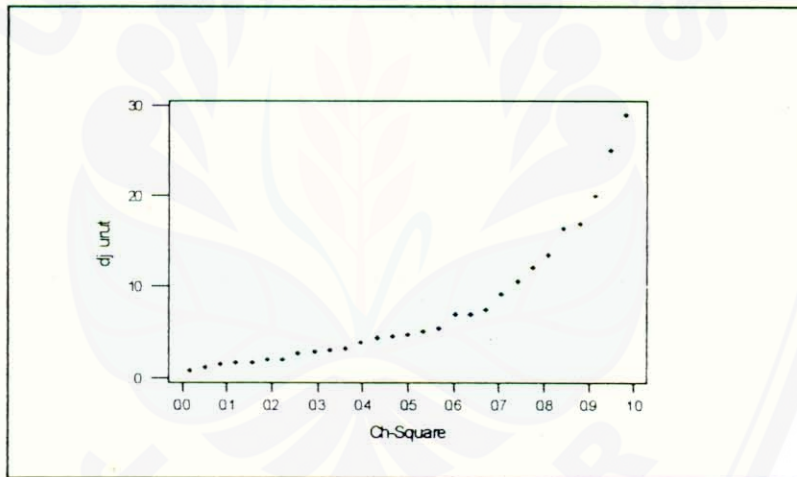
Chi-Square dengan db = 8	P(X <= x)	x
	0.5000	7.3441

d_j^2 urut

0.8018	1.1711	1.5532	1.6914	1.7404	2.0823	2.0921	2.6334	2.9374	3.0692
3.3015	3.8933	4.4697	4.6004	4.7180	5.0840	5.4051	6.9251	6.9782	7.4414
9.2250	10.5873	12.1098	13.4718	16.4987	17.0110	19.9995	25.0933	29.0209	

Ch-Square

0.017241	0.051724	0.086207	0.120690	0.155172	0.189655	0.224138	0.258621
0.293103	0.327586	0.362069	0.396552	0.431034	0.465517	0.500000	0.534483
0.568966	0.603448	0.637931	0.672414	0.706897	0.741379	0.775862	0.810345
0.844828	0.879310	0.913793	0.948276	0.982759			



(iii) Uji Perbedaan Vektor Rata-rata

Multivariate Tests

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^f
Intercept	Pillai's Trace	,966	84,202 ^b	7,000	21,000	,000	589,414	1,000
	Wilks' Lambda	,034	84,202 ^b	7,000	21,000	,000	589,414	1,000
	Hotelling's Trace	28,067	84,202 ^b	7,000	21,000	,000	589,414	1,000
	Roy's Largest Root	28,067	84,202 ^b	7,000	21,000	,000	589,414	1,000
K_MEAN	Pillai's Trace	,931	40,260 ^b	7,000	21,000	,000	281,818	1,000
	Wilks' Lambda	,069	40,260 ^b	7,000	21,000	,000	281,818	1,000
	Hotelling's Trace	13,420	40,260 ^b	7,000	21,000	,000	281,818	1,000
	Roy's Largest Root	13,420	40,260 ^b	7,000	21,000	,000	281,818	1,000

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+K_MEAN

(iv) Analisis Discriminant

Group Statistics

CLUSTER		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.00	X1	-8.7700	a	1	1.000
	X2	-5.0500	a	1	1.000
	X3	20.2000	a	1	1.000
	X4	24.4600	a	1	1.000
	X5	-4.2600	a	1	1.000
	X6	-84.0700	a	1	1.000
	X7	-15.6700	a	1	1.000
	X8	5.8400	a	1	1.000
2.00	X1	6.0500	4.0657	28	28.000
	X2	5.9636	4.2910	28	28.000
	X3	20.9032	9.9844	28	28.000
	X4	12.4846	1.6245	28	28.000
	X5	8.4186	9.8270	28	28.000
	X6	25.8761	13.5004	28	28.000
	X7	41.3593	26.1026	28	28.000
	X8	2.9243	1.7096	28	28.000
Total	X1	5.5390	4.8490	29	29.000
	X2	5.5838	4.6838	29	29.000
	X3	20.8790	9.8054	29	29.000
	X4	12.8976	2.7368	29	29.000
	X5	7.9814	9.9330	29	29.000
	X6	22.0848	24.3430	29	29.000
	X7	39.3928	27.7337	29	29.000
	X8	3.0248	1.7640	29	29.000

a. Insufficient data

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X6	.297	1	1	27.000	64.036	1	27.000	.000
2	X1	.151	2	1	27.000	72.809	2	26.000	.000
3	X4	.103	3	1	27.000	72.219	3	25.000	.000
4	X8	.087	4	1	27.000	63.128	4	24.000	.000
5	X2	.070	5	1	27.000	60.756	5	23.000	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 16.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	13.208 ^a	100.0	100.0	.964

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.070	65.018	5	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X1	.696
X2	.534
X4	-.592
X6	1.224
X8	-.574

Structure Matrix

	Function
	1
X6	.424
X4	-.384
X7 ^a	.198
X1	.190
X2	.134
X8	-.089
X5 ^a	.038
X3 ^a	-.025

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

CLUSTER	Function
	1
1.00	-18.556
2.00	.663

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Group covariances of canonical discriminant functions^a

CLUSTER	Function	1
2.00	1	1.000

The pooled within-groups covariance matrix of the canonical discriminant functions is an identity matrix by definition.

- a. Group CLUSTER=1.00 does not have enough cases to form the covariance matrix.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices of Canonical Discriminant Functions

Log Determinants^a

CLUSTER	Rank	Log Determinant
1.00	0**	
2.00	1	.000
(identity matrix)	1	.000

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices of the canonical discriminant functions.

- ** Indicates groups in which the canonical discriminant functions are constants. These groups will be dropped from consideration in
- a. Since only one group has variance in the discriminant functions, classification processing will use the pooled within-groups covariance matrix for all groups.

Test Results^a

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices of canonical discriminant functions.

- a. No test can be performed with fewer than two nonsingular group covariance matrices.

Classification Statistics

Prior Probabilities for Groups

CLUSTER	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1.00	.500	1	1.000
2.00	.500	28	28.000
Total	1.000	29	29.000

Classification Function Coefficients

	CLUSTER	
	1.00	2.00
X1	-2.894	.395
X2	-2.054	.340
X4	11.660	4.660
X6	-1.541	.201
X8	7.442	.994
(Constant)	-247.699	-36.052

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

Case Number	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	
			p	df						
Original 1	2	2	.392	1	.500	.732	1	.500	.732	855
2	2	2	.004	1	.500	8.226	1	.500	8.226	2.868
3	2	2	.682	1	.500	.168	1	.500	.168	409
4	2	2	.331	1	.500	.947	1	.500	.947	973
5	2	1**	.241	1	.500	1.376	2	.500	1.376	-1.173
6	2	2	.056	1	.500	3.660	1	.500	3.660	1.913
7	2	2	.354	1	.500	.859	1	.500	.859	927
8	1	1	.000	1	.500	344.313	2	.500	344.313	-18.556
9	2	2	.641	1	.500	.217	1	.500	.217	466
10	2	2	.514	1	.500	.425	1	.500	.425	652
11	2	2	.216	1	.500	1.528	1	.500	1.528	1.236
12	2	2	.432	1	.500	.616	1	.500	.616	.785
13	2	2	.487	1	.500	.482	1	.500	.482	.694
14	2	2	.337	1	.500	.921	1	.500	.921	.960
15	2	2	.099	1	.500	2.716	1	.500	2.716	1.648
16	2	1**	.241	1	.500	1.373	2	.500	1.373	-1.172
17	2	2	.055	1	.500	3.677	1	.500	3.677	1.917
18	2	2	.871	1	.500	.026	1	.500	.026	.162
19	2	2	.073	1	.500	3.225	1	.500	3.225	1.796
20	2	2	.609	1	.500	.262	1	.500	.262	.512
21	2	2	.457	1	.500	.554	1	.500	.554	.744
22	2	2	.881	1	.500	.022	1	.500	.022	.150
23	2	1**	.481	1	.500	.496	2	.500	.496	-.704
24	2	1**	.325	1	.500	.967	2	.500	.967	-.983
25	2	2	.274	1	.500	1.197	1	.500	1.197	1.094
26	2	1**	.262	1	.500	1.259	2	.500	1.259	-1.122
27	2	2	.142	1	.500	2.159	1	.500	2.159	1.469
28	2	2	.617	1	.500	.250	1	.500	.250	.500
29	2	2	.327	1	.500	.960	1	.500	.960	.980

** Misclassified case

Classification Results^a

	CLUSTER	Predicted Group Membership		Total
		1.00	2.00	
Original Count	1.00	1	0	1
	2.00	5	23	28
%	1.00	100.0	.0	100.0
	2.00	17.9	82.1	100.0

a. 82.8% of original grouped cases correctly classified.

Lampiran 4 Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1998

(i) Analisis Pengelompokan

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	155.79	-13.09
X2	80.65	-13.87
X3	168.85	4.85
X4	80.70	25.19
X5	88.15	-20.34
X6	.27	-17.16
X7	34.44	-185.60
X8	.53	.80

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	195,884	119,790
2	7,835	19,965
3	,313	3,327
4	1,254E-02	,555
5	5,015E-04	9,243E-02
6	2,006E-05	1,541E-02
7	8,023E-07	2,568E-03
8	3,209E-08	4,279E-04
9	1,284E-09	7,132E-05
10	5,134E-11	1,189E-05

- a. Iterations stopped because the maximum number of iterations was performed. Iterations failed to converge. The maximum distance by which any center has changed is 1,122E-05. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 357,664

Cluster Membership

Case	CABANG	Cluster	Distance
1	AA	1	27,716
2	AB	2	53,076
3	AC	1	71,995
4	AD	1	31,841
5	AE	1	33,771
6	AF	1	22,548
7	AG	1	23,131
8	AH	2	134,409
9	AI	2	50,473
10	BA	1	18,474
11	BB	2	84,720
12	BC	1	59,978
13	BD	1	22,014
14	BE	1	46,012
15	BF	1	43,323
16	BG	1	50,282
17	BH	1	44,960
18	BI	1	32,554
19	BJ	1	33,513
20	CA	2	143,747
21	CB	1	64,323
22	CC	1	26,296
23	CD	1	204,046
24	CE	1	26,554
25	CF	1	35,168
26	CG	1	33,343
27	CH	1	21,716
28	CI	1	14,963
29	CJ	1	11,159

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	18.06	-42.19
X2	15.72	-30.14
X3	58.97	8.21
X4	36.03	48.54
X5	22.94	-40.33
X6	11.39	-4.68
X7	33.17	-49.96
X8	2.90	7.16

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		140,203
2	140,203	

(ii) Pemeriksaan Data Multivariate Normal

Inverse Cumulative Distribution Function

Chi-Square dengan db = 8

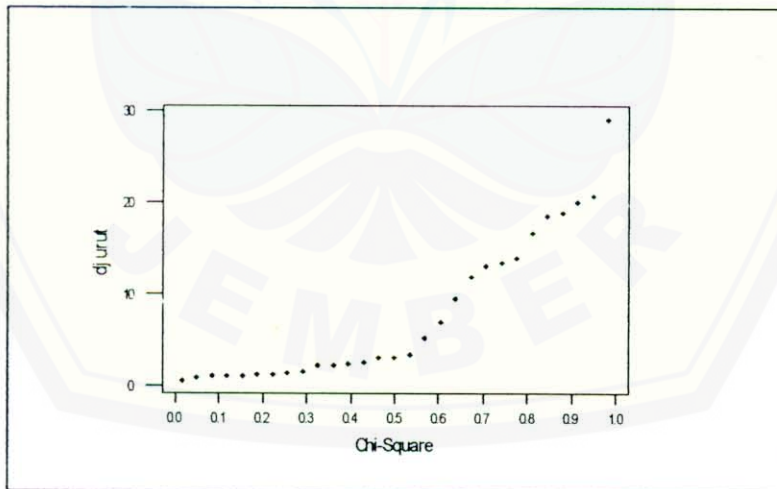
P(X <= x)	x
0.5000	7.3441
0.5001	

d_j^2 urut

0.5029	0.8766	0.9339	0.9437	1.0166	1.1478	1.2574	1.3336	1.5851	2.2296
2.2372	2.3076	2.4871	2.9727	3.0385	3.2982	5.3123	6.9062	9.5261	11.8110
13.0069	13.4195	13.8977	16.6567	18.5382	18.7934	20.0270	20.6064	29.0239	

Chi-Square

0.017241	0.051724	0.086207	0.120690	0.155172	0.189655	0.224138
0.258621	0.293103	0.327586	0.362069	0.396552	0.431034	0.465517
0.500000	0.534483	0.568966	0.603448	0.637931	0.672414	0.706897
0.741379	0.775862	0.810345	0.844828	0.879310	0.913793	0.948276
0.982759						



(iii) Uji Perbedaan Vektor Rata-rata

Multivariate Tests

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Intercept	Pillai's Trace	,914	31,918 ^b	7,000	21,000	,000	223,424	1,000
	Wilks' Lambda	,086	31,918 ^b	7,000	21,000	,000	223,424	1,000
	Hotelling's Trace	10,639	31,918 ^b	7,000	21,000	,000	223,424	1,000
	Roy's Largest Root	10,639	31,918 ^b	7,000	21,000	,000	223,424	1,000
K_MEAN	Pillai's Trace	,924	36,572 ^b	7,000	21,000	,000	256,005	1,000
	Wilks' Lambda	,076	36,572 ^b	7,000	21,000	,000	256,005	1,000
	Hotelling's Trace	12,191	36,572 ^b	7,000	21,000	,000	256,005	1,000
	Roy's Largest Root	12,191	36,572 ^b	7,000	21,000	,000	256,005	1,000

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+K_MEAN

(iv) Analisis Discriminant

Group Statistics

CLUSTER		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.00	X1	18.0642	31.1899	24	24.000
	X2	15.7212	17.0399	24	24.000
	X3	58.9750	29.5326	24	24.000
	X4	36.0333	12.0067	24	24.000
	X5	22.9417	21.0585	24	24.000
	X6	11.3867	14.0627	24	24.000
	X7	33.1729	17.6022	24	24.000
	X8	2.9000	3.8082	24	24.000
2.00	X1	-42.1880	62.7236	5	5.000
	X2	-30.1440	23.7896	5	5.000
	X3	8.2140	5.8661	5	5.000
	X4	48.5420	24.0763	5	5.000
	X5	-40.3280	18.8499	5	5.000
	X6	-4.6760	11.1126	5	5.000
	X7	-49.9560	84.2870	5	5.000
	X8	7.1640	10.9734	5	5.000
Total	X1	7.6759	43.5618	29	29.000
	X2	7.8134	25.1045	29	29.000
	X3	50.2231	33.1984	29	29.000
	X4	38.1900	14.9783	29	29.000
	X5	12.0331	31.7272	29	29.000
	X6	8.6172	14.7722	29	29.000
	X7	18.8403	47.8608	29	29.000
	X8	3.6352	5.6393	29	29.000

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a, c, d}

Step	Entered	Removed	Wilks' Lambda									
			Statistic	df1	df2	df3	Exact F					
							Statistic	df1	df2	Sig.		
1	X5		.412	1	1	27.000	38.486	1	27.000	.000		
2	X6		.283	2	1	27.000	32.946	2	26.000	.000		
3	X7		.235	3	1	27.000	27.109	3	25.000	.000		
4	X2		.201	4	1	27.000	23.885	4	24.000	.000		
5		X5	.222	3	1	27.000	29.230	3	25.000	.000		
6	X4		.161	4	1	27.000	31.285	4	24.000	.000		
7	X1		.102	5	1	27.000	40.584	5	23.000	.000		
8	X5		.082	6	1	27.000	40.950	6	22.000	.000		

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 16.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	11.168 ^a	100.0	100.0	.958

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.082	59.972	6	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X1	-1.863
X2	2.283
X4	-.777
X5	.702
X6	.910
X7	.824

Structure Matrix

	Function
	1
X5	.357
X8 ^a	-.298
X2	.295
X7	.268
X3 ^a	.217
X1	.188
X6	.138
X4	-.101

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

CLUSTER	Function
1.00	1.472
2.00	-7.065

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Group covariances of canonical discriminant functions

CLUSTER	Function	1
1.00	1	.922
2.00	1	1.448

The pooled within-groups covariance matrix of the canonical discriminant functions is an identity matrix by definition.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices of Canonical Discriminant Functions

Log Determinants

CLUSTER	Rank	Log Determinant
1.00	1	-.081
2.00	1	.370
(identity matrix)	1	.000

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices of the canonical discriminant functions.

Test Results

Box's M		.385
F	Approx.	.354
	df1	1
	df2	410.571
	Sig.	.552

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices of canonical discriminant functions.

Classification Statistics

Prior Probabilities for Groups

CLUSTER	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1.00	.828	24	24.000
2.00	.172	5	5.000
Total	1.000	29	29.000

Classification Function Coefficients

	CLUSTER	
	1.00	2.00
X1	-8.90E-02	.334
X2	.167	-.904
X4	.109	.568
X5	.102	-.187
X6	.168	-.401
X7	2.528E-02	-.168
(Constant)	-5.205	-31.029

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Second Highest Group				Discriminant Scores
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function	
			p	df							
Original 1	1	1	.164	1	.841	1.936	2	.159	1.684	1.377	
2	2	2	.000	1	.999	26.928	1	.001	45.390	-6.429	
3	1	1	.090	1	.824	2.879	2	.176	2.377	1.670	
4	1	1	.382	1	.859	.764	2	.141	.783	.880	
5	1	1	.006	1	.700	7.588	2	.300	5.692	2.686	
6	1	1	.006	1	.703	7.488	2	.297	5.623	2.668	
7	1	1	.271	1	.853	1.211	2	.147	1.136	1.097	
8	2	2	.000	1	1.000	44.704	1	.000	74.183	-8.230	
9	2	2	.000	1	.996	21.174	1	.004	36.010	-5.722	
10	1	1	.464	1	.861	.537	2	.139	.597	.744	
11	2	2	.000	1	1.000	27.526	1	.000	46.364	-6.498	
12	1	1	.019	1	.762	5.497	2	.238	4.238	2.292	
13	1	1	.109	1	.830	2.568	2	.170	2.150	1.579	
14	1	1	.377	1	.823	.781	2	.177	.268	-.808	
15	1	1	.048	1	.801	3.925	2	.199	3.128	1.943	
16	1	1	.132	1	.836	2.268	2	.164	1.930	1.487	
17	1	1	.032	1	.786	4.573	2	.214	3.587	2.094	
18	1	1	.172	1	.843	1.862	2	.157	1.630	1.351	
19	1	2**	.001	1	.648	11.905	1	.352	16.717	3.967	
20	2	2	.000	1	1.000	47.120	1	.000	78.081	-8.445	
21	1	1	.025	1	.774	5.032	2	.226	3.911	2.195	
22	1	1	.505	1	.862	.445	2	.138	.518	.681	
23	1	1	.055	1	.807	3.676	2	.193	2.950	1.882	
24	1	1	.298	1	.855	1.085	2	.145	1.038	1.041	
25	1	1	.400	1	.859	.710	2	.141	.739	.850	
26	1	1	.887	1	.857	.020	2	.143	.005	-.096	
27	1	1	.224	1	.849	1.476	2	.151	1.339	1.207	
28	1	1	.182	1	.844	1.783	2	.156	1.571	1.323	
29	1	1	.221	1	.849	1.497	2	.151	1.354	1.215	

** Misclassified case

Classification Results

	CLUSTER	Predicted Group Membership		Total
		1.00	2.00	
Original Count	1.00	23	1	24
	2.00	0	5	5
%	1.00	95.8	4.2	100.0
	2.00	.0	100.0	100.0

a. 96.6% of original grouped cases correctly classified.

Lampiran 5
 Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 1999

(i) Analisis Pengelompokan

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	.99	-3.48
X2	.52	-5.22
X3	18.15	23.13
X4	17.69	25.20
X5	.46	-2.07
X6	36.43	-27.72
X7	80.70	-29.73
X8	1.28	1.32

Iteration History ^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	67,226	,000
2	2,318	,000
3	7,994E-02	,000
4	2,756E-03	,000
5	9,505E-05	,000
6	3,278E-06	,000
7	1,130E-07	,000
8	3,897E-09	,000
9	1,344E-10	,000
10	4,638E-12	,000

a. Iterations stopped because the maximum number of iterations was performed. Iterations failed to converge. The maximum distance by which any center has changed is 4,306E-12. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 128,260.

Cluster Membership

Case	CABANG	Cluster	Distance
1	AA	1	67,971
2	AB	1	13,104
3	AC	1	8,060
4	AD	1	10,825
5	AE	2	,000
6	AF	1	8,499
7	AG	1	17,042
8	AH	1	12,259
9	AI	1	13,726
10	BA	1	7,303
11	BB	1	7,603
12	BC	1	7,150
13	BD	1	4,090
14	BE	1	13,297
15	BF	1	7,836
16	BG	1	10,335
17	BH	1	14,909
18	BI	1	10,220
19	BJ	1	4,439
20	CA	1	28,186
21	CB	1	19,228
22	CC	1	10,296
23	CD	1	7,578
24	CE	1	11,983
25	CF	1	8,466
26	CG	1	9,410
27	CH	1	69,627
28	CI	1	8,084
29	CJ	1	9,742

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	5.54	-3.48
X2	9.12	-5.22
X3	26.16	23.13
X4	17.60	25.20
X5	8.56	-2.07
X6	15.29	-27.72
X7	16.07	-29.73
X8	1.35	1.32

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		66,446
2	66,446	

(ii) Pemeriksaan Data Multivariate Normal Inverse Cumulative Distribution Function

Chi-Square dengan db = 8

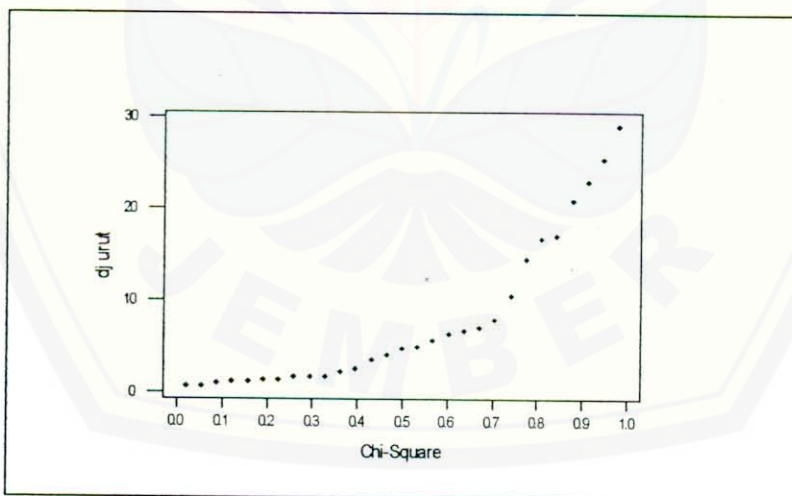
$P(X \leq x)$ x
0.5000 7.3441

d_j^2 urut

0.6632	0.6831	1.0002	1.1298	1.2096	1.3624	1.3933	1.6295	1.6929	1.7444
2.1846	2.4980	3.5473	4.0629	4.8803	5.0036	5.5992	6.3044	6.7811	6.9880
7.9880	10.4596	14.5353	16.6517	17.0266	20.8945	22.8860	25.3607	29.0057	7.9881

Chi-Square

0.017241	0.051724	0.086207	0.120690	0.155172	0.189655	0.224138
0.258621	0.293103	0.327586	0.362069	0.396552	0.431034	0.465517
0.500000	0.534483	0.568966	0.603448	0.637931	0.672414	0.706897
0.741379	0.775862	0.810345	0.844828	0.879310	0.913793	0.948276
0.982759						



(iii) Uji Perbedaan Vektor Rata-rata

Multivariate Tests

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Intercept	Pillai's Trace	,977	104,758 ^b	8,000	20,000	,000	838,067	1,000
	Wilks' Lambda	,023	104,758 ^b	8,000	20,000	,000	838,066	1,000
	Hotelling's Trace	41,903	104,758 ^b	8,000	20,000	,000	838,066	1,000
	Roy's Largest Root	41,903	104,758 ^b	8,000	20,000	,000	838,066	1,000
K_MEAN	Pillai's Trace	,844	13,507 ^b	8,000	20,000	,000	108,055	1,000
	Wilks' Lambda	,156	13,507 ^b	8,000	20,000	,000	108,055	1,000
	Hotelling's Trace	5,403	13,507 ^b	8,000	20,000	,000	108,055	1,000
	Roy's Largest Root	5,403	13,507 ^b	8,000	20,000	,000	108,055	1,000

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+K_MEAN

(iv) Analisis Discriminant

Group Statistics

CLUSTER		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.00	X1	5.5386	3.6385	28	28.000
	X2	9.1243	4.0865	28	28.000
	X3	26.1614	3.5950	28	28.000
	X4	17.5971	1.4954	28	28.000
	X5	8.5643	3.5793	28	28.000
	X6	15.2896	15.1012	28	28.000
	X7	26.1839	54.7644	28	28.000
	X8	1.3496	.5582	28	28.000
2.00	X1	3.4800	a	1	1.000
	X2	-5.2200	a	1	1.000
	X3	23.1300	a	1	1.000
	X4	25.2000	a	1	1.000
	X5	-2.0700	a	1	1.000
	X6	-27.7200	a	1	1.000
	X7	-29.7300	a	1	1.000
	X8	1.3200	a	1	1.000
Total	X1	5.4676	3.5933	29	29.000
	X2	8.6297	4.8164	29	29.000
	X3	26.0569	3.5748	29	29.000
	X4	17.8593	2.0370	29	29.000
	X5	8.1976	4.0316	29	29.000
	X6	13.8066	16.8431	29	29.000
	X7	24.2559	54.7708	29	29.000
	X8	1.3486	.5482	29	29.000

a. Insufficient data

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a, c, d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X4	.520	1	1	27.000	24.957	1	27.000	.000
2	X6	.439	2	1	27.000	16.642	2	26.000	.000
3	X7	.219	3	1	27.000	29.634	3	25.000	.000
4	X2	.171	4	1	27.000	29.138	4	24.000	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 16.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	4.856 ^a	100.0	100.0	.911

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.171	44.188	4	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X2	.804
X4	-.752
X6	2.358
X7	-1.671

Structure Matrix

	Function
	1
X4	-.436
X5 ^a	.322
X2	.301
X8 ^a	.250
X6	.244
X1 ^a	.177
X3 ^a	.139
X7	.088

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

CLUSTER	Function
	1
1.00	.402
2.00	-11.252

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Group covariances of canonical discriminant functions^a

CLUSTER	Function	1
1.00	1	1.000

The pooled within-groups covariance matrix of the canonical discriminant functions is an identity matrix by definition.

- a. Group CLUSTER=2.00 does not have enough cases to form the covariance matrix.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices of Canonical Discriminant Functions

Log Determinants^a

CLUSTER	Rank	Log Determinant
1.00	1	.000
2.00	0**	
(identity matrix)	1	.000

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices of the canonical discriminant functions.

- ** Indicates groups in which the canonical discriminant functions are constants. These groups will be dropped from consideration in
- a. Since only one group has variance in the discriminant functions, classification processing will use the pooled within-groups covariance matrix for all groups.

Test Results^a

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices of canonical discriminant functions.

- a. No test can be performed with fewer than two nonsingular group covariance matrices.

Classification Statistics

Prior Probabilities for Groups

CLUSTER	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1.00	.966	28	28.000
2.00	.034	1	1.000
Total	1.000	29	29.000

Classification Function Coefficients

	CLUSTER	
	1.00	2.00
X2	3.545	1.252
X4	14.271	20.130
X6	-.701	-2.521
X7	.432	.788
(Constant)	-142.067	-276.968

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Second Highest Group				Discriminant Scores Function 1
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid		
			p	df							
Original 1	1	1	.305	1	.966	1.054	2	.034	1.054	1.027	
2	1	1	.167	1	.966	1.906	2	.034	1.906	1.381	
3	1	1	.543	1	.966	.370	2	.034	.370	-.608	
4	1	1	1.000	1	.966	.000	2	.034	.000	.000	
5	2	1**	.000	1	.966	126.600	2	.034	126.600	-11.252	
6	1	1	.385	1	.966	.756	2	.034	.756	.869	
7	1	1	.127	1	.966	2.332	2	.034	2.332	1.527	
8	1	1	.017	1	.966	5.735	2	.034	5.735	2.395	
9	1	1	.345	1	.966	.892	2	.034	.892	-.944	
10	1	1	.650	1	.966	.206	2	.034	.206	-.454	
11	1	1	.899	1	.966	.016	2	.034	.016	-.126	
12	1	1	.771	1	.966	.085	2	.034	.085	.292	
13	1	1	.750	1	.966	.102	2	.034	.102	.319	
14	1	1	.750	1	.966	.102	2	.034	.102	.319	
15	1	1	.512	1	.966	.430	2	.034	.430	-.656	
16	1	1	.232	1	.966	1.429	2	.034	1.429	1.195	
17	1	1	.171	1	.966	1.870	2	.034	1.870	1.368	
18	1	1	.794	1	.966	.068	2	.034	.068	-.261	
19	1	1	.774	1	.966	.082	2	.034	.082	-.287	
20	1	1	.005	1	.966	7.884	2	.034	7.884	2.808	
21	1	1	.071	1	.966	3.248	2	.034	3.248	1.802	
22	1	1	.418	1	.966	.656	2	.034	.656	-.810	
23	1	1	.777	1	.966	.080	2	.034	.080	-.284	
24	1	1	.966	1	.966	.002	2	.034	.002	-.043	
25	1	1	.562	1	.966	.337	2	.034	.337	-.580	
26	1	1	.203	1	.966	1.623	2	.034	1.623	1.274	
27	1	1	.764	1	.966	.090	2	.034	.090	.300	
28	1	1	.807	1	.966	.060	2	.034	.060	-.244	
29	1	1	.745	1	.966	.106	2	.034	.106	-.325	

**-Misclassified case

Classification Results

	CLUSTER	Predicted Group Membership		Total
		1.00	2.00	
Original Count	1.00	28	0	28
	2.00	1	0	1
%	1.00	100.0	.0	100.0
	2.00	100.0	.0	100.0

a. 96.6% of original grouped cases correctly classified.

Lampiran 6
Pengelompokan Cabang Bank 'X' Tahun 2000

(i) Analisis Pengelompokan

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	1.10	3.77
X2	5.32	5.07
X3	15.75	14.15
X4	9.27	10.32
X5	6.48	3.83
X6	45.74	7.79
X7	17.13	17.54
X8	3.69	.48

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	8,147	8,348
2	1,358	,334
3	,226	1,336E-02
4	3,772E-02	5,343E-04
5	6,286E-03	2,137E-05
6	1,048E-03	8,548E-07
7	1,746E-04	3,419E-08
8	2,910E-05	1,368E-09
9	4,850E-06	5,471E-11
10	8,084E-07	2,188E-12

- a. Iterations stopped because the maximum number of iterations was performed. Iterations failed to converge. The maximum distance by which any center has changed is 7,786E-07. The current iteration is 10. The minimum distance between initial centers is 38,322.

Cluster Membership

Case	CABANG	Cluster	Distance
1	AA	2	8,340
2	AB	2	7,122
3	AC	2	10,203
4	AD	2	11,760
5	AE	2	11,575
6	AF	2	5,503
7	AG	1	9,776
8	AH	1	6,055
9	AI	2	9,655
10	BA	2	4,484
11	BB	2	14,898
12	BC	2	11,539
13	BD	2	5,128
14	BE	1	10,675
15	BF	2	10,667
16	BG	1	7,142
17	BH	1	6,700
18	BI	2	11,289
19	BJ	2	6,708
20	CA	2	2,287
21	CB	2	8,696
22	CC	2	13,157
23	CD	2	8,839
24	CE	2	5,482
25	CF	2	4,900
26	CG	1	8,871
27	CH	2	4,009
28	CI	2	8,601
29	CJ	2	9.851

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
X1	2.76	4.05
X2	6.28	6.10
X3	15.35	14.56
X4	8.84	8.76
X5	6.51	5.89
X6	34.79	15.02
X7	16.29	20.23
X8	2.83	1.30

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		20,279
2	20,279	

(ii) Pemeriksaan Data Multivariate Normal

Inverse Cumulative Distribution Function

Chi-Square dengan db = 8

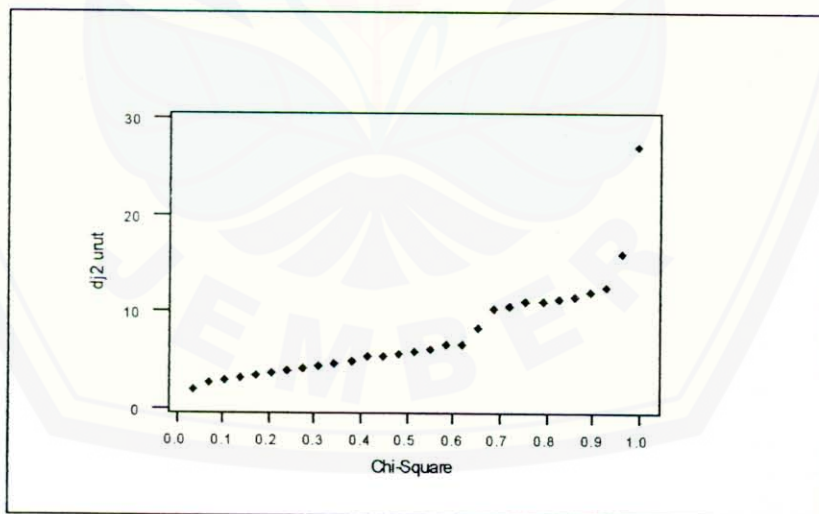
$P(X \leq x)$
0.5000 x
7.3441

d_j^2 urut

2.0398 2.7889 2.9311 3.2123 3.4369 3.6040 3.9990 4.2974 4.5012 4.6931
4.8903 5.2865 5.3647 5.5845 6.0195 6.2604 6.6328 6.6490 8.3450 10.4287
10.5141 10.9463 11.1209 11.2643 11.6316 12.1112 12.5515 15.8618 27.0335

Chi-Square

0.032759 0.067241 0.101724 0.136207 0.170690 0.205172 0.239655
0.274138 0.308621 0.343103 0.377586 0.412069 0.446552 0.481034
0.515517 0.550000 0.584483 0.618966 0.653448 0.687931 0.722414
0.756897 0.791379 0.825862 0.860345 0.894828 0.929310 0.963793
0.998276



(iii) Uji Perbedaan Vektor Rata-rata
General Linear Model

Multivariate Tests

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Intercept	Pillai's Trace	,998	1053,823 ^b	8,000	20,000	,000	8430,583	1,000
	Wilks' Lambda	,002	1053,823 ^b	8,000	20,000	,000	8430,583	1,000
	Hotelling's Trace	421,529	1053,823 ^b	8,000	20,000	,000	8430,583	1,000
	Roy's Largest Root	421,529	1053,823 ^b	8,000	20,000	,000	8430,583	1,000
K_MEAN	Pillai's Trace	,715	6,274 ^b	8,000	20,000	,000	50,189	,996
	Wilks' Lambda	,285	6,274 ^b	8,000	20,000	,000	50,189	,996
	Hotelling's Trace	2,509	6,274 ^b	8,000	20,000	,000	50,189	,996
	Roy's Largest Root	2,509	6,274 ^b	8,000	20,000	,000	50,189	,996

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+K_MEAN

(iv) Analisis Discriminant

Group Statistics

CLUSTER		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
1.00	X1	2.7567	1.2382	6	6.000
	X2	6.2750	1.1469	6	6.000
	X3	15.3483	1.1336	6	6.000
	X4	8.8433	.3768	6	6.000
	X5	6.5050	1.0401	6	6.000
	X6	34.7883	7.4951	6	6.000
	X7	16.2917	4.2714	6	6.000
	X8	2.8317	.7642	6	6.000
2.00	X1	4.0457	1.1092	23	23.000
	X2	6.1004	.6785	23	23.000
	X3	14.6457	.6335	23	23.000
	X4	8.7583	.6551	23	23.000
	X5	5.8874	.6995	23	23.000
	X6	15.0226	5.0568	23	23.000
	X7	20.2300	7.5027	23	23.000
	X8	1.3048	.4885	23	23.000
Total	X1	3.7790	1.2341	29	29.000
	X2	6.1366	.7757	29	29.000
	X3	14.7910	.7929	29	29.000
	X4	8.7759	.6031	29	29.000
	X5	6.0152	.8016	29	29.000
	X6	19.1121	9.8245	29	29.000
	X7	19.4152	7.0797	29	29.000
	X8	1.6207	.8295	29	29.000

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X6	.312	1	1	27.000	59.513	1	27.000	.000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 16.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2.204 ^a	100.0	100.0	.829

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.312	30.858	1	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X6	1.000

Structure Matrix

	Function
	1
X6	1.000
X8 ^a	.796
X3 ^a	.325
X1 ^a	-.324
X4 ^a	.249
X5 ^a	.118
X7 ^a	.042
X2 ^a	-.017

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

CLUSTER	Function
	1
1.00	2.805
2.00	-.732

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Group covariances of canonical discriminant functions

CLUSTER	Function	1
1.00	1	1.798
2.00	1	.819

The pooled within-groups covariance matrix of the canonical discriminant functions is an identity matrix by definition.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices of Canonical Discriminant Functions

Log Determinants

CLUSTER	Rank	Log Determinant
1.00	1	.587
2.00	1	-.200
(identity matrix)	1	.000

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices of the canonical discriminant functions.

Test Results

Box's M		1.470
F	Approx.	1.376
	df1	1
	df2	621.578
	Sig.	.241

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices of canonical discriminant functions.

Classification Statistics

Prior Probabilities for Groups

CLUSTER	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1.00	.207	6	6.000
2.00	.793	23	23.000
Total	1.000	29	29.000

Classification Function Coefficients

	CLUSTER	
	1.00	2.00
X6	1.114	.481
(Constant)	-20.946	-3.844

Fisher's linear discriminant functions

Casewise Statistics

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Second Highest Group				Discriminant Scores Function 1
			P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid		
			p	df							
Original 1	2	1**	.182	1	.571	1.784	2	.429	5.832	-2.085	
2	2	2	.038	1	.548	4.313	1	.452	1.227	-1.779	
3	2	1**	.114	1	.706	2.505	2	.294	7.732	-2.416	
4	2	2	.722	1	.842	.127	1	.158	.003	-.222	
5	2	2	.042	1	.562	4.142	1	.438	1.166	-1.741	
6	2	2	.999	1	.856	.000	1	.144	.087	.102	
7	1	1	.000	1	.988	14.224	2	.012	26.576	4.764	
8	1	1	.003	1	.853	8.898	2	.147	15.892	3.707	
9	2	2	.286	1	.779	1.137	1	.221	.181	-.865	
10	2	2	.177	1	.734	1.820	1	.266	.380	-1.120	
11	2	2	.540	1	.858	.375	1	.142	.500	.654	
12	2	2	.518	1	.857	.418	1	.143	.532	.685	
13	2	2	.625	1	.835	.239	1	.165	.001	-.342	
14	1	2**	.141	1	.815	2.164	1	.185	1.654	1.431	
15	2	2	.281	1	.777	1.162	1	.223	.188	-.875	
16	1	2**	.042	1	.741	4.148	1	.259	2.780	1.943	
17	1	1	.006	1	.740	7.428	2	.260	12.994	3.361	
18	2	2	.515	1	.857	.423	1	.143	.536	.688	
19	2	2	.937	1	.857	.006	1	.143	.120	.171	
20	2	2	.416	1	.808	.661	1	.192	.065	-.636	
21	2	1**	.196	1	.547	1.669	2	.453	5.521	-2.026	
22	2	2	.358	1	.797	.846	1	.203	.107	-.732	
23	2	2	.154	1	.720	2.034	1	.280	.447	-1.190	
24	2	2	.464	1	.816	.536	1	.184	.040	-.562	
25	2	2	.612	1	.833	.257	1	.167	.002	-.358	
26	1	2**	.092	1	.793	2.831	1	.207	2.041	1.622	
27	2	2	.405	1	.806	.694	1	.194	.072	-.653	
28	2	2	.893	1	.852	.018	1	.148	.041	-.022	
29	2	2	.076	1	.639	3.148	1	.361	.816	-1.505	

**-Misclassified case

Classification Results

	CLUSTER	Predicted Group Membership		Total
		1.00	2.00	
Original Count	1.00	3	3	6
	2.00	3	20	23
%	1.00	50.0	50.0	100.0
	2.00	13.0	87.0	100.0

a. 79.3% of original grouped cases correctly classified.

KODE WPC	BIAYA										R/L			
	DANA RETAIL	DANA WHOLESALE	LAINNYA	TTL BUNGA	PROVISI/ KOMISI	KANTOR	TENAGA KERJA	RENTAL SUTAN	Penjualan (CAD)			OPS-LAIN	NON OPS	TTL
								Ritel	Middle	Wholesale				
A	81.988	0	5	87.991	22	2.114	3126	2.074	2.787	312.722	1.107	16	412.303	(303.238)
B	31.942	0	106	33.048	6	1.312	1886	2.147	287	0	591	11	39.405	(22.460)
C	23.763	0	4	23.767	3	1.200	1760	240	474	0	520	16	27.973	(2.435)
D	24.399	0	10	24.609	0	1.159	1446	(3.323)	69	0	145	21	24.318	(18.373)
E	43.622	0	17	46.639	0	1431	2037	544	145	24.582	271	15	66.628	(63.611)
F	7.432	0	1	7.433	0	567	1171	125	0	0	55	5	9.640	(6.117)
G	7.152	0	10	7.162	34	682	1238	517	0	0	105	5	10.643	(7.122)
H	45.020	0	7	45.027	0	10.877	2070	457	0	0	271	27	58.683	(50.023)
I	22.094	0	10	22.104	10	902	1142	102	0	45.090	121	22	69.731	(64.761)
J	297.612	0	169	297.780	75	19.953	15.896	2.394	3.761	582.395	2.986	133	729.155	(538.167)
A	40.636	0	576	41.212	46	1.464	2834	1.426	96	0	234	17	47.662	(29.435)
B	9.913	0	31	9.946	10	762	1640	(325)	0	0	66	13	12.221	(5.439)
C	10.842	0	41	10.883	3	607	1382	537	0	0	115	15	14.130	(6.126)
D	12.323	0	169	12.487	45	785	1323	402	89	0	107	11	15.535	(7.918)
E	9.480	0	30	9.510	2	524	1347	160	0	7	131	13	11.930	(6.942)
F	12.930	0	17	12.947	0	483	1297	145	21	0	70	7	15.116	(8.491)
G	3.255	0	83	3.338	9	287	804	241	13	0	32	11	4.785	(3.65)
H	3.187	0	21	3.208	0	364	707	196	0	0	37	12	4.607	(3.345)
I	11.796	0	0	11.796	0	561	1920	37	0	0	120	18	13.865	(10.230)
J	4.137	0	0	4.137	0	338	464	68	0	0	62	14	5.112	(3.168)
	113.505	0	959	119.464	124	6.662	12.985	2.394	218	7	963	133	142.964	(89.709)
A	40.158	0	32	40.190	2	1.398	2113	442	85	1.395	187	11	46.735	(1.439)
B	54.659	44.133	150	98.956	14	912	1369	433	21	3.850	127	16	106.431	(86.440)
C	21.180	80	8	21.274	7	958	1737	191	0	328	194	10	25.191	(10.303)
D	16.850	0	112	16.962	0	522	1338	373	23	0	66	7	20.194	(10.143)
E	10.935	0	4	10.939	0	463	1096	113	1.605	0	108	7	14.533	(10.437)
F	13.398	0	26	13.424	0	456	1316	86	49	1	81	10	16.289	(9.167)
G	10.834	0	22	10.846	0	914	1583	337	356	0	101	8	14.347	(9.813)
H	8.751	0	176	8.927	0	342	860	63	640	0	51	6	10.889	(5.438)
I	9.450	0	23	9.473	0	571	1009	133	425	0	182	7	11.859	(2.027)
J	13.292	0	204	13.496	0	455	720	143	294	0	88	13	14.311	(8.438)
	198.492	44.224	666	243.467	55	7.487	13.658	2.281	5945	170	5.755	97	280.000	(153.743)
A	614.614	44.224	1.893	660.731	252	34.132	41.509	7.083	11.720	4.149	388.158	568	1.154.119	(72.619)
B	0	0	0	0	0	13.338	3.537	447	28	0	122	3	21.495	(21.348)
C	614.614	44.224	1.893	660.731	252	49.490	48.046	7.530	11.748	4.149	388.158	571	1.175.613	(793.967)

Handwritten signature or initials.

Vertical stamp: UNIT Documentasi

PENDAPATAN

KODE WPC	BUNGA			FEE			LAINNYA		TIL. BUNGA	FEE DN	FEE LN	KURS	DPS	LAINNON OPS	TTL
	Wholesale	Middle	Retail	Wholesale	Middle	Retail	Wholesale	Middle							
60001	55,448	17,234	5,123	2,531	1,033	789	3,194	0	516	990	6,361	6,910	3,782	152	109,063
60001	0	3,204	4,336	0	215	293	0	2	0	311	2,960	3,364	1,906	145	16,936
60001	0	18,542	2,606	0	220	357	0	62	0	385	684	1,293	1,341	28	25,518
60001	0	788	3,410	0	84	214	0	0	0	374	117	171	767	20	5,945
60001	535	1,900	5,871	42	153	310	0	0	0	463	455	1,387	1,878	3	13,017
60001	0	0	1,398	0	0	112	0	23	0	110	363	434	685	8	3,333
60001	0	0	2,608	0	0	151	0	0	0	75	90	86	507	4	3,521
60001	0	0	4,667	0	0	326	0	0	0	272	691	712	1,928	67	8,662
60001	0	0	3,085	0	0	274	0	0	0	291	52	160	1,119	9	4,990
	56,993	41,668	33,506	2,573	1,705	2,826	8,194	64	539	3,271	11,773	14,517	13,913	436	190,988
60002	76	1,709	7,636	2	71	318	0	0	0	500	1,187	3,844	2,783	51	18,177
60002	0	0	3,011	0	0	168	0	0	0	120	751	1,513	1,218	1	6,782
60002	0	0	4,636	0	0	307	0	0	0	95	751	773	1,408	14	8,004
60002	0	1,238	3,919	0	67	205	0	0	0	111	490	534	1,047	6	7,617
60002	0	0	3,091	0	0	402	0	0	0	111	247	444	684	9	4,988
60002	0	206	2,219	0	22	171	0	0	0	74	1,031	1,536	1,359	7	6,625
60002	0	323	3,336	0	10	169	0	0	0	61	77	35	397	13	4,420
60002	0	0	1,578	0	0	133	0	0	0	64	119	153	304	11	2,366
60002	0	0	2,170	0	0	181	0	0	0	33	150	64	737	1	3,333
60002	0	0	799	0	0	141	0	0	0	50	404	320	330	0	1,940
	76	3,476	32,415	2	170	2,194	0	0	0	1,219	5,208	9,116	10,266	113	64,252
60003	26,985	610	5,232	6,785	57	491	0	0	154	534	1,896	1,002	1,519	0	45,266
60003	7,208	310	3,485	2,033	17	180	0	0	67	229	1,024	2,147	3,103	6	20,011
60003	5,098	0	2,968	36	0	260	0	0	0	438	932	3,365	1,724	7	14,823
60003	0	271	3,776	0	64	216	0	0	116	68	1,408	1,723	1,917	12	9,571
60003	0	0	2,124	0	0	133	0	0	0	123	393	293	776	4	3,892
60003	0	626	4,528	0	44	232	0	0	0	146	215	319	1,004	9	7,116
60003	0	0	3,124	0	0	262	0	4	0	181	45	145	762	12	4,536
60003	0	0	3,870	0	0	221	0	0	14	127	399	297	501	2	5,431
60003	5,541	0	3,001	53	0	165	0	0	0	85	208	134	635	0	9,823
60003	0	0	2,183	0	0	185	0	0	0	77	833	1,229	1,251	10	5,773
	44,833	2,017	34,291	8,907	182	2,395	0	0	355	2,009	7,358	10,654	13,194	62	126,257
L RITEL	100,912	47,161	100,211	11,482	2,057	7,416	8,194	64	894	6,499	24,339	34,387	37,373	611	381,500
	0	0	55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	147
TEL & MIDDLE	100,912	47,161	100,266	11,482	2,057	7,416	8,194	64	894	6,499	24,339	34,387	37,373	703	381,647

IA FORAN PENDAPATAN

BULAN DESEMBER TAHUN 1999

Lampiran : 7 (iii)

KODE WPC	PENDAPATAN															
	BUNGA		FEE		LAINNYA		TIL. BUNGA	FEEDN	FREE LN	KURS	DPS LAINYAN OPS	TIL.				
	Wholesale	Middle	Retail	Wholesale	Middle	Retail										
AA	48.752	24.982	13.246	6.651	901	729	0	687	13	95.961	847	6.554	12.273	3.969	556	120.160
AB	0	6.033	6.028	0	269	214	0	0	0	12.544	191	2.872	3.841	1.508	0	20.956
AC	0	13.479	3.328	0	726	271	0	0	81	17.886	466	667	1.140	1.129	85	21.306
AD	0	2.486	4.662	0	89	260	0	0	0	7.497	285	142	412	702	1	9.099
AE	3.504	2.194	6.831	457	107	235	0	0	0	18.328	439	284	1.130	1.374	217	21.777
AF	0	0	2.249	0	0	74	0	0	19	2.342	415	3	359	457	10	3.586
AG	0	0	3.568	0	0	108	0	0	0	3.676	40	87	89	429	16	4.333
AH	0	0	6.744	0	0	0	0	0	0	6.744	435	442	981	1.572	32	10.206
AI	15.835	0	2.758	0	0	776	0	0	0	19.368	248	57	(2.836)	903	3	17.721
C I	53.089	49.174	49.414	7.108	2.092	2.667	0	687	113	184.346	3.366	11.107	17.390	12.045	920	279.131
EA	3.786	2.517	8.987	8	165	473	0	0	0	15.736	420	1.288	3.450	1.949	119	22.950
EB	0	93	4.186	0	40	140	0	0	0	4.459	108	817	1.257	1.026	4	7.650
EC	0	0	6.045	0	0	81	0	0	0	6.125	76	592	756	1.571	22	9.143
ED	0	1.975	6.731	0	61	139	0	0	0	(8.906)	81	343	1.195	849	36	11.610
EE	5.056	0	2.950	172	0	94	0	0	0	8.272	92	181	3.101	649	259	12.533
EF	0	308	3.274	0	19	157	0	0	0	3.758	55	1.170	1.035	1.207	14	7.339
EG	0	715	3.148	0	12	103	0	0	0	3.978	82	0	28	254	8	4.189
BH	0	0	3.607	0	0	126	0	0	0	3.733	182	0	152	254	2	4.189
BI	0	0	3.819	0	0	74	0	0	52	3.945	36	341	99	588	14	5.000
EJ	0	0	966	0	0	53	0	0	0	1.021	18	283	289	248	0	1.229
C II	8.842	5.468	43.713	180	297	1.442	0	0	52	59.933	1.149	5.215	11.362	8.575	478	86.225
CA	29.294	782	6.254	1.540	39	227	0	0	205.382	243.518	496	1.230	10.310	1.196	31	256.781
CB	5.438	869	4.389	2.750	28	90	0	0	69	13.623	180	1.098	1.684	1.284	345	18.271
CC	9.489	0	4.709	32	0	204	0	0	0	14.434	709	776	3.855	1.292	46	21.121
CD	0	278	4.236	0	41	125	0	0	0	4.680	64	1.141	1.056	1.292	16	8.229
CE	0	0	3.648	0	0	159	0	0	0	3.807	103	199	121	576	0	4.889
CF	4.061	2.046	7.706	0	32	240	0	0	0	14.085	124	138	324	701	0	15.272
CG	0	0	4.314	0	0	184	0	0	0	4.498	150	29	219	495	22	5.483
CH	0	0	4.447	0	0	160	0	0	0	4.607	93	690	489	429	1	6.309
CI	11.870	0	2.973	64	0	127	0	0	0	15.034	114	141	166	549	0	16.004
CJ	0	0	2.515	0	0	111	0	0	0	2.426	223	653	907	780	2	4.971
C III	60.152	3.975	44.991	4.386	140	1.627	205.576	0	205.431	320.722	2.726	6.075	19.131	8.594	663	357.441
TOTAL RETEL	142.083	58.257	138.117	11.674	2.539	5.736	0	687	205.616	565.001	6.772	22.397	47.883	29.212	2.061	673.325
TOTAL RETEL & MIDDLE	142.083	58.257	138.177	11.674	2.539	5.736	0	687	205.616	565.060	6.772	22.397	47.883	29.212	2.132	673.456

205377

130

No.	NAMA CABANG	KODE WPC	DANA RETAIL	DANA WHOLESAL	LAINNYA	TTL BUNGA	PROVINSI/KANTOR KOMISI	TENAGA KERJA	PENYUL. (CAD)	OPS. LAIN	NON OPS.	TTL.	BIAYA	
													Perkembangan	Perkembangan
1	AA	60001	146,525	733	0	147,058	17	2,464	2,338	349	0	1,425	4	135,655
2	AB	60001	46,337	0	0	46,337	7	952	1,435	297	0	512	2	49,542
3	AC	60001	47,966	0	0	47,966	0	1,125	1,173	188	0	228	4	50,684
4	AD	60001	45,311	0	0	45,311	0	1,087	1,057	179	0	142	2	47,778
5	AE	60001	81,664	0	0	81,664	0	1,568	1,470	962	0	174	3	85,841
6	AF	60001	15,385	0	1	15,286	0	477	904	112	0	27	4	16,810
7	AG	60001	15,589	0	10	15,599	0	723	821	240	0	95	1	17,478
8	AH	60001	82,635	0	0	82,635	0	10,206	1,376	78	0	206	4	94,505
9	AI	60001	43,735	0	2	43,737	0	616	838	292	0	82	3	45,567
TOTAL : 1			524,847	733	12	524,593	24	19,218	11,412	1,697	0	2,891	26	561,861
10	BA	60002	78,875	0	318	79,193	2	1,537	2,217	341	0	172	43	83,505
11	BB	60002	19,263	0	0	19,263	22	727	1,188	133	0	51	8	21,392
12	BC	60002	20,784	0	0	20,784	7	711	999	287	0	82	5	22,875
13	BD	60002	26,376	0	375	26,751	81	757	1,145	72	0	83	13	28,902
14	BE	60002	18,060	0	0	18,060	7	463	967	249	0	133	39	19,918
15	BF	60002	24,608	23	0	24,631	0	523	936	94	0	73	6	26,265
16	BG	60002	7,480	0	0	7,480	0	283	593	53	0	20	7	8,438
17	BH	60002	6,873	0	0	6,873	0	342	502	78	0	34	8	7,837
18	BI	60002	23,186	0	0	23,186	0	541	740	120	0	51	6	24,644
19	BJ	60002	7,125	0	0	7,125	0	269	287	72	0	31	5	7,788
TOTAL : 11			732,629	24	693	733,346	118	6,137	9,574	1,499	0	730	139	781,563
20	CA	60003	82,513	4,351	0	86,864	0	1,523	1,496	699	0	190	2	90,774
21	CB	60003	165,803	0	153	165,956	31	894	1,347	221	0	85	7	168,541
22	CC	60003	42,031	0	0	42,031	9	807	1,341	196	0	131	5	44,520
23	CD	60003	30,587	0	93	30,680	0	726	1,083	116	0	37	5	32,647
24	CE	60003	22,914	0	0	22,914	0	400	833	107	0	112	2	24,368
25	CF	60003	28,398	110	8	28,516	0	428	894	82	0	98	2	30,020
26	CG	60003	21,115	0	0	21,115	0	708	1,138	92	0	121	1	23,173
27	CH	60003	14,394	0	0	14,394	0	306	638	84	0	52	2	15,476
28	CI	60003	20,779	0	0	20,779	0	553	709	143	0	42	3	22,229
29	CJ	60003	21,684	0	0	21,684	(20)	457	480	142	0	56	4	22,803
TOTAL : 12			430,216	4,461	254	434,931	20	6,802	9,959	1,882	0	924	33	474,551
TOTAL RIHEL			1,207,693	5,217	959	1,213,869	167	33,176	30,945	6,078	0	4,545	199	1,287,975
TOTAL RIHEL & MIDDLE			1,207,693	5,217	959	1,213,869	167	46,946	35,338	6,557	0	4,672	199	1,307,743

LAPORAN

PENDAPATAN
BULAN DESEMBER TAHUN 1998

Lampiran : 7 (v)

KODE WPC	KODE	BUNGA			FEE			LAINNYA			TTL BUNGA	FEEDN	FEE LN	CURS	DPS LAINNON OPS	TTL		
		Wholesale	Middle	Retail	Wholesale	Middle	Retail	Wholesale	Middle	Retail								
60001	AA	91.933	6.588	10.976	1.654	1.778	1.974	0	2.172	4.957	121.341	1.625	3.397	63.874	4.226	850	200.523	
60001	AB	0	8.260	7.351	0	303	245	0	97	214	16.670	270	3.393	17.148	1.821	333	39.638	
60001	AC	4.152	27.347	3.977	0	1.167	119	0	109	0	36.373	293	674	9.156	855	208	48.059	
60001	AD	0	4.648	6.331	0	196	314	0	1	0	11.490	284	244	1.245	1.017	0	14.238	
60001	AE	13.399	2.882	5.816	163	147	359	0	39	0	22.703	502	293	4.042	1.169	1	28.714	
60001	AF	8.124	17.196	8.733	0	997	3.108	0	0	0	38.158	186	182	4.025	374	0	42.925	
60001	AG	0	0	6.020	0	0	159	0	0	1	6.179	122	43	1.266	367	76	8.035	
60001	AH	0	1.980	5.723	0	0	307	0	0	0	8.010	465	741	3.573	1.272	0	14.066	
60001	AI	12.495	37	5.198	0	0	348	0	0	677	16.775	227	73	3.833	722	0	33.633	
	I	138.102	68.949	58.524	326	4.588	6.834	0	5.418	5.848	278.481	3.974	14.042	110.165	11.825	1.500	419.990	
60002	BA	4.507	2.892	13.080	76	103	342	0	0	269	21.272	447	476	17.805	1.221	27	41.249	
60002	BB	0	(131)	5.296	0	7	157	0	41	0	5.370	512	97	13.888	638	15	22.511	
60002	BC	0	0	8.251	0	0	116	0	0	0	8.366	34	179	13.555	562	9	22.525	
60002	BD	0	2.726	8.901	0	92	217	0	0	6	11.942	134	458	3.604	874	1	17.013	
60002	BE	10.675	0	8.494	232	0	97	0	0	120	19.619	291	394	16.223	354	4	36.334	
60002	BF	0	487	4.393	0	21	173	0	0	0	5.073	79	361	13.097	689	51	19.339	
60002	BG	0	641	5.332	0	11	73	0	0	0	4.038	55	8	901	150	0	5.224	
60002	BH	0	0	4.141	0	169	0	0	38	0	4.348	61	100	1.344	165	3	6.031	
60002	BI	220	0	3.821	0	0	110	0	0	0	4.151	203	1	339	297	3	5.119	
60002	BJ	0	274	643	0	17	6	0	0	0	940	30	127	2.844	122	0	4.808	
	II	15.483	6.889	60.353	308	253	1.459	0	41	433	85.139	1.656	2.204	35.801	5.110	114	180.000	
60003	CA	112.813	3.193	26.533	299	386	33	163	0	14	12.279	155.615	411	1.197	36.134	1.038	1	194
60003	CB	17.327	1.072	6.010	0	214	3.117	0	0	0	27.740	391	180	19.107	927	28	38.341	
60003	CC	3.878	0	13.085	60	0	160	0	0	0	17.184	693	97	23.520	521	31	42	
60003	CD	0	565	5.226	0	37	117	0	0	0	5.944	340	0	29.844	630	6	27	
60003	CE	0	0	4.242	0	0	128	0	0	0	4.370	80	61	2.841	412	0	7	
60003	CF	0	0	2.314	0	0	103	0	0	0	2.417	239	0	3.206	307	1	8	
60003	CG	0	0	3.694	0	0	110	0	0	0	3.804	63	0	2.105	370	4	6	
60003	CH	0	0	4.837	0	0	107	0	0	0	4.944	114	262	1.926	324	1	7	
60003	CI	0	0	15.221	0	0	174	0	0	0	15.395	107	98	6.323	512	3	22.438	
60003	CJ	0	0	2.136	0	0	73	0	0	0	2.209	51	238	6.623	372	0	9.495	
	III	134.018	4.838	83.297	646	384	4.253	0	14	12.279	239.622	2.489	2.133	124.991	5.534	74	374.813	
	TOTAL RIJEL	279.523	80.677	201.974	1.280	5.126	12.546	0	3.474	18.560	603.162	8.119	13.376	320.952	22.467	1.688	974.768	
60004	TOTAL RIJEL & MIDDLE	279.523	80.677	202.011	1.730	5.126	12.546	0	3.474	18.560	603.198	8.119	13.376	320.952	22.467	1.688	975.278	

Digital Repository Universitas Jember

LAPORAN

BIAYA DAN LABA-RUGI
BULAN-DESEMBER-TAHUN-1998

NAMA CABANG	KODE WPC	BIAYA										R/L	
		DANA	LAINNYA	TTL BUNGA	PROVISI/KANTORI KOMISI	TENAGA KERJA	PENYULUHAN SUKSES (CAD)	OPS. IAIN	NON OPS.	TTL	R/L		
AA	60001	226.415	0	226.415	27	2.750	2.211	318	0	1.552	3	233.276	(32.753)
AB	60001	61.607	55	61.662	4	945	1.382	203	0	786	2	64.984	(25.326)
AC	60001	71.563	0	71.563	0	1.041	1.064	130	0	169	3	73.970	(25.911)
AD	60001	69.231	0	69.231	0	518	933	133	0	114	3	71.032	(56.751)
AE	60001	119.692	0	119.692	0	1.476	1.257	671	0	81	3	123.181	(94.467)
AF	60001	37.170	0	37.170	0	463	853	88	0	76	3	38.653	4.212
AG	60001	27.436	38	27.475	0	634	936	67	0	35	3	29.151	(21.097)
AH	60001	136.808	0	136.808	0	15.649	1.096	90	0	191	2	153.337	(139.775)
AI	60001	57.292	0	57.292	0	612	739	198	0	48	2	58.392	(35.261)
TOTAL WPC I		807.215	93	807.308	31	24.189	19.470	1.398	6	3.952	25	846.974	(423.969)
BA	60002	0	107.302	107.302	5	1.344	1.823	335	0	62	4	110.373	(69.638)
BB	60002	27.393	0	27.393	24	673	1.008	111	0	50	11	29.271	(6.952)
BC	60002	27.812	0	27.812	0	755	917	290	0	66	11	29.331	(7.126)
BD	60002	31.793	275	32.067	68	389	1.040	146	0	66	4	34.280	(17.269)
BE	60002	25.628	6.965	32.593	19	585	855	89	0	71	5	34.218	2.666
BF	60002	29.089	17	29.106	0	347	816	103	0	77	8	30.637	(11.307)
BG	60002	8.209	0	8.209	0	273	307	42	0	20	7	9.038	(3.846)
BH	60002	10.438	0	10.438	0	371	426	51	0	22	6	11.311	(5.292)
BI	60002	29.383	0	29.383	0	484	617	97	0	37	15	30.524	(25.328)
BJ	60002	8.777	0	8.777	0	247	221	45	0	20	4	9.313	(5.260)
TOTAL WPC II		198.429	114.559	312.979	115	6.169	8.231	1.309	9	482	76	329.362	(149.341)
CA	60003	80.628	0	80.628	0	1.533	1.383	666	0	88	9	84.309	110.137
CB	60003	147.470	57	147.527	12	386	1.121	198	0	72	9	149.325	(101.452)
CC	60003	48.517	5	48.522	23	731	1.162	156	0	80	29	50.723	(8.507)
CD	60003	34.494	18	34.512	0	632	973	84	0	23	5	36.280	(8.515)
CE	60003	26.369	0	26.369	0	414	737	92	0	116	2	27.750	(19.965)
CF	60003	19.301	0	19.301	0	410	853	90	0	20	0	20.676	(12.208)
CG	60003	18.309	0	18.309	0	437	694	82	0	31	7	19.360	(13.265)
CH	60003	17.120	10	17.130	0	366	515	74	0	120	1	18.207	(10.626)
CI	60003	25.467	0	25.467	0	530	602	145	0	52	2	26.798	(4.300)
CJ	60003	19.134	0	19.134	0	483	375	73	0	33	6	20.104	(10.609)
TOTAL WPC III		456.810	91	456.900	34	6.496	8.417	1.659	9	635	70	454.212	(79.369)
TOTAL RITEL		1.442.445	114.743	1.557.188	180	26.854	27.118	4.867	9	4.169	171	1.630.548	(655.780)
PM/ KANTOR WILAYAH	60004	0	0	0	0	22.983	4.071	474	0	153	4	27.684	(27.174)
TOTAL RITEL & MIDDLE		1.442.445	114.743	1.557.188	180	59.837	31.189	5.341	9	4.322	174	1.658.232	(682.954)

(Orn Juka Rp)

RINCIAN PENDAPATAN DAN BIAYA

31 Desember 1997

PENGELUARAN BIAYA SIO BULAN LAPORAN

SY.BUNGA WHS	SY.BUNGA MOL	SY.BUNGA RTL	PROFISI KOMISI	BIAYA KANTOR	BIAYA TKERJA	PENTU SUTAN	OPERASIO			JUMLAH BIAYA	PO.BUNGA WHS	PO.BUNGA MOL	PO.BUNGA RTL	PENEEMP DANA	PROF/ JASA-2	KEUNTUNGAN			JUMLAH PENDAPATAN	RUGI LABA
							NON OPE- NAL-LAIN	OPERASI- ONAL-LAIN	NON OPE- LAINNYA							NIKURPS	OPERASI- ONAL-LAIN	LAJAINNYA		
0	0	49,006	0	1,713	2,148	277	459	9	53,612	77,531	21,114	8,882	0	5,673	39,773	1,361	284	56	155,391	101,777
0	0	5,439	0	360	606	119	42	2	10,568	5,389	532	3,075	0	291	258	294	258	1	10,931	10,931
0	0	3,324	0	325	892	72	70	2	6,695	9,046	2,542	5,463	0	752	559	183	559	1	18,575	11,986
0	0	5,398	2	638	533	190	25	5	7,162	0	513	7,597	0	270	706	291	706	0	9,477	2,311
4,085	0	4,131	2	422	835	77	121	5	9,569	5,509	0	2,752	0	400	1,734	260	4	11,755	2,071	2,071
0	0	522	0	128	128	19	8	2	907	0	0	257	0	11	702	40	10	1,010	20	20
0	0	4,333	0	502	893	258	41	28	6,055	0	0	7,066	0	83	3,570	441	0	11,160	5,101	5,101
0	0	1,375	0	207	435	40	25	9	2,093	0	0	2,881	0	29	390	136	0	2,781	58	58
0	0	1,382	0	192	523	36	16	9	2,158	0	494	2,387	0	41	2,10	124	0	3,255	1,09	1,09
0	0	3,390	20	507	864	67	26	13	5,357	0	525	3,515	0	108	2,556	431	0	7,259	1,959	1,959
4,095	0	84,801	24	4,965	8,277	1,155	834	85	104,236	99,576	25,720	43,476	0	8,588	50,499	3,551	0	231,598	127,366	127,366
0	0	14,405	0	756	1,072	95	115	15	16,458	15,465	3,115	4,635	0	1,077	441	437	0	25,360	9,949	9,949
0	0	4,975	0	485	924	52	73	3	6,522	0	0	3,658	0	30	75	251	0	4,035	12,48	12,48
0	0	2,505	0	209	440	40	51	0	3,672	0	0	2,510	0	48	345	199	0	3,204	0	0
0	0	8,856	5	704	1,215	120	110	6	11,016	1,665	0	5,119	0	327	4,320	486	0	11,534	0	0
0	0	1,558	0	218	184	20	23	2	2,048	0	0	763	0	25	1,345	94	0	2,251	0	0
2,250	0	12,732	0	614	1,033	179	88	13	15,909	13,384	854	3,925	0	94	4,715	510	0	20,551	20,551	20,551
33	0	6,574	4	506	937	69	19	6	8,148	50	405	4,675	0	78	7,157	395	0	12,754	6,51	6,51
0	0	5,207	0	362	781	99	62	13	6,504	0	309	2,969	0	130	3,560	382	0	7,373	0	0
0	0	17,695	1	966	1,704	300	90	9	20,754	1,495	1,509	8,987	0	373	2,019	559	0	14,948	15,8	15,8
0	0	7,999	0	269	1,542	73	76	10	8,958	0	0	2,472	0	17	43	187	0	2,673	6,2	6,2
2,293	0	82,937	10	5,089	8,812	1,083	707	79	100,999	33,059	6,223	39,963	0	2,200	24,020	3,515	0	109,071	9,0	9,0
0	0	8,161	2	823	1,190	240	179	25	10,510	111	4,381	5,491	0	706	2,447	1,024	0	14,150	0	0
0	0	12,500	0	460	881	84	64	3	13,972	0	4,546	3,809	0	243	207	350	0	9,155	0	0
0	0	6,900	0	531	990	105	75	3	8,504	709	20,155	3,689	0	1,546	7,009	299	0	33,72	25,2	25,2
0	0	0	0	63,292	849	91	42	2	13,291	0	887	3,206	0	46	294	451	0	4,884	0	0
0	0	13,674	0	894	1,348	143	118	8	15,185	19,882	825	6,310	0	2,343	4,434	525	0	34,320	18,	18,
16	0	4,965	0	301	741	58	148	5	6,245	0	0	3,627	0	84	652	248	0	4,612	1,3	1,3
0	0	3,933	0	404	515	92	11	3	4,958	8,289	0	2,188	0	109	1,412	199	0	12,159	7,2	7,2
0	0	3,562	0	337	663	85	23	2	5,150	0	0	1,761	0	81	1,875	189	0	3,967	1,1	1,1
0	0	3,772	0	297	630	60	23	7	4,789	0	0	2,815	0	23	709	288	0	3,836	0	0
16	0	66,692	2	7,329	7,977	948	680	59	83,703	28,991	30,794	33,098	0	5,291	19,039	3,573	0	120,832	37,	37,
6,364	0	234,429	36	17,382	25,066	3,186	2,221	223	298,997	161,626	62,738	116,556	0	16,170	93,557	10,639	0	461,497	172,	172,
0	0	0	0	607	3,755	607	251	32	10,853	0	0	62	0	0	0	0	0	198	198	198
6,364	0	234,429	36	23,589	28,821	3,794	2,472	255	299,791	161,626	62,738	116,508	0	16,170	93,557	10,639	0	461,695	161,	161,